



**TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI
HORTIKULTURA DENGAN PENDEKATAN NILAI
TUKAR PENDAPATAN RUMAH
TANGGA PETANI (NTPRP)**

SKRIPSI

Oleh

**PUTRI AURELIA ANGELICA
NIM 211510601100**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2024**



**TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI
HORTIKULTURA DENGAN PENDEKATAN NILAI
TUKAR PENDAPATAN RUMAH
TANGGA PETANI (NTPRP)**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS.

Oleh:
Putri Aurelia Angelica
NIM 211510601100

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2024**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Soeharto dan Ibunda Mamik Retno Sundari yang senantiasa mendukung saya tiada henti baik moril maupun materiil dan mendoakan untuk segala kelancaran dan kesuksesan dalam kehidupan saya.
2. Nenek saya tercinta Suryati yang selalu mendoakan dan mendukung kelancaran kegiatan pendidikan saya.
3. Almamater yang saya banggakan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

*“Don’t worry about failures, worry about the chances you miss
when you don’t even try”*

(Chicken Soup for The Soul by Jack Canfield)

*“’Cause there were pages turned with the bridges burned, everything you lose is a
step you take. So make the friendship bracelets, take the moment and taste it,
you’ve got no reason to be afraid. You’re on your own, Kid.*

You can face this”

(You’re on your own, Kid – Taylor Swift)

“Shine, dream, smile”

(방탄소년단)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Aurelia Angelica

NIM : 211510601100

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Hortikultura dengan Pendekatan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Januari 2024
Yang Menyatakan,

Putri Aurelia Angelica
NIM 211510601100

SKRIPSI

**TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI
HORTIKULTURA DENGAN PENDEKATAN NILAI
TUKAR PENDAPATAN RUMAH
TANGGA PETANI (NTPRP)**

Oleh:

**Putri Aurelia Angelica
NIM 211510601100**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS.
NIP. 196107151985032002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Hortikultura dengan Pendekatan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP)**”

telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Jember pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Tempat : Ruang Sidang A Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS.
NIP. 196107151985032002

Dosen Penguji 1,

Dosen Penguji 1,

Ebban Bagus Kuntadi, SP., MSc.
NIP. 198002202006041002

Illia Seldon Magfiroh, SE., MP.
NIP. 198106132014042001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. M. Rondhi, SP., MP., Ph.D.
NIP. 19770706208011012

RINGKASAN

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Hortikultura dengan Pendekatan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP); Putri Aurelia Angelica, 211510601100; 159 halaman ; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Hortikultura adalah salah satu subsektor pertanian yang berpotensi memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi nasional dengan pertumbuhan terhadap PDB yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan yang kian meningkat disebabkan karena produk hortikultura memiliki nilai jual yang tinggi, keanekaragaman jenis, dan serapan pasar domestik dan internasional yang terus mengalami peningkatan permintaan produk. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra penghasil komoditas hortikultura di Indonesia. Komoditas kentang, bawang daun, dan kubis masih menjadi komoditas dengan hasil produksi tertinggi di Jawa Timur. Hasil produksi ketiga komoditas masih didominasi oleh Kabupaten Probolinggo dengan *share* kontribusi pada ketiga komoditas secara berturut-turut adalah sebesar 13,63%, 33,56%, dan 18,58%. Kecamatan Sukapura merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Probolinggo dengan produksi pertanian yang maju. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Desa Ngadisari yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukapura adalah kawasan agropolitan yang didukung dengan aktivitas pariwisata.

Tingkat usahatani hortikultura oleh masyarakat Desa Ngadisari yang tinggi dan pesatnya perkembangan pariwisata di Desa Ngadisari sebagai bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru menjadikan menjadikan masyarakat Desa Ngadisari memiliki lebih dari satu sumber mata pencaharian. Kondisi tersebut seharusnya menjadikan masyarakat Desa Ngadisari memiliki pendapatan yang lebih besar namun di sisi lain, sebagai masyarakat adat yang didominasi oleh Suku Tengger mencapai 90 persen pada tahun 2024, masyarakat Desa Ngadisari memiliki pengeluaran rumah tangga yang lebih besar dibandingkan rumah tangga lainnya karena adanya pengeluaran untuk keperluan tradisi dan upacara adat, seperti Karo, Kasada, dan Unan-Unan.

Kegiatan penelitian dilakukan di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif dan kuantitatif. Metode penentuan sampel menggunakan metode insidental *sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 petani. Metode analisis yang digunakan adalah analisis tingkat kesejahteraan dengan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari menunjukkan rata-rata NTPRP adalah sebesar 2,611. Nilai tersebut menunjukkan NTPRP yang lebih besar daripada 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari sudah sejahtera karena tingkat pendapatan rumah tangga sudah lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengeluaran rumah tangga. Pendapatan rumah tangga berasal dari sektor *on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm* dengan rata-rata pendapatan per rumah tangga sebesar Rp640.465.678 per tahun dan pendapatan terbesar berasal dari sektor *off-farm*. Pengeluaran rumah tangga dihitung dengan menjumlahkan kebutuhan pangan, non pangan, dan *saving* untuk upacara adat. Adapun rata-rata pengeluaran rumah tangga petani hortikultura setiap tahunnya adalah sebesar Rp251.643.385.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga secara signifikan pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% adalah variabel jumlah tanggungan keluarga (X_4) dengan nilai koefisien -0,539 yang menunjukkan setiap peningkatan 1 tanggungan keluarga, akan menurunkan NTPRP sebesar -0,539. Variabel pola tanam (D_2) juga berpengaruh signifikan terhadap NTPRP dengan koefisien -0,835 sehingga jika rumah tangga menerapkan pergiliran tanaman, NTPRP akan lebih rendah sebesar -0,835 dibandingkan dengan rumah tangga yang menerapkan monokultur. Variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi NTPRP namun tidak signifikan pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% adalah luas lahan, usia IRT, pendidikan IRT, dan keikutsertaan IRT dalam PKK. Variabel luas lahan (X_1) memiliki koefisien sebesar 0,084 sehingga setiap peningkatan 1 ha luas lahan akan meningkatkan NTPRP sebesar 0,084. Variabel usia IRT (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,016 sehingga

setiap peningkatan 1 tahun usia IRT maka akan meningkatkan NTPRP sebesar 0,016. Variabel pendidikan IRT (X_3) memiliki koefisien sebesar 0,025 sehingga setiap peningkatan 1 tahun pendidikan formal akan meningkatkan NTPRP sebesar 0,025. Variabel *dummy* keikutsertaan IRT dalam PKK (D_1) memiliki koefisien sebesar 0,008 sehingga apabila IRT berpartisipasi aktif dalam PKK maka NTPRP akan lebih tinggi sebesar 0,008 dibandingkan rumah tangga dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak mengikuti PKK.

SUMMARY

The Welfare Level of Horticulture Farmer Households with Farmer Household Income Exchange Rate Approach (NTPRP); Putri Aurelia Angelica; 159 pages; Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Jember University.

Horticulture is one of the agricultural subsectors that has the potential to make a major contribution to national economic development with growth in GDP that tends to increase every year. The increasing growth is due to the high selling value of horticultural products, the diversity of types, and the absorption of domestic and international markets that continue to experience increased product demand. East Java Province is one of the centers of horticultural commodity production in Indonesia. Potatoes, leeks, and cabbage are still the commodities with the highest production in East Java. The production of the three commodities is still dominated by Probolinggo Regency with a contribution share in the three commodities respectively amounting to 13.63%, 33.56%, and 18.58%. Sukapura Sub-district is one of the sub-districts in Probolinggo Regency with advanced agricultural production. According to the Regional Spatial Plan (RTRW), Ngadisari Village, which is one of the villages in Sukapura District, is an agropolitan area supported by tourism activities.

The high level of horticultural farming by the Ngadisari community and the rapid development of tourism in Ngadisari Village as part of the Bromo Tengger Semeru National Park have made the Ngadisari community have more than one source of livelihood. These conditions should make the Ngadisari community have a greater income, but on the other hand, as an indigenous community dominated by the Tengger tribe, which reached 90 percent in 2024, the Ngadisari community has greater household expenditures than other households because of expenditures for traditional needs and traditional ceremonies, such as Karo, Kasada, and Unan-Unan.

The research was conducted in Ngadisari Village, Sukapura Subdistrict, Probolinggo Regency. The research methods used were descriptive and quantitative. The sampling method used incidental sampling method with a total

sample size of 45 farmers. The analysis method used is the analysis of the level of welfare with the Farmer Household Income Exchange Rate (NTPRP) and the analysis of factors affecting the level of welfare of farmer households with multiple linear regression analysis.

The results of the analysis of the welfare level of horticultural farmer households in Ngadisari Village showed that the average NTPRP was 2.611. This value shows that the NTPRP is greater than 1 so it can be concluded that horticultural farmer households in Ngadisari Village are prosperous because the level of household income is higher than the level of household expenditure. Household income comes from the on-farm, off-farm, and non-farm sectors with an average income per household of Rp640,465,678 per year and the largest income comes from the off-farm sector. Household expenditure is calculated by summing the needs of food, non-food, and saving for traditional ceremonies. The average household expenditure of horticultural farmers each year is Rp251.643.385.

Factors that significantly affect the level of household welfare at a tolerable error rate of 10% are the variable number of family dependents (X_4) with a coefficient value of -0.539 which indicates that every increase of 1 family dependent will reduce the NTPRP by -0.539. The cropping pattern variable (D_2) also has a significant effect on NTPRP with a coefficient of -0.835 so that if households apply crop rotation, NTPRP will be lower by -0.835 compared to households that apply monoculture. Other variables that affect NTPRP but are not significant at a tolerable error rate of 10% are land size, age of the housewife, education of the housewife, and participation in the PKK. The land area variable (X_1) has a coefficient of 0.084 so that every increase of 1 ha of land area will increase NTPRP by 0.084. The variable age of the housewife (X_2) has a coefficient of 0.016 so that every 1 year increase in the age of the housewife will increase the NTPRP by 0.016. The variable of IRT education (X_3) has a coefficient of 0.025 so that every increase of 1 year of formal education will increase the NTPRP by 0.025. The dummy variable of housewife participation in the PKK (D_1) has a coefficient of 0.008 so that if the housewife actively participates in the PKK, the NTPRP will

be higher by 0.008 compared to households with housewives who do not participate in the PKK.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Hortikultura dengan Pendekatan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. M. Rondhi, SP., MP., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur. M., selaku ketua jurusan Agribisnis;
3. Bapak Agus Supriono, SP., M.Si selaku Koordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember;
4. Ibu Rizky Yanuarti, SP., MP. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
5. Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc. selaku Dosen Penguji Utama dan Ibu Illia Seldon Magfiroh, SP., MP. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan evaluasi, saran, dan bimbingan yang membangun dalam perbaikan penulisan skripsi ini;
7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian khususnya Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama penulis menempuh waktu perkuliahan;
8. Kedua orang tua saya, Ayahanda Soeharto dan Ibunda Mamik Retno Sundari yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini;

9. Nenek saya Suryati yang telah memberikan doa dan dukungan selama saya menempuh pendidikan;
 10. Pemerintah Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, serta segenap responden penelitian yang telah memberikan waktu dan bantuan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
 11. Ibu Sri Sugiartini (Bu Guwik), Bapak Eko Hartono (Pak Gono), dan Mas Bintang yang telah membantu memberikan informasi dan akomodasi selama melakukan penelitian lapang di Desa Ngadisari.
 12. Teman-teman seperjuangan saya Fanny Angelina, Aita Rahma Dewati, Putri Ratih Dewanti, Yasmin Nur Azizah, Inneke Yekhorlin, Lidya Victorya Ganda, Firdhoesa Alimta Dharma, Arsyad Rafly, M. Muwaffiq Davala, dan Maftuh Nurir Ridlo yang telah kebersamai dan membantu saya selama perkuliahan.
 13. Keluarga 702 dan teman-teman satu bimbingan, Mas Kamil, Ivan Listanto, Melda Dwi, dan M. Chusamulloh.
 14. Teman-teman Program Studi Agribisnis Angkatan 2021 Fakultas Pertanian Universitas Jember, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, semangat, dan informasi selama proses perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi;
 15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan kerja samanya.
- Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 16 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN	iv
SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY	xi
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Teori Komoditas Hortikultura.....	12
2.2.2 Konsep Rumah Tangga Pertanian Hortikultura	16
2.2.3 Konsep Kesejahteraan Rumah Tangga.....	18
2.2.4 Teori NTPRP.....	22
2.2.5 Teori Regresi Linear Berganda	24
2.3 Kerangka Berpikir	30
2.4 Hipotesis.....	35
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
3.2 Metode Penentuan Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37

3.4	Metode Pengumpulan Data	37
3.5	Metode Analisis Data	38
	3.5.1 Perhitungan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP).....	38
	3.5.2 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani dengan Uji Regresi Linear Berganda	40
3.6	Definisi Operasional	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.1	Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Hortikultura dengan Pendekatan NTPRP	50
4.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Hortikultura di Desa Ngadisari	63
	4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	64
	4.2.2 Uji Validasi Model.....	67
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		85
DOKUMENTASI		138

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PDB Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Pertanian Tanaman Hortikultura (miliar rupiah), 2019-2023.....	1
Tabel 1. 2 Persentase Rumah Tangga Pertanian Subsektor Hortikultura, 2022-2023.....	3
Tabel 4. 1 Rincian Pendapatan Rumah Tangga di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo	51
Tabel 4. 2 Rincian Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Rumah Tangga Petani Hortikultura.....	53
Tabel 4. 3 Rincian Pengeluaran Rumah Tangga Petani Hortikultura	56
Tabel 4. 4 Rincian Keperluan Tradisi dan Upacara Adat	58
Tabel 4. 5 Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4. 7 Tabel ANOVA dan R Square	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Piktografik Model Persamaan Regresi Linear Berganda.....	25
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4. 1 Sebaran NTPRP Hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.....	61
Gambar 4. 2 Grafik Normal P-Plot.....	64
Gambar 4. 3 Scatterplot.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden	85
Lampiran 2 Sumber dan Besaran Pendapatan Responden	89
Lampiran 3 Rincian Usahatani Hortikultura	92
Lampiran 4 Rincian Pengeluaran Rumah Tangga Selain Usahatani	110
Lampiran 5 Output Regresi Linear Berganda	122
Lampiran 6 Kuesioner Penelitian	126

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura (*horticulture*) secara harfiah dapat dipahami sebagai budidaya tanaman di kebun. Hortikultura adalah salah satu subsektor pertanian yang berpotensi memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi nasional. Komoditas subsektor hortikultura di Indonesia dapat dibagi ke dalam empat kelompok besar, yaitu tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias. Hortikultura memegang peranan yang penting sebagai sumber pendapatan petani, perdagangan, dan penyerap tenaga kerja (Wahyudie, 2020). Kontribusi subsektor hortikultura pada perekonomian nasional dapat diketahui dari kontribusi subsektor hortikultura pada Produk Domestik Bruto (PDB) seperti yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 PDB Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Pertanian Tanaman Hortikultura (miliar rupiah), 2019-2023

Tahun	Nilai PDB
2019	238.830,5
2020	250.457,8
2021	262.471,3
2022	281.504,6
2023	286.674,4

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Subsektor hortikultura merupakan subsektor pertanian yang memiliki pertumbuhan terhadap PDB yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya (dapat dilihat pada Tabel 1.1). Pertumbuhan yang kian meningkat disebabkan karena produk hortikultura memiliki nilai jual yang tinggi, keanekaragaman jenis, dan serapan pasar domestik dan internasional yang terus mengalami peningkatan permintaan produk, baik dalam bentuk segar maupun olahan (Chan, 2021). Peningkatan nilai PDB subsektor hortikultura menandakan bahwa subsektor hortikultura merupakan lapangan usaha yang memiliki keberlanjutan untuk dikembangkan.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra penghasil komoditas hortikultura di Indonesia. Komoditas hortikultura dapat berkembang dengan baik,

terutama komoditas sayur-sayuran karena ditunjang dengan kondisi geografis Jawa Timur yang strategis, yaitu terdapat banyak gunung api aktif sehingga berpengaruh positif terhadap tingkat kesuburan tanah (Fitriani & Hariyati, 2023). Komoditas kentang, bawang daun, dan kubis masih menjadi komoditas dengan hasil produksi tertinggi di Provinsi Jawa Timur di samping komoditas cabai rawit dan bawang merah dengan hasil produksi pada tahun 2023 secara berturut-turut adalah 255.723 ton, 121.421 ton, dan 202.577 ton (Badan Pusat Statistik, 2024). Hasil produksi untuk komoditas kentang, bawang daun, dan kubis di Provinsi Jawa Timur didominasi oleh Kabupaten Probolinggo yang memberikan *share* kontribusi secara berturut-turut yaitu 13,63%, 33,86%, dan 18,58% sehingga budidaya komoditas tersebut memberikan sumbangan yang cukup besar pada perekonomian Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Sukapura merupakan salah satu kecamatan yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Probolinggo dengan produksi pertanian yang sangat maju, terutama pada subsektor hortikultura dengan komoditas unggulan yaitu kentang, bawang daun, dan kubis. Kontribusi dan potensi pengembangan yang cukup besar pada subsektor hortikultura seharusnya dapat menunjukkan besarnya tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

Secara umum, rumah tangga dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu rumah tangga yang berusaha di sektor pertanian, rumah tangga buruh tani, dan rumah tangga non pertanian. Rumah tangga yang berusaha di sektor pertanian merupakan rumah tangga dengan satu atau lebih anggota keluarga yang melakukan kegiatan yang menghasilkan produk pertanian untuk selanjutnya produk tersebut dijual sehingga memperoleh keuntungan. Rumah tangga buruh tani merupakan rumah tangga dengan satu atau lebih anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh dalam kegiatan pertanian, baik pekerja keluarga maupun pekerja yang diberi upah, sementara rumah tangga non pertanian merupakan rumah tangga lainnya yang meliputi rumah tangga dengan anggota keluarga yang bekerja di luar sektor pertanian (Kementerian Pertanian, 2022). Subsektor hortikultura seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengalami pertumbuhan sehingga mengalami perkembangan kesempatan berusaha pada subsektor ini. Kondisi ini berdampak

pada peningkatan rumah tangga yang berusaha pada bidang pertanian subsektor hortikultura seperti yang disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Persentase Rumah Tangga Pertanian Subsektor Hortikultura, 2022-2023

2022			2023		
P. Jawa	Luar Jawa	Indonesia	P. Jawa	Luar Jawa	Indonesia
Rumah Tangga Berusaha di Pertanian					
2,15	2,65	2,36	2,65	3,29	2,92
Rumah Tangga Buruh Tani					
0,81	0,38	0,63	0,99	0,40	0,74

Sumber: BPS dalam Kementerian Pertanian (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa persentase rumah tangga pertanian subsektor hortikultura mengalami peningkatan dalam kurun tahun 2022-2023. Peningkatan persentase terjadi pada jenis rumah tangga berusaha di pertanian dan jenis rumah tangga buruh tani. Adanya perkembangan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha pada subsektor pertanian hortikultura memberikan alternatif sumber pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga di pedesaan (Tulong *et al.*, 2019). Hal ini dikarenakan sektor pertanian masih berperan besar sebagai sumber pendapatan masyarakat pedesaan. Ibu Rumah Tangga (IRT) yang merupakan salah satu komponen dalam rumah tangga pada umumnya memiliki peran sebagai pengelola keuangan keluarga. Ibu Rumah Tangga dapat melakukan perencanaan anggaran rumah tangga dan mengontrol pengeluaran sehingga memastikan setiap kebutuhan dasar rumah tangga terpenuhi (Hariani *et al.*, 2019). Berdasarkan kondisi tersebut, peran Ibu Rumah Tangga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga karena perannya yang berkaitan erat dengan manajemen pengeluaran rumah tangga.

Desa Ngadisari merupakan salah satu desa yang masuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan pada data Kecamatan Sukapura dalam Angka Tahun 2021, wilayah seluas 3.493 Ha atau hampir setengah dari wilayah Kecamatan Sukapura merupakan lahan tegalan untuk budidaya tanaman sayur dan wilayah seluas 30 Ha merupakan lahan perkebunan dengan topografi lahan berbukit. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Probolinggo Tahun 2010-2029 dalam Al *et al.* (2024), Desa Ngadisari merupakan kawasan agropolitan yang didukung dengan aktivitas pariwisata

sehingga tergolong sebagai kawasan strategis ekonomi. Selain potensi dalam bidang pertanian hortikultura, Desa Ngadisari memiliki keunikan dari segi sosial budayanya.

Masyarakat Desa Ngadisari didominasi oleh suku Tengger dengan persentase mencapai 90% persen pada awal tahun 2024. Masyarakat suku Tengger sebagian besar bekerja pada bidang pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani. Apabila ditinjau dari segi budayanya, masyarakat Suku Tengger juga memiliki keunikan budaya dan tradisi yang masih dipegang erat hingga kini. Kebudayaan masyarakat suku Tengger cukup kompleks karena mengandung kepercayaan, kesenian, dan berbagai kebiasaan yang rutin dilakukan. Budaya dan tradisi yang masih dilaksanakan hingga kini di antaranya upacara Kasada, upacara Karo, Entas-Entas, upacara kematian, upacara perkawinan, dan Praswala Gara (Babul, 2022). Selain keterkaitannya yang erat dengan aspek sosial masyarakat suku Tengger, berbagai tradisi dan upacara yang dilakukan memiliki kaitan yang erat dengan kondisi ekonomi rumah tangga masyarakatnya.

Tingkat usahatani hortikultura oleh masyarakat Desa Ngadisari yang tinggi dan pesatnya perkembangan kegiatan pariwisata di Desa Ngadisari sebagai bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru menjadikan masyarakat Desa Ngadisari memiliki lebih dari satu sumber mata pencaharian, yaitu pada sektor pertanian dan sektor pariwisata. Kondisi tersebut seharusnya menjadikan masyarakat Desa Ngadisari memiliki pendapatan yang lebih besar namun di sisi lain, sebagai masyarakat adat, masyarakat Desa Ngadisari memiliki pengeluaran rumah tangga yang lebih besar dibandingkan rumah tangga lainnya karena *saving* untuk persiapan dan pelaksanaan upacara adat mempengaruhi tingkat pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan pada hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari karena tingkat pendapatan dan pengeluaran mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga. Salah satu konsep yang dapat menjelaskan tingkat kesejahteraan rumah tangga pertanian adalah Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani yang selanjutnya disebut sebagai NTPRP.

NTPRP merupakan pengembangan konsep kesejahteraan yang berasal dari konsep Nilai Tukar Subsisten (NTS). NTPRP merupakan nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan antara pendapatan total rumah tangga dengan pengeluaran total rumah tangga. Melalui konsep NTPRP, dapat diketahui apakah rumah tangga pertanian dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan pendapatan yang diperoleh, ataukah rumah tangga sudah dapat mengalokasikan pendapatannya pada kebutuhan-kebutuhan lainnya di samping kebutuhan rumah tangga. Konsep NTPRP memasukkan hasil pertanian, buruh tani, dan hasil non pertanian ke dalam komponen pendapatan rumah tangga sehingga seluruh pendapatan rumah tangga dapat diakumulasi untuk selanjutnya dibandingkan dengan tingkat pengeluaran rumah tangga untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga pertanian (Lestari *et al.*, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo melalui pendekatan NTPRP?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo melalui pendekatan NTPRP.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penerapan ilmu pengetahuan dan dapat menyelaraskan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi di lapang.

b. Bagi Universitas Jember

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi pengetahuan dan bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang. Penelitian ini dapat digunakan sebagai kelengkapan kurikulum pendidikan di Universitas Jember.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga sehingga masyarakat menemukan alternatif terbaik untuk meningkatkan pendapatan yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan rumah tangganya.

d. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga pertanian di Desa Ngadisari sehingga dapat membantu memberikan referensi dalam penyusunan kebijakan pengembangan perekonomian rumah tangga pertanian di Desa Ngadisari.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2016), yang berjudul “Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Agroforestri di Hutan Kemasyarakatan Bina Wana Jaya I Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Batutegi Kabupaten Tanggamus”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui NTPRP yang dapat melihat gambaran kesejahteraan petani berdasarkan kemampuan pemenuhan kebutuhan subsistennya dan mengidentifikasi berbagai faktor yang membentuk NTPRP. Penelitian menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan secara umum tingkat kesejahteraan petani dapat dikategorikan sejahtera dengan NTPRP sebesar 1,07. Faktor-faktor yang membentuk NTPRP terdiri dari faktor pendapatan, baik yang berasal dari pertanian maupun non-pertanian (usaha agroforestri, non-agroforestri, buruh tani, dan buruh non pertanian) dan faktor pengeluaran yang terdiri dari biaya konsumsi, biaya produksi usaha agroforestri maupun usaha non-agroforestri.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tulong *et al.* (2019), yang berjudul “Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui NTPRP Desa Tolok Kecamatan Tompaso yang dapat menggambarkan kesejahteraan rumah tangga petani, yaitu apakah rumah tangga petani hanya mampu mencukupi kebutuhannya setiap hari, ataukah petani sudah dapat memenuhi keinginan-keinginan lainnya di samping kebutuhan rumah tangga dengan pendapatannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata besaran pendapatan yang diterima oleh keluarga petani adalah sebesar Rp27.001.395 dan rata-rata total pengeluaran keluarga petani adalah sebesar Rp12.975.166,67 sehingga NTPRP yang diperoleh adalah > 1 . Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi di Desa Tolok dapat dikategorikan sejahtera sehingga menjadi peluang bagi rumah tangga petani untuk berinvestasi

ataupun menabung guna memenuhi kebutuhan dan keperluan keluarga yang tak terduga. Adanya tambahan pendapatan dari sektor usaha lain selain usahatani meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, seperti wirausaha, PNS, dan tukang ojek.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Datau *et al.* (2019), yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Menurut Tipologi Masyarakat”, tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat pendapatan, alokasi pengeluaran, serta tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif terhadap tingkat pendapatan serta alokasi pengeluaran untuk memperoleh nilai NTPRP sebagai tolok ukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah dan usahatani lainnya lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan dari usaha non-pertanian, baik pada tipologi petani lokal, petani non-lokal, maupun petani campuran. Rata-rata nilai NTPRP yang diperoleh adalah >1 dengan kisaran 1,38 – 8,66 sehingga dapat dipahami bahwa besarnya total pengeluaran, baik untuk biaya produksi pertanian maupun biaya konsumsi tidak melebihi besarnya total pendapatan. Besaran NTPRP dari masing-masing tipologi masyarakat terhadap total konsumsi nilainya lebih kecil (NTPRP = 2,0 – 3,4) dibandingkan dengan NTPRP terhadap total biaya produksi (NTPRP = 5,15 – 8,66) yang menunjukkan bahwa rumah tangga petani relatif lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dibandingkan untuk kebutuhan biaya produksi pertanian.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewita & Tanjung (2023) yang berjudul “*Analysis of Household Income Structure, Expenditure, and Welfare Level of Corn Farmers in Lareh Sago Halaban Sub-District, Lima Puluh Kota Regency*”, tujuan penelitian ini untuk menganalisis struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, serta tingkat kesejahteraan petani jagung di Kabupaten Lareh Sago Halaban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani dengan luas lahan besar (> 1 Ha) adalah sebesar Rp79.271.571/tahun yang sebagian

besar merupakan pendapatan dari usahatani jagung. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani dengan luas lahan sedang adalah sebesar Rp57.605.290/tahun yang sebagian besar merupakan pendapatan dari usahatani non jagung dan pendapatan non pertanian. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani dengan luas lahan kecil (< 0.5 Ha) adalah sebesar Rp50.376.508/tahun yang sebagian besar merupakan pendapatan dari usaha non pertanian. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani lahan besar, menengah, dan kecil per tahun secara berturut-turut adalah Rp73.377.904, Rp53.189.260, Rp40.906.654 yang terdiri dari pengeluaran untuk pangan, non pangan, dan faktor-faktor produksi usahatani. Rata-rata NTPRP adalah > 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa rumah tangga petani sudah sejahtera.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Panriski *et al.* (2024) yang berjudul “*Farmer Household Income Exchange Rate in Bingin Kuning District, Lebong Regency, Bengkulu*”, tujuan penelitian adalah untuk menentukan tingkat kesejahteraan melalui pendekatan NTPRP. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga petani adalah sebesar Rp1.573.490 per bulan dengan rata-rata total pengeluaran adalah sebesar Rp2.422.231 per bulan yang menunjukkan tingkat pengeluaran rumah tangga lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat pendapatannya. NTPRP yang diperoleh adalah sebesar 0,64 (< 1) sehingga rumah tangga petani belum sejahtera. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga petani padi belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya hanya dengan melakukan usahatani padi. Oleh karena itu, diperlukan untuk meningkatkan produktivitas usahatani untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan petani sebaiknya memiliki usaha lainnya di samping usahatani padi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya..

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Amar (2020) yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Kemiskinan Rumah Tangga Provinsi Sumatra Barat*”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gender terhadap kemiskinan rumah tangga, mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan rumah tangga, mengetahui pengaruh pekerjaan utama terhadap kemiskinan rumah tangga, dan mengetahui

pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap kemiskinan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga, tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga, pekerjaan utama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga di Sumatra Barat.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2022) yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (Studi Empiris Desa Kiringan, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan)”, tujuan penelitian ini adalah untuk mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Kiringan, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan rumah tangga, faktor pendidikan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan rumah tangga, faktor jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan rumah tangga, faktor pendapatan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan rumah tangga, serta faktor luas lahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Kiringan, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Auliya *et al.* (2024) yang berjudul “*Income and Welfare Analysis of Potato Farmers in Sumberbrantas, Batu*”, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan rumah tangga, tingkat kesejahteraan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tingkat kesejahteraan diukur dengan kriteria berdasarkan pada teori Sajogyo dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan dianalisis dengan regresi logistik biner. Tingkat kesejahteraan

rumah tangga petani diukur dari rata-rata konsumsi beras per kapita per tahun. Rumah tangga yang sejahtera adalah rumah tangga dengan konsumsi beras sebesar 480-960 kg per tahun. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kentang adalah jumlah anggota keluarga, pendidikan, pendapatan rumah tangga, lama bertani, pengeluaran non pangan, dan pengeluaran pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga petani kentang mengkonsumsi beras sebanyak 480-960 kg per kapita per tahunnya sehingga sudah berada dalam kategori sejahtera. Variabel pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kentang.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Romadhon *et al.* (2022) yang berjudul “*Multilevel Analysis: Household and Regional Factors Influence Agricultural Household Poverty in Indonesia, 2019*”, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan faktor regional dan rumah tangga yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga pertanian pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan analisis regresi logistik multi level. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan memiliki kaitan yang erat dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan tidak akan tercapai apabila rumah tangga masih berada pada kondisi kemiskinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga pertanian adalah tingkat pendidikan kepala rumah tangga, ukuran rumah tangga, area tempat tinggal, kepemilikan jaminan pensiun, dan kepemilikan bantuan sosial.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Atasa *et al.* (2023) yang berjudul “*Factors Affecting the Welfare Level of Tobacco Farmers in Situbondo Regency, East Java*”, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh dari pendapatan, luas lahan, jumlah anak, dan lama bekerja terhadap tingkat kesejahteraan petani tembakau. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan regresi logistik. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani tembakau di Kabupaten Situbondo, yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anak, dan pengalaman

bertani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan jumlah anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani tembakau di Kabupaten Situbondo.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Komoditas Hortikultura

Hortikultura berasal dari kata “*hortus*” yang berarti *garden* atau kebun dan “*colere*” yang berarti *to cultivate* atau budidaya. Berdasarkan hal tersebut, istilah hortikultura secara harfiah merupakan usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias. Hortikultura merupakan sebuah cabang ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, tanaman hias. Komoditas hortikultura memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu untuk memperbaiki gizi masyarakat, meningkatkan devisa negara, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta memenuhi kebutuhan kelestarian lingkungan.

Komoditas hortikultura memiliki sifat-sifat khas yang membedakannya dari komoditas pertanian lainnya, yaitu tidak dapat disimpan lama, membutuhkan tempat penyimpanan yang luas (*voluminous*), mudah rusak selama pengangkutan (*perishable*), melimpah pada suatu musim dan dapat menjadi langka pada musim yang lain, serta memiliki kecenderungan fluktuasi harga yang tajam. Komoditas hortikultura secara umum dapat dibedakan ke dalam empat kelompok, yaitu jenis tanaman buah-buahan (*fruitikultura*), tanaman sayur-sayuran (*olerikultura*), tanaman hias (*florikultura*), serta sebagian dari tanaman tanaman obat (*biofarmaka*) (Iriani, 2020).

Kementerian Pertanian telah mengeluarkan ketetapan mengenai 323 jenis hortikultura yang terdiri dari 60 jenis *fruitikultura*, 80 jenis *olerikultura*, 117 jenis *florikultura*, dan 66 jenis *biofarmaka* dan diperkirakan jenisnya akan bertambah di masa mendatang. Pada periode 2010 hingga 2014, komoditas hortikultura yang ditetapkan sebagai komoditas unggulan nasional adalah bawang merah, cabai, mangga, jeruk, kentang, manggis, pisang, salak, durian rimpang, krisan, dan anggrek (Wahyudie, 2020). Ditetapkan UU No. 13 Tahun 2010 mengenai penembangan hortikultura yang lebih intensif & komprehensif. Penetapan

tersebut diharapkan dapat mencapai sasaran produksi, produktivitas, mutu, dan daya saing yang berkesinambungan.

Perkembangan budidaya komoditas hortikultura terjadi sangat pesat di daerah dataran tinggi dengan ketinggian 1.000 – 3.000 mdpl dan temperatur rata-rata 12 – 19⁰C. Budidaya hortikultura pada daerah ini didukung oleh kondisi lingkungan dan iklimnya yang sangat kondusif untuk budidaya sayuran dan buah-buahan. Kondisi ini menjadikan jenis komoditas hortikultura yang dibudidayakan di daerah dataran tinggi memiliki keragaman yang lebih banyak dibandingkan dengan zona agroekosistem dataran rendah dan dataran medium (Kusumiyati, 2024). Oleh karena itu, pengembangan hortikultura di dataran tinggi yang mengintegrasikan sistem dan teknologi modern memiliki peluang yang baik.

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru merupakan salah satu kawasan dataran tinggi dengan tingkat pembudidayaan hortikultura yang tinggi. Desa Ngadisari merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan sebagian besar masyarakatnya bekerja dalam usahatani hortikultura. Tingginya tingkat pengusahaan komoditas hortikultura di kawasan ini disebabkan karena kondisi iklim dan letak geografisnya yang mendukung. Kawasan ini memiliki tingkat kelembapan antara 45-90% dengan curah hujan rata-rata 6.604,4 mm/tahun dan suhu udara 5-22⁰ C. Tanahnya yang didominasi oleh jenis tanah andisol dan keberadaan gunung api yang masih aktif juga menjadikan tanah di kawasan ini memiliki tingkat kesuburan yang tinggi (Pahlevy *et al.*, 2019). Kondisi tersebut mendukung pertanian komoditas hortikultura sehingga hasil produksi hortikultura di kawasan ini cukup tinggi. Komoditas yang paling banyak dibudidayakan di Desa Ngadisari adalah kentang, bawang daun, dan kubis.

a. Kentang

Kentang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berbentuk semak atau herba. Kentang merupakan tanaman semusim yang tumbuh menjalar. Adapun kalsifikasi ilmiah tanaman kentang adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta/Spermatophyta

Kelas	: Magnoliopsida/Dicotyledonae
Subkelas	: Asteridae
Ordo	: Solanales/Tubiflorae
Famili	: Solanaceae
Genus	: Solanum
Spesies	: <i>Solanom tuberosum</i>

Kentang memiliki sistem perakaran tunggang yang dapat menembus hingga kedalaman 45 cm dan akar serabut yang tumbuh menyebar ke samping. Akar kentang berwarna keputih-putihan, bertekstur halus, dan menembus tanah dangkal. Akar kentang merupakan bagian dari tanaman kentang yang akan berubah bentuk dan fungsinya menjadi *stolon* dan akhirnya menjadi umbi. Batang kentang berbentuk segi empat dengan panjang berkisar antara 5—120 cm dan tidak berkayu. Batang dan daun berwarna hijau kemerah-merahan atau keungu-unguan (Setiadi, 2009).

Kentang memiliki bunga sempurna yang berukuran kecil (± 3 cm). Bunga kentang berwarna putih kekuningan atau ungu kemerahan dan tumbuh di ketiak daun teratas. Benang sari berwarna kekuningan dan melingkari tangkai putik. Stolon atau bakal umbi terletak pada batang di bawah permukaan tanah. Umbi kentang terbentuk dari hasil pembesaran bagian ujung *stolon* yang berperan sebagai tempat cadangan makanan.

b. Bawang daun

Bawang daun merupakan salah satu jenis sayuran dengan bentuk panjang yang berwarna hijau. Berdasarkan studi mengenai DNA yang telah dilakukan, tanaman bawang daun diperkirakan berasal dari tumbuhan *Allium altaicum* Pall. liar yang tumbuh di Siberia dan Mongolia yang kemudian budidayanya meluas hingga Asia Tenggara dan Eropa. Berikut ini merupakan klasifikasi tanaman bawang daun:

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheophyta
Superdivisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta

Kelas	: Liliopsida
Subkelas	: liliidae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: <i>Allium</i> L.
Spesies	: <i>Allium fistulosum</i> L

Bawang daun merupakan tanaman herba tahunan karena siklus hidup tanaman ini memerlukan lebih dari satu musim, namun secara agronomi, bawang daun termasuk ke dalam tanaman semusim karena dapat dipanen sebelum memasuki masa generatif. Bawang daun merupakan tanaman yang membentuk rumpun, memiliki batang dan daun yang berongga, batangnya tunggal tanpa cabang berwarna putih, serta tidak mempunyai umbi.

Tanaman daun bawang memiliki sistem perakaran serabut yang tumbuh menyebar ke segala arah dan mencapai kedalaman tanah berkisar antara 8-20 cm. Akar tanaman daun bawang berwarna putih kusam dan memiliki kandungan polifenol berupa saponin dan tannin yang bersifat anti bakterial. Batang tanaman bawang daun terdiri dari dua jenis batang, yaitu batang sejati dan batang semu. Batang sejati merupakan batang yang berukuran sangat pendek dengan bentuk cakram dan terletak di bagian dasar tanah, sedangkan batang semu merupakan batang yang terlihat di permukaan tanah dan terbentuk dari pelepah-pelepah daun yang melingkupi kelopak daun yang lebih muda sehingga tampak seperti batang. Batang tanaman bawang daun memiliki tinggi sekitar 60-70 cm. Daun tanaman bawang daun memiliki bentuk bulat seperti pipa dengan rongga pada bagian tengahnya dan runcing pada ujung daunnya. Daun memiliki panjang dengan kisaran antara 18-40 cm, dengan permukaan halus dan berwarna hijau tua. Bunga bawang daun merupakan bunga sempurna yang berbentuk payung majemuk dengan warna putih. Dalam satu rumpun tanaman, terdapat 61-74 buah bawang daun. Buah tanaman bawang daun berbentuk bulat, berukuran kecil, dan berwarna hijau. Satu buah bawang daun memiliki 6 biji dengan ukuran yang sangat kecil di dalamnya dan berwarna putih (Adisa, 2023).

c. Kubis

Tanaman kubis merupakan salah satu komoditas hortikultura jenis sayuran yang berbentuk perdu (Husen *et al.*, 2021). Tanaman kubis memerlukan satu musim untuk menyelesaikan siklus hidupnya. Kubis termasuk ke dalam golongan Spermatophyta dan tumbuhan berbunga (Angiospermae). Tanaman kubis memiliki klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Rhoeodales
 Famili : Cruciferae
 Genus : Brassica
 Spesies : *Brassica oleraceae* L.

Tanaman kubis memiliki sistem perakaran tunggang dan memiliki banyak akar serabut yang relatif dangkal yaitu menembus kedalaman tanah dengan kisaran 20-30 cm. Tanaman kubis memiliki batang yang pendek dengan kandungan air yang tinggi (*herbaceous*). Batang tanaman kubis berwarna hijau, tebal, dan lunak namun cukup kuat. Daun tanaman kubis berbentuk lonjong dan lebar seperti kipas. Daun bagian luar dilapisi oleh lapisan lilin dan tidak berbulu. Daun pada bagian bawah tumbuh tidak membelok dan dapat mencapai panjang sekitar 30 cm. Daun-daun muda kemudian mulai membelok menutupi daun yang ada di atasnya. Bunga tanaman kubis merupakan bunga sempurna dan terbentuk dari kumpulan bunga yang berjumlah 500 kuntum.

2.2.2 Konsep Rumah Tangga Pertanian Hortikultura

Berdasarkan pada konsep rumah tangga menurut BPS, rumah tangga dapat dipahami sebagai seseorang atau sekelompok orang yang bertempat tinggal pada seluruh atau sebagian bangunan fisik dan mengurus serta memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara bersama-sama. Rumah tangga pertanian merupakan rumah tangga dengan sekurang-kurangnya satu anggota keluarga yang melakukan kegiatan untuk menghasilkan produk pertanian. Hasil pertanian tersebut kemudian dijual atau ditukar, baik sebagian maupun seluruhnya untuk mendapatkan keuntungan atas risiko sendiri (Munandar, 2014). Kegiatan yang dimaksud adalah

kegiatan usahatani, seperti bertani atau berkebun, beternak ikan di kolam, menjadi nelayan, dan beternak unggas ataupun hewan ternak yang lain. Sumber pendapatan rumah tangga petani dapat dikelompokkan ke dalam tiga sumber, yaitu (1) sumber pendapatan dari kegiatan usahatani (*on-farm*), (2) sumber pendapatan dari kegiatan pertanian di luar usahatani (*off-farm*), dan (3) sumber pendapatan dari kegiatan di luar pertanian (*non-farm*) Pendapatan pertanian pada rumah tangga petani berasal dari pendapatan usahatani perkebunan, perikanan, peternakan, dan buruh tani sedangkan pendapatan non pertanian berasal dari pendapatan kegiatan perdagangan dan jasa (Adriani *et al.*, 2021).

Sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan rumah tangga pertanian secara agregat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan penting dalam dinamika perekonomian rumah tangga namun apabila ditelaah lebih dalam, ternyata masih banyak ditemukan rumah tangga pertanian yang mengalami kemiskinan. Salah satu penyebab kemiskinan pada rumah tangga pertanian adalah belum optimalnya pendayagunaan lahan pertanian. Faktor lainnya yang mempengaruhi ekonomi rumah tangga petani adalah adanya keterbatasan sumber daya alam, seperti lahan pertanian yang tidak subur, iklim yang kurang mendukung untuk usahatani, ataupun bencana alam (Nainggolan & Thereza Br. Saragih, 2022). Berbagai faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil pertanian sehingga mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani secara tidak langsung.

Salah satu jenis rumah tangga pertanian adalah rumah tangga petani hortikultura. Rumah tangga petani hortikultura adalah unit ekonomi yang berfokus pada budidaya tanaman hortikultura, seperti buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan biofarmaka (Badan Pusat Statistik, 2015). Rumah tangga petani hortikultura juga dapat dipahami sebagai rumah tangga dengan satu anggota rumah tangga atau lebih yang melakukan kegiatan usahatani hortikultura. Petani hortikultura pada umumnya menyelenggarakan usahatani dengan intensitas perawatan yang tinggi, berbeda dengan pertanian subsektor lainnya. Anggota rumah tangga dapat berperan dalam mengelola berbagai aspek usahatani, seperti penanaman, pemupukan, pengemasan, dan pemasaran hasil pertanian.

2.2.3 Konsep Kesejahteraan Rumah Tangga

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi ketika individu ataupun sekelompok individu memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memiliki akses terhadap sumber daya. Kesejahteraan juga dapat dipahami sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti besarnya pendapatan yang sesuai, mudahnya akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan, serta adanya ketersediaan pekerjaan yang cukup Sukirno dalam Nainggolan & Thereza Br. Saragih (2022). Kesejahteraan dapat ditinjau dari adanya pemerataan pendapatan, pendidikan, serta kualitas kesehatan.

Konsep kesejahteraan merupakan konsep sosial yang dikembangkan secara lebih luas dibandingkan sekadar mengukur aspek pendapatan dalam nominal. Kesejahteraan merupakan *standard living*, *well-being*, *welfare*, dan *quality of life* sehingga kesejahteraan diartikan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengetahui posisi anggota masyarakat dalam mewujudkan keseimbangan hidup sedangkan kesejahteraan sosial memiliki perbedaan makna, meskipun substansinya tetap sama. Pada intinya, kesejahteraan sosial mencakup tiga konsepsi, yaitu (1) kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yaitu terpenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial, (2) institusi, arena, atau kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial serta berbagai profesi kemanusiaan yang melaksanakan pelayanan sosial, dan (3) aktivitas berupa kegiatan-kegiatan untuk mencapai kondisi sejahtera.

Berdasarkan pada UU No. 11 Tahun 2009, konsep kesejahteraan sosial dinyatakan sebagai kondisi ketika terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial setiap warga negara sehingga memiliki kehidupan yang layak untuk mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosial sebagaimana mestinya. Kesejahteraan ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai bentuk respons terhadap kondisi sosial. Maka dari itu, kesejahteraan merupakan faktor penting untuk menjaga stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat karena setiap individu harus mencapai kesejahteraan untuk menciptakan kondisi yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat (Putri *et al.*, 2022). Kesejahteraan dan kemiskinan merupakan dua konsep yang saling berasosiasi.

Kesejahteraan tidak akan tercapai apabila terjadi kemiskinan dalam masyarakat, demikian pula sebaliknya. Hubungan asosiasi antara kesejahteraan dan kemiskinan menjadikan pengukuran tingkat kesejahteraan dapat dibantu melalui pendekatan konsep kemiskinan. BPS menyatakan kemiskinan sebagai kondisi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need approach*). Kebutuhan dasar individu dapat dibagi ke dalam dua jenis, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan yang dapat diukur dari sisi pengeluaran (Nainggolan & Thereza Br. Saragih, 2022).

Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat diketahui melalui beberapa pendekatan. Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan bahwa standar kesejahteraan terdiri dari tujuh indikator, yaitu:

a. Kependudukan

Kependudukan merupakan indikator yang menggambarkan karakteristik penduduk di suatu negara. Penduduk merupakan setiap orang, baik Warga Negara Indonesia (WNI) ataupun Warga Negara Asing (WNA) yang berdomisili di dalam wilayah NKRI selama enam bulan atau lebih serta yang berdomisili kurang dari enam bulan, tetapi bertujuan untuk menetap. Indikator kependudukan atau demografi Indonesia ditinjau dari jumlah penduduk, laju pertumbuhan eksponensial, rasio jenis kelamin, kepadatan penduduk, komposisi penduduk, angka beban ketergantungan, dan indikator fertilitas.

b. Kesehatan dan gizi

Kesehatan penduduk suatu negara merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pembangunan manusianya. Kesehatan dan gizi penduduk suatu negara dapat diukur melalui indikator derajat dan kesehatan penduduk, imunitas dan pemenuhan gizi balita, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan. Semakin rendah angka kematian dan kesakitan menunjukkan semakin baik derajat kesehatan penduduk di suatu wilayah.

c. Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan nasional. Hal ini disebabkan komponen mendasar yang sangat dominan dalam kegiatan manajemen dan pemanfaatan sumber daya

alam adalah sumber daya manusia. Tingkat pendidikan penduduk dapat diukur melalui indikator Angka Melek Huruf (AMH), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), Rasio Murid-Guru, Rasio Guru-Sekolah, dan Rasio Murid-Kelas.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja dan pemberi kerja yang di dalamnya mencakup perjanjian, upah, jam kerja, perlindungan, kesehatan, serta jaminan sosial. Tingkat ketenagakerjaan dapat diukur melalui indikator tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Tingkat konsumsi bergantung pada tingkat pendapatan karena memberikan gambaran kemampuan dan daya beli masyarakat, akan tetapi hasil yang valid mengenai pendapatan cenderung sulit untuk diperoleh. Maka dari itu, digunakan pendekatan pengeluaran untuk mengetahui data konsumsi masyarakat. Taraf dan pola konsumsi masyarakat diukur melalui indikator jenis, nominal, dan persentase pengeluaran, golongan pengeluaran, distribusi pembagian pengeluaran per kapita, serta konsumsi energi dan protein per kapita per hari.

f. Perumahan

Kondisi tempat tinggal merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat sejahtera apabila rumah yang mereka tinggali telah layak huni sehingga dapat menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari. Teori Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar, meliputi kebutuhan makanan, pakaian, dan papan atau tempat tinggal. Berdasarkan pada ketiga kebutuhan dasar tersebut, kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan akhir yang harus dipenuhi.

g. Kemiskinan dan ketimpangan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun bukan makanan.

Perhitungan angka kemiskinan didasarkan pada garis kemiskinan yang didapatkan dari data pengeluaran sebagai batas antara penduduk yang miskin dan tidak miskin. Penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan rata-rata di bawah garis kemiskinan. Ketimpangan terjadi ketika terdapat perbedaan pendapatan yang besar antar penduduk atau antar kelompok masyarakat. Tingkat kemiskinan pada suatu wilayah dapat diukur dengan indikator Garis Kemiskinan (GK), persentase penduduk miskin (P0), indeks kedalaman kemiskinan (P1), dan indeks keparahan kemiskinan (P2). Dalam melakukan pengukuran ketimpangan pendapatan, idealnya digunakan data pendapatan, namun pengukurannya dapat menggunakan data pengeluaran sebagai proyeksi dari pendapatan. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan adalah Indeks Gini.

Kesejahteraan petani adalah faktor yang penting dalam pembangunan pertanian namun tingkat kesejahteraan petani diperkirakan semakin menurun sehingga kesejahteraan petani perlu menjadi perhatian utama. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi penurunan tingkat kesejahteraan petani, yaitu semakin sempitnya lahan yang dimiliki petani, kecenderungan harga gabah yang rendah saat panen raya, dan meningkatnya harga faktor input produksi dalam usaha tani. Pembangunan pertanian yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani membutuhkan alat ukur untuk menilai perkembangan kesejahteraan petani. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah Nilai Tukar Petani (NTP atau Nilai Tukar Subsisten (NTS)). NTP dihitung berdasarkan pada rasio antara harga yang diterima oleh petani terhadap barang yang dibelinya. Peningkatan NTP mengindikasikan peningkatan kemampuan petani yang mencerminkan tingkat kesejahteraannya. Indeks harga yang diterima petani mencakup Tanaman Bahan Makanan (TBM) dan dapat terdiri dari indeks harga padi, palawija, tanaman sayur, dan buah sedangkan indeks harga yang dibayarkan oleh petani merupakan fungsi konsumsi rumah tangga (KRT) yang mencakup indeks harga makanan, pakaian, perumahan, aneka barang dan jasa, penambahan barang modal, dan biaya produksi (Ritonga, 2022).

Kesejahteraan rumah tangga petani merupakan kondisi ketika seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat pendapatannya. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan pada pendapatan dan proporsi pengeluaran rumah tangga petani. Rumah tangga petani dapat berada pada kategori sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga bukan pokok, demikian pula sebaliknya apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar. Kesejahteraan rumah tangga petani juga dapat tercapai apabila pendapatan rumah tangga petani lebih besar jika dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangga petani (Yacoub & Mutiaradina, 2020).

Menurut Pertiwi dalam Aziza *et al.* (2022), pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh individu maupun keluarga yang terlibat dalam suatu usaha ataupun pekerjaan, sedangkan menurut Mubyarto dalam Aziza *et al.* (2022), pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan pokok dan pendapatan tambahan yang diperoleh semua anggota keluarga dalam suatu periode tertentu. Pengeluaran rumah tangga merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan pangan dan pangan sehingga kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Dalam lingkup rumah tangga pertanian, biaya usahatani merupakan bagian dari pengeluaran rumah tangga karena rumah tangga menghabiskan sebagian pendapatannya untuk memperoleh faktor-faktor produksi usahatani.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani adalah Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) (Lestari *et al.*, 2016). NTPRP merupakan nilai perbandingan antara total pendapatan rumah tangga dengan total pengeluaran rumah tangga. NTPRP merupakan indikator kesejahteraan rumah tangga petani yang dikembangkan dari konsep Nilai Tukar Petani atau Nilai Tukar Subsisten.

2.2.4 Teori NTPRP

Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) merupakan nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan antara pendapatan total rumah tangga

dengan pengeluaran total rumah tangga. Total pendapatan rumah tangga petani dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi pertanian maupun dari usaha non pertanian. Total pengeluaran rumah tangga petani dihitung dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran keluarga petani untuk kebutuhan konsumsi dan non-konsumsi. Nilai NTPRP yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Melalui NTPRP, dapat diketahui apakah rumah tangga petani mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari dengan pendapatan yang diperoleh rumah tangga, ataukah rumah tangga dapat mengalokasikan pendapatannya pada keinginan-keinginan lainnya di samping kebutuhan rumah tangganya (Tulong *et al.*, 2019).

Konsep NTPRP merupakan pengembangan dari konsep Nilai Tukar Subsisten (NTS). Pengembangan konsep dapat ditinjau dari cara perhitungan besarnya pendapatan rumah tangga petani (Lestari *et al.*, 2016). Pada konsep NTS, pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh dari usaha pertanian, tetapi belum memasukkan pendapatan dari kegiatan buruh tani dan sektor non-pertanian. Padahal, pendapatan rumah tangga petani juga dibantu dari penerimaan yang diperoleh dari luar sektor pertanian. Berdasarkan hal tersebut, muncul konsep NTPRP yang di dalam komponen pendapatannya memasukkan hasil pertanian, buruh tani, hasil non-pertanian, serta buruh non-pertanian. Perhitungan NTPRP dapat dirumuskan sebagai berikut (Tulong *et al.*, 2019):

$$NTPRP = \frac{Y}{E}$$

Keterangan:

NTPRP = Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani

Y = Pendapatan rumah tangga petani (Rp/tahun)

E = Pengeluaran rumah tangga petani (Rp/tahun)

Apabila ditinjau berdasarkan jenisnya, sumber pendapatan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan (Adriani *et al.*, 2021). Pendapatan utama merupakan sumber pendapatan rumah tangga yang paling menunjang atau memberikan penghasilan terbesar bagi rumah tangga petani sedangkan pendapatan tambahan merupakan penghasilan yang

diperoleh dengan mengusahakan kegiatan lainnya di luar pekerjaan utama. Pada umumnya, sumber usaha pendapatan utama memiliki alokasi waktu kerja yang paling banyak dibandingkan dengan kegiatan usaha lainnya.

Selain keterkaitannya yang erat dengan tingkat pendapatan rumah tangga, konsep NTPRP juga berkaitan erat dengan struktur pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran atas barang dan/atau jasa oleh rumah tangga petani untuk tujuan konsumsi. Berdasarkan definisi tersebut, rumah tangga petani berfungsi sebagai pengguna akhir (*final demand*) atas barang dan jasa yang tersedia. Pengeluaran rumah tangga adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk konsumsi seluruh anggota yang ada dalam rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan, termasuk biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani sebagai modal berusaha tani. Pengeluaran pangan rumah tangga akan mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan pendapatan rumah tangga, namun seiring terjadinya pergeseran dan peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun yang disertai dengan peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi rumah tangga cenderung dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan yang bersifat pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani (Sutrisma *et al.*, 2022).

2.2.5 Teori Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan jenis analisis yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel. Analisis regresi linear berganda menjelaskan hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk meramalkan keadaan variabel *dependen* apabila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi. Hubungan fungsional dalam model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

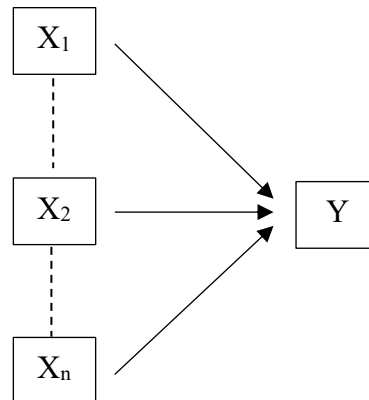
$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (terikat)

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel independen (bebas)

Model persamaan regresi linear berganda dapat digambarkan secara piktografik seperti yang disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Piktografik Model Persamaan Regresi Linear Berganda (Suliyanto, 2011)

Analisis regresi linear berganda dimulai dengan menyusun persamaan dugaan atau yang disebut dengan pendugaan parameter. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diduga

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien 1

b_2 = Koefisien 2

b_n = Koefisien ke-n

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

X_n = Variabel independen ke-n

Analisis regresi linear berganda memiliki dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel respons atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel ini dilambangkan dengan Y.

2. Variabel prediktor atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel ini dilambangkan dengan X.

Analisis regresi linear berganda kemudian dilanjutkan dengan uji validasi model melalui beberapa tahapan berikut:

1. Uji F (ANOVA)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diuji secara bersama-sama terhadap model. Uji F juga dikenal sebagai uji kelayakan model atau uji keterandalan model. Uji F merupakan tahapan pertama untuk mengetahui kelayakan model regresi yang diestimasi. Model regresi linear berganda yang layak adalah model estimasi yang dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Suliyanto, 2011). Bentuk hipotesis uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Variabel-variabel bebas yang diamati tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_1 = Variabel-variabel bebas yang diamati berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F dilakukan melalui perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JKR(\text{kuadrat tengah regresi})}{JKE(\text{kuadrat tengah sisa})}$$

Hasil perhitungan uji F tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya seluruh variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
 - b. $F_{hitung} < F_{tabel}(0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi menunjukkan

kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas yang semakin baik dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})^2}{\Sigma(Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

$\Sigma(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

$\Sigma(Y - \bar{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y dengan nilai Y rata-rata

Koefisien determinasi dalam model regresi linear berganda memiliki beberapa sifat sebagai berikut:

- a. $R^2 = 0$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. $R^2 = 1$, maka garis regresi yang terbentuk dari model regresi dapat meramalkan variasi variabel terikat secara sempurna.
- c. Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ menunjukkan variasi variabel terikat hanya dapat dijelaskan sebagian oleh variabel-variabel bebas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat atau pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Melalui uji t, dapat diketahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat atau tidak. Uji t dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan melalui rumus dan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{\sqrt{stdev(B_i)}}$$

- $H_0 : b_i = 0$, variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada taraf kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%.

- $H_1 : b_i \neq 0$, variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada taraf kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%.

Hasil perhitungan uji t kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel dan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel} (0,1)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variasi variabel terikat.
- b. Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel} (0,1)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variasi variabel terikat.

Analisis regresi linear berganda secara teoritis akan menghasilkan nilai estimasi parameter yang valid jika uji asumsi klasik dapat terpenuhi. Analisis regresi linear berganda kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan pada analisis regresi linear berganda adalah:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak, serta apakah nilai residualnya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai pada residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui uji histogram, normal *P-plot*, uji *Chi-Square*, dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data sudah terdistribusi normal, namun jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dipahami bahwa data belum terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antar residual dalam satu periode dengan residual lain pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan kondisi ketika terjadi korelasi antara *error* periode tertentu dengan periode lainnya. Autokorelasi dapat menyebabkan pendugaan varian model menjadi bias dan umumnya dapat terjadi apabila data suatu periode

dipengaruhi oleh data pada periode lainnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dan *run-test*. Model regresi linear berganda yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi di antara variabelnya.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji keberadaan fenomena korelasi dalam variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya fenomena korelasi di antara variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diuji, namun apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dapat dipahami bahwa terjadi multikolinieritas pada data yang akan diuji.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan pada variabel residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Apabila terdapat persamaan pada variabel residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya, maka disebut dengan homokedastisitas dan apabila terdapat perbedaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas dapat diketahui melalui Uji Breusch-Pagan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini yaitu apabila *p-value* $>$ tingkat kesalahan yang ditoleransi maka dapat dipahami bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila *p-value* $<$ tingkat kesalahan yang ditoleransi maka dapat dipahami bahwa terjadi heteroskedastisitas. Selain uji Breusch-Pagan, heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui *scatterplot*. Kriteria pengamilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* adalah:

- Apabila titik-titik membentuk pola yang beraturan, maka terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila titik-titik membentuk pola yang tidak beraturan, maka terjadi heteroskedastisitas

Menurut Gujarati dalam Prihastuti (2014), berdasarkan uji asumsi klasik secara keseluruhan, asumsi-asumsi yang terdapat model regresi linear berganda yaitu:

1. Model regresi adalah linear dalam parameter
2. Rata-rata nilai *error* adalah nol
3. Variansi nilai *error* adalah konstan (homokedastik)
4. Tidak terdapat autokorelasi pada *error*
5. Tidak terdapat multikolinieritas pada variabel bebas
6. *Error* berdistribusi normal

2.3 Kerangka Berpikir

Hortikultura merupakan salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang masih berpotensi luas untuk dikembangkan karena adanya keberlanjutan peningkatan PDB subsektor ini. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra produksi hortikultura, khususnya komoditas kentang, bawang daun dan kubis. Kabupaten Probolinggo masih menjadi kabupaten yang memiliki *share* kontribusi tinggi terhadap tiga komoditas tersebut dengan besaran secara berturut-turut adalah 13,63%, 33,86%, dan 18,58% sehingga budidaya ketiga komoditas tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian masyarakatnya.

Kecamatan Sukapura merupakan salah satu kecamatan yang termasuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Probolinggo. Komoditas kentang, bawang daun, dan kubis tumbuh baik di areal ini karena kondisi topografi dan iklim wilayahnya yang mendukung. Wilayah seluas 3.493 di Kecamatan Sukapura merupakan lahan budidaya sayur sehingga dengan luas lahan budidaya tersebut mampu mendukung produksi komoditas sayuran yang tinggi.

Desa Ngadisari merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukapura dengan tingkat pengusahaan komoditas sayur yang tinggi oleh masyarakatnya. Desa Ngadisari terdiri dari 506 keluarga dengan sebagian besar anggota keluarganya bekerja dalam usahatani komoditas kentang, bawang daun, dan kubis sehingga rumah tangga masyarakat di Desa Ngadisari digolongkan sebagai rumah tangga petani. Desa Ngadisari juga merupakan bagian dari wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sehingga pendapatan masyarakat tidak hanya berasal dari kegiatan

usahatani hortikultura, tetapi juga dari kegiatan pariwisata. Hal inilah yang menjadikan Desa Ngadisari disebut sebagai kawasan agropolitan, yaitu kawasan yang terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian serta pengelolaan sumber daya alam tertentu. Kawasan agropolitan dicirikan dengan adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman masyarakat dan sistem agribisnis,

Masyarakat Desa Ngadisari didominasi oleh Suku Tengger yang masih memegang erat adat istiadat dan tradisinya hingga saat ini. Oleh karena itu, dalam satu tahun, masyarakat banyak mengikuti berbagai upacara adat dan melaksanakan beberapa tradisi, seperti Hari Raya Kasada, Hari Raya Karo, Unan-Unan, dsb. Upacara adat dan tradisi memiliki keterkaitan erat dengan aspek sosial masyarakatnya, seperti kepercayaan, kesenian, dan kebiasaan lainnya. Selain keterkaitannya yang erat dengan aspek sosial masyarakat, berbagai upacara adat dan tradisi berkaitan erat dengan kondisi ekonomi rumah tangga masyarakatnya. Hal ini dikarenakan masyarakat adat seperti suku Tengger memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan *saving* ataupun membelanjakan sebagian uangnya untuk keperluan adat dan tradisi, berbeda dengan karakteristik rumah tangga pada umumnya.

Persiapan dan pelaksanaan upacara adat dan tradisi masyarakat suku Tengger mempengaruhi tingkat pengeluaran rumah tangga, sedangkan kegiatan ekonomi seperti usahatani hortikultura dan kegiatan pariwisata mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga. Berdasarkan kondisi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga tersebut, dapat diketahui tingkat kesejahteraan rumah tangga karena tingkat kesejahteraan berkaitan erat dengan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Kondisi kesejahteraan akan tercapai apabila tingkat pendapatan rumah tangga lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan tersebut.

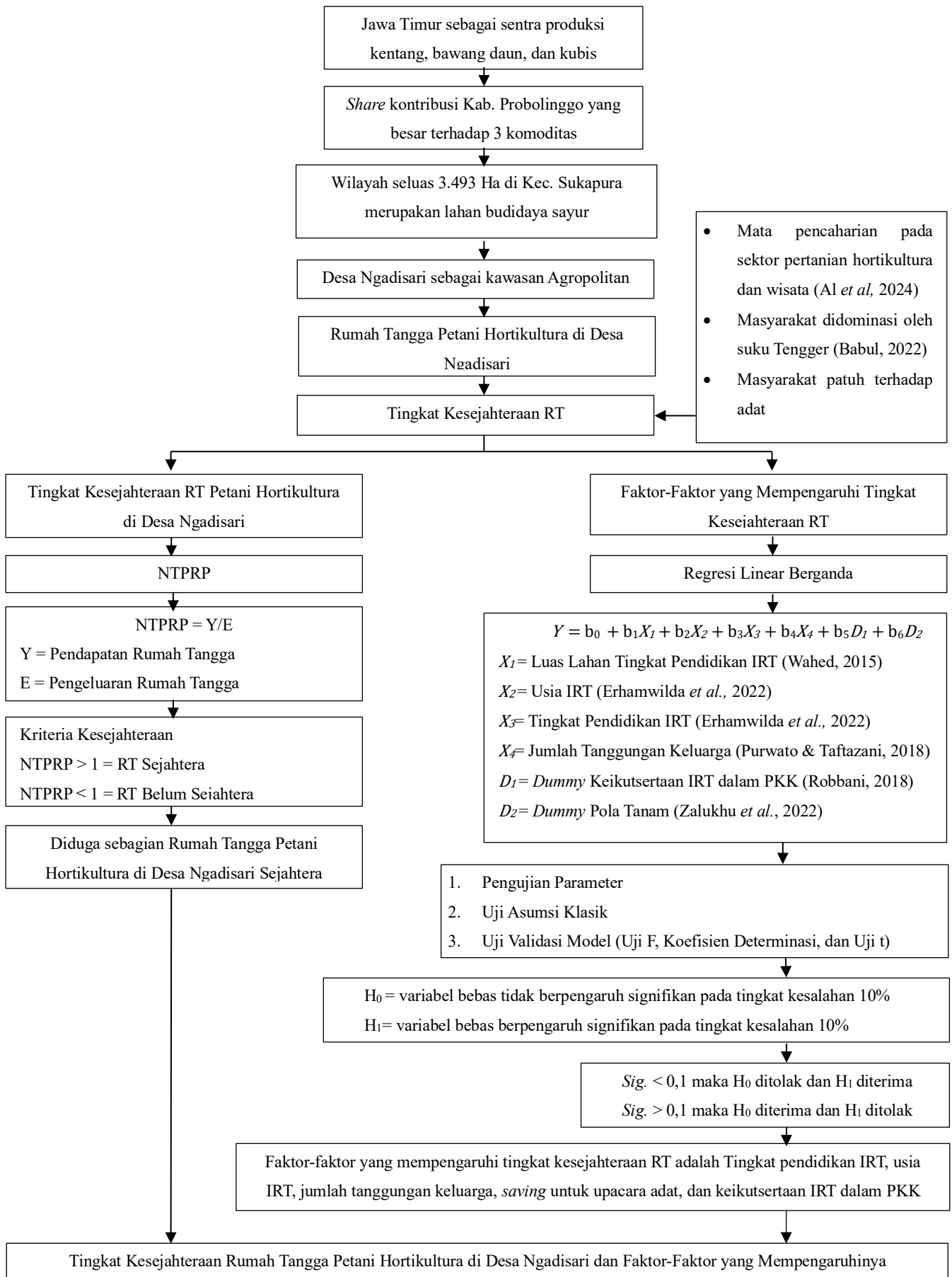
Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani diukur dengan pendekatan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP). Besaran NTPRP diperoleh

dengan membagi pendapatan rumah tangga dengan pengeluaran rumah tangga dalam satu tahun. Nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria kesejahteraan melalui pendekatan NTPRP, yaitu apabila $NTPRP > 1$ maka rumah tangga sudah berada pada kategori sejahtera karena pendapatan rumah tangga lebih besar daripada pengeluarannya, namun apabila $NTPRP \leq 1$ maka rumah tangga masih berada pada kategori belum sejahtera. Penelitian ini menduga bahwa sebagian besar rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari sudah berada pada kategori sejahtera karena sumber pendapatan masyarakat tidak hanya berasal dari sektor pertanian saja, tetapi juga dari sektor pariwisata.

Penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan variabel terikat adalah NTPRP dan variabel-variabel bebas yang terdiri dari luas lahan, usia Ibu Rumah Tangga, tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga (IRT), jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK, dan pola tanam. Luas lahan diduga mempengaruhi tingkat kesejahteraan dari komponen pendapatan karena semakin besar luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi hasil produksi pertanian sehingga pendapatan rumah tangga dapat meningkat. Usia IRT dianggap sebagai faktor lainnya karena semakin lanjut usia IRT maka semakin banyak pula pengalaman mengelola keuangan rumah tangga sehingga berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. Tingkat pendidikan diduga berpengaruh positif kesejahteraan keluarga karena semakin tinggi pendidikan Ibu Rumah Tangga maka semakin banyak pengetahuan dan keterampilan seseorang. Penelitian ini menjadikan pendidikan IRT sebagai salah satu faktor yang akan dianalisis karena pada umumnya dalam suatu rumah tangga IRT yang berperan dalam mengelola pengeluaran rumah tangga.

Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga karena semakin banyak tanggungan keluarga, maka semakin besar pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota rumah tangga tersebut sehingga berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. *Saving* untuk upacara adat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah

tangga karena *saving* dapat digolongkan ke dalam pengeluaran yang tidak dibelanjakan oleh keluarga. Semakin banyak persiapan dan semakin besar skala upacara atau tradisinya, maka semakin besar pula pengeluaran rumah tangga sehingga berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani adalah keikutsertaan IRT dalam PKK, seperti Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hal ini dikarenakan dengan mengikuti PKK, IRT dianggap memiliki keterampilan dan manajemen keuangan yang lebih baik yang diperoleh selama mengikuti PKK tersebut sehingga berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah pola tanam. Rumah tangga petani yang menerapkan pola tanam polikultur seperti pergiliran tanaman memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi karena penerimaan rumah tangga tidak hanya berasal dari satu komoditas dan terdapat pengelolaan risiko yang lebih baik. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka disusunlah skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan beberapa fenomena dan analisis kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga sebagian besar rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo berada pada kategori sejahtera.
2. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo adalah luas lahan, tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga, usia Ibu Rumah Tangga, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK, dan pola tanam.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Desember tahun 2024. Penentuan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena Desa Ngadisari merupakan sentra produksi komoditas hortikultura di Kabupaten Probolinggo dengan ketersediaan lahan budidaya hortikultura yang luas dan masyarakat Desa Ngadisari yang didominasi oleh Suku Tengger dan masih memegang erat adat dan tradisi hingga saat ini. Kedua kondisi tersebut menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian karena sesuai dengan obyek dan tujuan penelitian.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga petani hortikultura yang ada di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Kerangka populasi belum diketahui sehingga metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode insidental *sampling*. *Non-probability sampling* adalah metode *sampling* ketika semua anggota dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Mufarrikoh, 2019). Metode insidental *sampling* merupakan metode pengambilan contoh atau sampel secara kebetulan sehingga siapa saja yang ditemui oleh peneliti dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, selama yang bersangkutan bersedia dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini untuk memenuhi etika penelitian. Metode insidental *sampling* dimulai dengan peneliti yang berkeliling di areal kebun hortikultura di Desa Ngadisari, kemudian apabila peneliti bertemu dengan masyarakat yang sedang bekerja di kebun, peneliti akan mendatangi dan menanyakan apakah yang bersangkutan bersedia dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Selanjutnya, apabila yang bersangkutan bersedia dijadikan sebagai responden, maka peneliti akan melanjutkan pada tahap wawancara. Apabila

wawancara yang dilakukan belum selesai di kebun, maka peneliti bertanya apakah yang bersangkutan bersedia untuk melakukan wawancara lanjutan di rumahnya.

Jumlah sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah 45 responden yang merupakan rumah tangga petani hortikultura. Walaupun tidak seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, akan tetapi 45 responden tersebut sudah dapat mewakili karakteristik populasi karena karakteristik sampel yang mendekati homogen. Pemilihan responden sejumlah 45 didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013), yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 hingga 500 sampel. Berdasarkan teori tersebut, maka jumlah responden sebanyak 45 sudah melampaui batas kelayakan minimum ukuran sampel penelitian kuantitatif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperlukan merupakan data rasio. Data tersebut selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut untuk menemukan hasil. Penelitian ini menggunakan sumber data primer untuk memperoleh data yang kemudian akan dianalisis. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data secara langsung atau sumber data secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini diperoleh dari catatan hasil wawancara dengan responden dan catatan jawaban pertanyaan kuesioner yang diisikan oleh responden. Data primer yang diperoleh adalah data mengenai umur dan pendidikan responden, keikutsertaan responden dalam PKK, jumlah tanggungan anggota keluarga, pekerjaan responden dan anggota keluarga lainnya, sumber pendapatan responden beserta besarannya, serta pengeluaran rumah tangga yang meliputi pengeluaran untuk pangan, biaya produksi usahatani, kesehatan, pendidikan, listrik, komunikasi, kebersihan, pakaian, bahan bakar, transportasi, sosial, pajak, biaya perbaikan rumah, dan upacara adat.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan metode wawancara untuk memperoleh informasi dari responden dengan alat bantu berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan

tertulis yang telah disusun kepada responden. Tujuannya adalah memperoleh informasi dan data yang lebih terperinci dari jawaban yang diberikan oleh responden. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data usahatani, pendapatan rumah tangga, dan pengeluaran rumah tangga.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Perhitungan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP)

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah perhitungan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP). NTPRP merupakan nilai perbandingan antara pendapatan total yang diperoleh rumah tangga dengan pengeluaran total rumah tangga (Lestari *et al.*, 2016). Pendapatan total rumah tangga mencakup seluruh nilai hasil produksi pertanian yang dihasilkan petani ditambah dengan pendapatan yang diperoleh anggota keluarga lain, baik berasal dari kegiatan usahatani maupun non usahatani, sedangkan pengeluaran total rumah tangga dihitung dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran rumah tangga untuk kegiatan usahatani dan pengeluaran lainnya. Nilai tukar rumah tangga petani dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut (Tulong *et al.*, 2019):

$$NTPRP = \frac{Y}{E}$$

Keterangan:

NTPRP = Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani

Y = Pendapatan rumah tangga petani (Rp/tahun)

E = Pengeluaran rumah tangga petani (Rp/tahun)

Berdasarkan nilai NTPRP tersebut dapat diketahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura dengan mengacu pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. $NTPRP > 1$, maka rumah tangga petani hortikultura sudah sejahtera karena pendapatan rumah tangga lebih besar daripada pengeluaran rumah tangga.
2. $NTPRP \leq 1$, maka rumah tangga petani hortikultura belum sejahtera karena pendapatan rumah tangga lebih kecil atau sama dengan pengeluaran rumah tangga.

Hasil perhitungan NTPRP setiap rumah tangga kemudian dilanjutkan dengan rata-rata NTPRP untuk mengetahui kondisi kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila rata-rata NTPRP > 1 maka RT petani hortikultura sudah sejahtera.
2. Apabila rata-rata NTPRP ≤ 1 maka RT petani hortikultura belum sejahtera.

Perhitungan pendapatan rumah tangga petani dihitung dengan rumus sebagai berikut (Datau *et al.*, 2019):

$$Y = P \text{ on farm} + P \text{ off farm} + P \text{ non farm}$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/tahun)
P <i>on farm</i>	= Pendapatan rumah tangga dari usahatani (Rp/tahun)
P <i>off farm</i>	= Pendapatan rumah tangga dari kegiatan pertanian non Usahatani (Rp/tahun)
P <i>non farm</i>	= Pendapatan rumah tangga dari luar kegiatan pertanian (Rp/tahun)

Perhitungan pendapatan usahatani dihitung dengan mengurangkan total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk pertanian dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Perhitungan pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut (Listiani *et al.*, 2019):

$$TC = TVC + TFC$$

$$TR = Q \times Pq$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Q	= Jumlah produksi (kg)
Pq	= Harga Produk (Rp/Kg)
TC	= <i>Total Cost</i> /total biaya produksi (Rp)
TVC	= <i>Total Variable Cost</i> /total biaya variabel (Rp)
TFC	= <i>Total Fixed Cost</i> /total biaya tetap (Rp)

Perhitungan pengeluaran rumah tangga petani dihitung dengan rumus sebagai berikut (Panriski *et al.*, 2024):

$$E = Ep + Enp + S$$

Keterangan:

Ep = Total pengeluaran rumah tangga untuk usahatani (Rp/tahun)

Enp = Total pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi (Rp/tahun)

S = *Saving*/tabungan (Rp)

3.5.2 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani dengan Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura. Regresi linear berganda pada penelitian ini terdiri dari Uji-F, Uji-t, dan Koefisien Determinasi R^2 . Uji-F merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel X mempengaruhi variabel Y secara bersama-sama. Uji-t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel X mempengaruhi variabel Y secara parsial. Nilai koefisien determinasi R^2 mengukur besaran persentase variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikatnya. Apabila nilai koefisien determinasi R^2 kecil, maka variabel-variabel bebas memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel terikatnya, demikian sebaliknya (Permadhi & Dianpratiwi, 2021).

Berikut ini merupakan model persamaan regresi linear berganda yang akan dilakukan pengujian:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_1 + b_6D_2$$

Keterangan:

Y = Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani (NTPRP)

b_0 = Konstanta

b_{2-5} = Koefisien

X_1 = Luas lahan (ha)

- X_2 = Tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga (tahun)
 X_3 = Usia Ibu Rumah Tangga (tahun)
 X_4 = Jumlah anggota keluarga (orang)
 D_1 = *Dummy* keikutsertaan IRT dalam PKK (0 = tidak mengikuti, 1 = mengikuti)
 D_2 = *Dummy* pola tanam (0 = monokultur, 1 = pergiliran tanaman)

Tingkat kesejahteraan yang diukur dengan NTPRP merupakan variabel terikat (Y) sedangkan luas lahan (X_1), tingkat pendidikan IRT (X_2), usia IRT (X_3), dan jumlah anggota keluarga (X_4) merupakan variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan *software* SPSS yang nantinya akan diperoleh hasil dari Uji F (uji kelayakan model), Koefisien Determinasi (besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya), dan Uji-t (uji pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).

Hasil perhitungan uji F tersebut dapat dilihat pada tabel ANOVA kolom terakhir (*sig.*) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai *sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel luas lahan, tingkat pendidikan IRT, usia IRT, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan IRT dalam PKK, dan pola tanam berpengaruh secara bersama-sama terhadap NTPRP.
- b. Nilai *sig.* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel luas lahan, tingkat pendidikan IRT, usia IRT, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan IRT dalam PKK, dan pola tanam tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap NTPRP.

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-Square pada tabel Model Summary. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi dalam model regresi linear berganda pada penelitian ini memiliki beberapa sifat sebagai berikut:

- a. $R^2 = 0$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel luas lahan, tingkat pendidikan IRT, usia IRT, jumlah anggota keluarga, keikutsertaan IRT dalam PKK, dan pola tanam dengan variabel NTPRP.
- b. $R^2 = 1$, maka variabel luas lahan, tingkat pendidikan IRT, usia IRT, jumlah anggota keluarga, keikutsertaan IRT dalam PKK, dan pola tanam dari model regresi dapat meramalkan variasi variabel NTPRP petani secara sempurna.
- c. Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ menunjukkan variasi variabel NTPRP hanya dapat dijelaskan sebagian oleh variabel luas lahan, tingkat pendidikan IRT, usia IRT, jumlah tanggungan keluarga, dan keikutsertaan IRT dalam PKK, dan pola tanam, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji selanjutnya adalah uji t dengan hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas (luas lahan, tingkat pendidikan IRT, usia IRT, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan IRT dalam PKK, dan pola tanam) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variasi variabel NTPRP pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%.
- b. $H_1 : b_i \neq 0$, artinya variabel bebas (luas lahan, tingkat pendidikan IRT, usia IRT, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan IRT dalam PKK, dan pola tanam) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variasi variabel NTPRP pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%.

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada output SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $Sig. < 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas (luas lahan, tingkat pendidikan IRT, usia IRT, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan IRT dalam PKK, dan pola tanam) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variasi variabel NTPRP pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%..
- b. Jika $Sig. > 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel bebas (luas lahan, tingkat pendidikan IRT, usia IRT, jumlah anggota keluarga, keikutsertaan IRT dalam PKK, dan pola tanam) secara parsial tidak

berpengaruh nyata terhadap variasi variabel NTPRP pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%.

Tahapan selanjutnya dalam melakukan uji hasil estimasi model regresi adalah uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas (Santoso, 2018). Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui residu yang dihasilkan pada regresi tersebut sudah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan dalam melakukan uji ini adalah melihat sebaran data pada diagram normal *P-Plot*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Apabila titik-titik tersebar jauh di luar garis lurus dan tidak mengikuti alur garis normal *P-Plot* maka nilai residual pada model regresi dinyatakan tidak normal.
- Apabila titik-titik tidak tersebar jauh di luar garis lurus dan mengikuti alur garis normal *P-Plot* maka nilai residual pada model regresi dinyatakan normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi pada residual pengamatannya. Metode pengujian dilakukan dengan melihat hasil uji atau nilai dari *Asymp. Sig. (2 – tailed)* pada *output* SPSS sebagai hasil pengujian *run-test*. Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* $< 0,1$ maka terjadi autokorelasi antara residual pengamatan.
- Apabila nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* $> 0,1$ maka tidak terjadi autokorelasi antara residual pengamatan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas merupakan kondisi ketika dua variabel bebas atau lebih pada model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan meninjau *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Apabila *tolerance value* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas.
- Apabila *tolerance value* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Apabila terdapat ketidak samaan, maka dapat dipahami bahwa terjadi heterokedastisitas dalam model. Uji heterokedastisitas dalam ditinjau dengan metode grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan keputusan uji heterokedastisitas:

- Apabila titik-titik membentuk pola yang beraturan, maka terjadi heterokedastisitas.
- Apabila titik-titik membentuk pola yang tidak beraturan, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6 Definisi Operasional

1. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang mencakup komoditas kentang, bawang daun, dan kubis.
2. Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dan keinginan masyarakat Desa Ngadisari yang tercapai apabila pendapatan rumah tangga lebih besar jika dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangganya yang mencakup kebutuhan dan keinginan setiap anggota keluarga.
3. Rumah tangga petani hortikultura adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal pada seluruh atau sebagian bangunan fisik dan mengurus serta

memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara bersama-sama di Desa Ngadisari dengan salah satu anggota rumah tangga atau seluruhnya bekerja dalam bidang pertanian hortikultura.

4. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) adalah indikator kesejahteraan rumah tangga petani yang dihitung dengan membagi total pendapatan rumah tangga petani dengan total pengeluaran rumah tangga petani.
5. Pendapatan rumah tangga adalah seluruh penerimaan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang diukur dalam satuan mata uang dan berasal dari seluruh usaha yang dilakukan oleh rumah tangga sehingga dapat berasal dari sektor *on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm* dalam satu tahun.
6. Sektor *on-farm* merupakan kegiatan usahatani hortikultura berupa pengelolaan *input* dan faktor-faktor produksi pertanian untuk mendukung produksi komoditas hortikultura yang berpengaruh pada pendapatan rumah tangga petani di Desa Ngadisari.
7. Sektor *off-farm* merupakan kegiatan usaha di bidang pertanian selain usahatani yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Ngadisari dan mencakup beberapa pekerjaan, yaitu buruh tani dan pemilik toko obat pertanian.
8. Sektor *non-farm* merupakan kegiatan usaha di bidang selain pertanian, yaitu pariwisata dan bidang pemerintahan yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari.
9. Pekerjaan di sektor pariwisata merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga petani di Desa Ngadisari yang mencakup kegiatan penyewaan kuda, penyewaan jeep, dan penyewaan *homestay*.
10. Pekerjaan di sektor pemerintahan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pekerjaan menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) seperti guru dan perangkat desa.
11. Penerimaan usahatani adalah sejumlah uang yang diterima dari kegiatan usahatani hortikultura dengan mengalikan jumlah produksi dan harga jual

produk hortikultura khusus tiga komoditas, yaitu kentang, bawang daun, dan kubis yang dihitung dalam satuan mata uang dalam satu tahun.

12. Biaya usahatani merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura dalam satu tahun untuk memenuhi faktor-faktor produksi usahatani komoditas kentang, bawang daun, dan kubis yang mencakup biaya variabel dan biaya tetap.
13. Biaya variabel merupakan biaya usahatani hortikultura komoditas kentang, bawang daun, dan kubis yang besarnya berubah seiring berubahnya jumlah produksi, mencakup biaya bibit, pupuk, pestisida, biaya perbaikan lahan, biaya transportasi, dan tenaga kerja yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura dalam satu tahun.
14. Biaya tetap merupakan biaya usahatani hortikultura komoditas kentang, bawang daun, dan kubis yang jumlahnya tetap walaupun terjadi perubahan jumlah produksi hingga batas tertentu, mencakup biaya penyusutan peralatan (cangkul, arit, timba, tangki *sprayer*, *diesel*, dan tandon) dan pajak lahan yang ditanggung atau dibayarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari dalam satu tahun.
15. Jumlah produksi adalah total produksi produk hortikultura tiga komoditas, yaitu kentang, bawang daun, dan kubis dalam satu tahun yang dihitung dalam satuan kilogram yang mampu dihasilkan oleh setiap rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari.
16. Harga jual adalah harga yang diterima oleh petani sebagai hasil penjualan produk hortikultura tiga komoditas, yaitu kentang, bawang daun, dan kubis dalam satuan per kilogram per satuan mata uang.
17. Pengeluaran rumah tangga adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan rumah tangga yang diukur dalam satuan mata uang.
18. Pengeluaran konsumsi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang terdiri dari pengeluaran konsumsi pangan dan pengeluaran konsumsi non pangan.

19. Pengeluaran pangan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari untuk memenuhi kebutuhan pangan yang meliputi biaya untuk membeli sumber karbohidrat, gula pasir, minyak goreng, daging sapi, daging ayam, telur ayam, susu, sayur mayur, bumbu dapur, teh, dan kopi yang dihitung dalam satuan mata uang rupiah.
20. Pengeluaran non pangan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari untuk memenuhi kebutuhan selain pangan yang meliputi biaya untuk kesehatan, pendidikan, listrik, komunikasi, kebersihan, pakaian, bahan bakar, transportasi, pajak, biaya perbaikan rumah, dan upacara adat yang dihitung dalam satuan mata uang rupiah.
21. Pengeluaran kesehatan merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pengeluaran untuk membayar pelayanan kesehatan dan membeli obat-obatan.
22. Pengeluaran pendidikan merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pengeluaran untuk Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Uang Kuliah Tunggal (UKT).
23. Pengeluaran listrik merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pengeluaran untuk pembayaran listrik prabayar dan pascabayar.
24. Pengeluaran untuk komunikasi merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pengeluaran untuk pembelian pulsa dan paket internet.
25. Pengeluaran untuk kebersihan merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pengeluaran untuk pembelian peralatan mandi, deterjen, dan alat kebersihan lainnya.
26. Pengeluaran untuk pakaian merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pengeluaran untuk pembelian baju, celana, atau pakaian lainnya, dan alas kaki.

27. Pengeluaran bahan bakar merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pengeluaran untuk bahan bakar alat dapur, yaitu *Liquefied Petroleum Gas* (LPG).
28. Pengeluaran pajak merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pengeluaran untuk Pajak Bumi Bangunan (PBB) dan pajak kendaraan.
29. Pengeluaran transportasi merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pengeluaran untuk bahan bakar transportasi seperti bensin dan solar.
30. Pengeluaran untuk perbaikan rumah merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pengeluaran untuk perbaikan kerusakan dalam dan luar rumah, serta pengecatan ulang.
31. Pengeluaran untuk upacara adat merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang mencakup pengeluaran untuk sesaji, iuran upacara adat, dan perlengkapn adat lainnya.
32. Total pengeluaran adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan yang dihitung dalam satuan mata uang rupiah.
33. Luas lahan merupakan total luas lahan usahatani hortikultura (kentang, bawang daun dan kubis) yang dimiliki oleh satu rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang dihitung dalam satuan hektar (ha).
34. Usia IRT merupakan umur Ibu Rumah Tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari yang diukur dalam satuan tahun.
35. Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang belum atau tidak bekerja sehingga kebutuhannya dipenuhi oleh pendapatan anggota rumah tangga petani hortikultura yang lain.
36. Keikutsertaan dalam komunitas adalah partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ngadisari merupakan desa yang termasuk ke dalam wilayah administratif Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa timur dengan luas desa 7,75 km² pada tahun 2021 (BPS Kabupaten Probolinggo, 2021). Secara geografis, desa ini berada pada koordinat sekitar -7⁰54'59" LS dan 112⁰59'2" dengan ketinggian rata-rata 2.057 mdpl. Desa Ngadisari merupakan desa terdekat sekaligus menjadi bagian dari kawasan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Berikut ini merupakan batas-batas wilayah geografis Desa Ngadisari.

1. Sebelah Utara : Desa Wonotoro
2. Sebelah Timur : Desa Jetak
3. Sebelah Selatan : Gunung Bromo
4. Sebelah Barat : Desa Sapikerep

Desa Ngadisari memiliki iklim tropis pegunungan dengan curah hujan sedang hingga tinggi dengan rata-rata 6.604,4 mm/tahun sehingga mendukung aktivitas pertanian hortikultura, seperti kentang, bawang daun, kubis, dan wortel (Murniatmo, 1983). Desa Ngadisari memiliki tingkat kelembapan antara 45-90% dengan suhu yang berkisar antara 5-22⁰C. Tanah di Desa Ngadisari didominasi oleh jenis tanah andisol. Tanah andisol merupakan tanah yang memiliki kesuburan tingkat satu sehingga sangat mendukung kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat. Tanah andisol berasal dari bahan induk berupa abu vulkanik yang mengandung material piroklastik yang berasal dari adanya aktivitas erupsi gunung api.

Kondisi iklim dan tanah yang mendukung untuk kegiatan pertanian menjadikan sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Ngadisari. Menurut data yang diunggah pada laman Profil Kampung KB Desa Ngadisari oleh BKKBN tahun 2024, jumlah kepala keluarga di Desa Ngadisari mencapai 504 dengan jumlah jiwa mencapai 1.451.

Selama ini, masyarakat Desa Ngadisari memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bertani. Selain tingkat aktivitas pertanian yang tinggi, Desa Ngadisari juga memiliki tingkat aktivitas pariwisata yang tinggi. Hal ini dikarenakan Desa Ngadisari merupakan salah satu jalur masuk ke kawasan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan sebagian wilayah desanya merupakan bagian dari Tanaman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru merupakan kawasan taman nasional sekaligus wisata yang ditetapkan oleh pemerintah sejak bulan Oktober tahun 1989, berdasarkan pada surat pengesahan dari menteri pertanian No. 736/Mentan/X/1982. Penetapan tersebut berdasarkan pada tingginya potensi dan kekayaan alam di sekitar kawasan Gunung Bromo dengan didukung oleh pemandangan yang sangat indah apabila dilihat dari ketinggian. Berdasarkan kondisi tersebut, menjadikan masyarakat Desa Ngadisari tidak hanya memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian, tetapi juga dari sektor pariwisata (Pahlevy *et al.*, 2019).

4.2 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Hortikultura dengan Pendekatan NTPRP

Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) merupakan nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan antara pendapatan total rumah tangga dengan pengeluaran total rumah tangga. Total pendapatan rumah tangga petani dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi pertanian maupun dari usaha non pertanian. NTPRP merupakan pengembangan dari konsep Nilai Tukar Subsisten (NTS) dan Nilai Tukar Petani (NTP) yang belum memasukkan besaran pendapatan dari sektor *off-farm* dan *non-farm*. Hal ini dikarenakan pada kenyataannya, rumah tangga petani tidak hanya memperoleh pendapatannya dari usahatani saja, tetapi juga dari sektor lainnya, demikian pula yang terjadi pada rumah tangga petani di Desa Ngadisari tidak hanya memperoleh pendapatannya dari usahatani hortikultura, tetapi juga dari sektor *off-farm* dan sektor *non-farm* yaitu pariwisata. Struktur pendapatan rumah tangga petani hortikultura secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Rincian Pendapatan Rumah Tangga di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

No.	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan
1	<i>On-farm</i> Usahatani hortikultura	Rp 488,516,019
2	<i>Off-farm</i> Buruh tani	Rp 24,000,000
	Toko Obat pertanian	Rp 68,437,500
3	<i>Non-farm</i> <i>Homestay</i>	Rp 75,000,000
	Aparatur Sipil Negara (ASN)	Rp 31,025,000
	Supir Mobil Wisata	Rp 237,250,000
	Sewa kuda	Rp 109,166,667
	Ojek	Rp 109,500,000
	Guru	Rp 3,600,000
	Toko pulsa	Rp 10,375,000
	Toko kelontong	Rp 91,250,000
	Sewa <i>genset</i>	Rp 28,800,000
Rata-rata pendapatan per rumah tangga		Rp 640.465.679

Tabel 4.1 menunjukkan jenis-jenis dan rata-rata pendapatan dari berbagai sumber pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga masyarakat Desa Ngadisari. Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan per rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo adalah sebesar Rp640.465.679. Pendapatan tersebut merupakan akumulasi pendapatan dari ketiga sektor mata pencaharian rumah tangga, yaitu sektor *on-farm* atau usahatani, sektor *off-farm*, dan *non-farm*. Sektor pertanian, khususnya *on-farm*, yaitu usahatani hortikultura memiliki rata-rata pendapatan yang paling besar di antara sumber pendapatan lainnya, yaitu sebesar Rp488.516.019. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar *et al.* pada tahun 2021 mengenai struktur pendapatan rumah tangga Kelompok Tani Hortikultura Suka Mandiri, yakni sektor *on-farm* atau usahatani hortikultura masih menjadi sumber pendapatan yang memberikan pendapatan paling besar terhadap total pendapatan rumah tangga.

Selain dari sektor pertanian, rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari juga memiliki sumber pendapatan lainnya, yaitu dari sektor *off-farm* dan sektor *non-farm*. Sektor *off-farm* merupakan kegiatan pertanian di luar usahatani.

Beberapa rumah tangga bekerja sebagai buruh tani dan pemilik toko obat pertanian yang digolongkan sebagai pekerjaan pada sektor *off-farm* dengan rata-rata pendapatan secara berturut-turut adalah sebesar Rp24.000.000 dan Rp68.437.500 per tahun. Keduanya digolongkan ke dalam sektor *off-farm* dikarenakan keduanya masih memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas pertanian, yaitu buruh sebagai tenaga kerja dalam usahatani, dan toko obat pertanian yang menyediakan *input* yang diperlukan selama budidaya untuk menunjang produktivitas tanaman. Buruh tani di Desa Ngadisari pada umumnya dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga karena Kepala Keluarga karena Kepala Keluarga bekerja pada sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan rumah tangga digolongkan sebagai pendapatan *non-farm*. Tabel 4.1 menunjukkan di antara jenis usaha pada sektor *non-farm* lainnya, pendapatan dari aktivitas pariwisata seperti penyewaan *homestay*, supir mobil wisata, ojek, dan penyewaan kuda masih memberikan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan jenis usaha lainnya. Kondisi ini menunjukkan aktivitas pariwisata yang maju di kawasan Desa Ngadisari sebagai bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anhar *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa kawasan sekitar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, yang salah satunya adalah Kabupaten Probolinggo memiliki potensi pariwisata dan memiliki jumlah kunjungan oleh wisatawan domestik dan mancanegara yang tinggi sehingga aktivitas masyarakat di sektor pariwisata cukup intens. Masyarakat Desa Ngadisari lainnya juga ada yang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) atau perangkat desa yang bekerja di Balai Desa Ngadisari, guru, pemilik toko pulsa, pemilik toko kelontong, dan sewa *genset*.

Sumber pendapatan *on-farm* rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari berasal dari kegiatan usahatani tiga komoditas, yaitu kentang, bawang daun, dan kubis. Ketiga komoditas tersebut mayoritas tidak dibudidayakan secara bersamaan pada lahan yang berbeda namun pada umumnya petani melakukan pergiliran tanam dalam satu tahun. Kentang memiliki lama tanam empat bulan dan kubis memiliki lama tanam tiga bulan, berbeda dengan bawang daun yang memiliki lama tanam hingga satu tahun, namun dapat dipanen setiap 3-4 bulan sekali. Oleh

karena itu, tanaman bawang daun secara ekonomi digolongkan sebagai tanaman semusim. Rincian dari rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani hortikultura komoditas kentang, bawang daun, dan kubis yang diusahakan oleh rumah tangga di Desa Ngadisari dalam satu tahun secara rinci disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Rincian Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Rumah Tangga Petani Hortikultura

Penerimaan			
Komponen	Produksi	Harga Jual	Besaran
1 Kentang	17.743	Rp 14.189	Rp 497.744.444
2 Bawang Daun	6.246	Rp 16.166	Rp 255.390.000
3 Kubis	15.538	Rp 4.923	Rp 117.538.461
Biaya			
Komponen			Besaran
1 Biaya Tetap			
- Cangkul			Rp 148,733
- Arit			Rp 119,556
- Timba			Rp 62,319
- Tanki <i>sprayer</i>			Rp 218,533
- <i>Diesel</i>			Rp 487,083
- Tandon			Rp 76,693
- Pajak lahan			Rp 108,373
Total Biaya Tetap			Rp 891.381
2 Biaya Variabel			
- Bibit kentang			Rp 80,894,000
- Bibit bawang daun			Rp 87,748,125
- Bibit kubis			Rp 2,594,038
- Pupuk organik			Rp 5,032,444
- Pupuk anorganik			Rp 4,978,444
- Pestisida			Rp 4,637,767
- Perbaikan lahan			Rp 1,260,938
- Transportasi			Rp 461,333
- Tenaga kerja			Rp 34.051.556
Total Biaya Variabel			Rp 178.729.932
Rata-rata penerimaan per rumah tangga			Rp 870.672.906
Rata-rata biaya per rumah tangga			Rp 179.391.981
Rata-rata pendapatan usahatani per rumah tangga			Rp 488.516.019

A. Penerimaan

Tabel 4.2 menunjukkan rincian penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani hortikultura yang dilakukan oleh rumah tangga petani di Desa Ngadisari. Selama satu tahun, pada umumnya rumah tangga mengusahakan tiga komoditas, yaitu kentang, bawang daun, dan kubis. Rata-rata produksi tiga komoditas tersebut

oleh satu rumah tangga secara berturut-turut adalah 17,7 ton, 6,2 ton, dan 15,5 ton. Rata-rata harga jual kentang adalah sebesar Rp14.189, sedangkan rata-rata harga jual bawang daun dan kubis secara berturut-turut adalah sebesar Rp16.166 dan Rp4.923. Berdasarkan rata-rata produksi dan harga jual, maka diketahui bahwa rata-rata penerimaan setiap rumah tangga dari komoditas kentang, bawang daun, dan kubis secara berturut-turut adalah sebesar Rp497.744.44, Rp255.390.000, dan Rp117.538.461. Namun, tidak seluruh rumah tangga melakukan usahatani ketiga komoditas tersebut dalam satu tahun karena masih terdapat rumah tangga yang hanya mengusahakan satu komoditas saja dalam satu tahun. Selain itu, rumah tangga pada umumnya memiliki kombinasi pengusahaan jenis komoditas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperoleh rata-rata penerimaan rumah tangga dari usahatani hortikultura adalah sebesar Rp870.672.906.

B. Biaya Usahatani

Kegiatan usahatani memerlukan berbagai *input* yang menghasilkan adanya biaya dalam usahatani. Rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari rata-rata mengeluarkan biaya usahatani sebesar Rp179.391.981 setiap tahunnya. Biaya ini dapat digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap walaupun terjadi peningkatan jumlah produksi hingga batas tertentu sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah seiring dengan perubahan jumlah produksi. Biaya tetap dalam kegiatan usahatani hortikultura oleh rumah tangga petani di Desa Ngadisari adalah biaya peralatan yang mencakup biaya cangkul, arit, timba, tanki *sprayer*, *diesel*, tandon, serta biaya pajak lahan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk biaya tetap usahatani selama satu tahun adalah sebesar Rp891.381.

2. Biaya variabel

Biaya variabel yang diperlukan dalam melaksanakan usahatani hortikultura meliputi biaya bibit, biaya pupuk yang terbagi ke dalam pupuk organik dan pupuk anorganik (Phonska, Urea, ZA, dan NPK), pestisida (insektisida, fungisida, dan herbisida), biaya perbaikan lahan, biaya

transportasi, dan biaya tenaga kerja. Biaya perbaikan lahan merupakan biaya yang diperlukan untuk memperbaiki kualitas lahan. Pada umumnya, petani di Desa Ngadisari melakukan perbaikan lahan ketika pH tanah sudah menurun dengan mengaplikasikan kapur dolomit pada lahan. Petani di Desa Ngadisari pada umumnya tidak mengerjakan kegiatan usahataniya sendiri, tetapi menggunakan tenaga kerja, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan per rumah tangga adalah sebesar Rp34.051.556. Tenaga kerja ini terlibat dalam kegiatan pengolahan lahan, penanaman, dan pemeliharaan karena kegiatan pemanenan dilakukan langsung oleh pihak pemborong, bukan petani. Rata-rata upah tenaga kerja usahatani di Desa Ngadisari adalah sebesar Rp80.000/hari/orang.

C. Pendapatan Usahatani

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata pendapatan rumah tangga petani yang mengusahakan tiga komoditas adalah sebesar Rp488.516.019. Hasil perhitungan ini diperoleh dengan mengurangi penerimaan rumah tangga dari kegiatan usahatani dengan biaya yang diperlukan untuk usahatani, yaitu biaya untuk memperoleh faktor-faktor produksi. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga sudah mengalami surplus pada usahatani yang dilakukannya karena pendapatan yang diperoleh sudah bernilai positif atau dengan kata lain penerimaan yang diperoleh sudah lebih besar jika dibandingkan dengan biayanya.

Konsep NTPRP juga berkaitan erat dengan pengeluaran rumah tangga di samping pendapatan rumah tangga karena pengeluaran rumah tangga merupakan komponen pembentuk NTPRP selain pendapatan. Total pengeluaran rumah tangga petani dihitung dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran keluarga petani untuk kebutuhan konsumsi, non-konsumsi, dan *saving*. Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran yang diperuntukkan untuk pembelian barang-barang serta jasa akhir sehingga kebutuhan dan kepuasan rumah tangga dapat terpenuhi (Martina & Yuristia, 2021). Konsumsi rumah tangga ini kemudian dibagi lagi ke dalam dua kelompok, yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non-pangan. Konsumsi pangan rumah tangga petani di Desa Ngadisari dihitung dari penjumlahan beberapa

kategori kebutuhan pangan, yaitu beras, sumber karbohidrat lainnya yaitu singkong rebus, gula pasir, minyak goreng, daging sapi, daging ayam, telur ayam, susu, sayur mayur, bumbu dapur, teh, dan kopi sedangkan konsumsi non pangan rumah tangga dihitung dari penjumlahan beberapa kategori kebutuhan non-pangan yang meliputi kesehatan, pendidikan, listrik, komunikasi, kebersihan, pakaian, bahan bakar, transportasi, pajak, biaya, dan biaya perbaikan rumah. *Saving* atau tabungan dapat dipahami sebagai sisa dari pendapatan yang telah digunakan untuk berbagai macam pengeluaran atau kebutuhan konsumsi. *Saving* yang dilakukan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari diperuntukkan bagi keperluan upacara adat karena masyarakat masih didominasi oleh Suku Tengger yang masih memegang erat adat dan tradisi. Rincian rata-rata pengeluaran rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari selama satu tahun disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Rincian Pengeluaran Rumah Tangga Petani Hortikultura

No.	Komponen Pengeluaran	Besaran (Rp)
1	Biaya Usahatani	Rp 179.389.981
2	Konsumsi	
	A. Pangan	
	a. Beras	Rp 4.396.204
	b. Sumber karbohidrat lainnya	Rp 156.111
	c. Gula pasir	Rp 1.661.200
	d. Minyak goreng	Rp 1.162.400
	e. Daging sapi	Rp 1.033.333
	f. Daging ayam	Rp 4.477.200
	g. Telur ayam	Rp 3.566.533
	h. Susu	Rp 1.816.706
	i. Sayur mayur	Rp 1.735.956
	j. Bumbu Dapur	Rp 607.778
	k. Teh	Rp 302.133
	l. Kopi	Rp 516.533
	B. Non Pangan	
	a. Kesehatan	Rp 1.166.667
	b. Pendidikan	Rp 8.220.769
	c. Listrik	Rp 871.822
	d. Komunikasi	Rp 1.759.556
	e. Kebersihan	Rp 854.222
	f. Pakaian	Rp 2.249.778
	g. Bahan bakar	Rp 1.101.111
	h. Transportasi	Rp 18.012.800
	i. Pajak	Rp 2.405.978
	j. Biaya perbaikan rumah	Rp 1.135.000

3	<i>Saving</i> untuk upacara adat	Rp	17.969.333
	Rata-rata pengeluaran konsumsi pangan 1 RT	Rp	20.101.471
	Rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan 1 RT	Rp	34.233.683
	Rata-rata pengeluaran konsumsi 1 RT	Rp	54.091.069
	Rata-rata total pengeluaran 1 RT	Rp	251.620.185

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga paling besar berasal dari kebutuhan biaya untuk usahatani dengan besaran mencapai Rp179.389.981 per tahun. Rata-rata pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan satu rumah tangga secara berturut-turut adalah sebesar Rp20.101.471 dan Rp34.233.683. Pengeluaran konsumsi non pangan dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu pengeluaran untuk kesehatan yang meliputi biaya berobat ke fasilitas kesehatan dan biaya obat-obatan dengan besaran rata-rata yaitu Rp1.166.667, pengeluaran untuk pendidikan yang meliputi biaya Sumbangan Pembangunan Pendidikan (SPP), Uang Kuliah Tunggal (UKT), dan uang saku anggota keluarga yang bersekolah/berkuliah dengan besaran rata-rata yaitu Rp8.220.769. Pengeluaran konsumsi non pangan juga meliputi pengeluaran untuk listrik yang meliputi listrik Prabayar (*voucher*/token) dan listrik pascabayar (meteran) dengan besaran rata-rata yaitu Rp871.822, pengeluaran untuk komunikasi yang meliputi biaya pembelian pulsa, kuota, dan *Wi-Fi* dengan besaran rata-rata yaitu Rp1.759.556, pengeluaran untuk kebersihan yang meliputi biaya pembelian peralatan kebersihan rumah, peralatan mandi, dan deterjen dengan besaran rata-rata yaitu Rp854.222. Rumah tangga juga memiliki rata-rata pengeluaran untuk pakaian yang meliputi biaya untuk membeli atasan, bawahan, dan alas kaki dengan besaran yaitu Rp2.249.778, pengeluaran untuk bahan bakar yang merupakan biaya untuk membeli gas LPG sebagai bahan bakar kompor gas untuk memasak dengan besaran rata-rata yaitu Rp1.101.111. Kebutuhan yang berhubungan dengan tempat tinggal dan transportasi juga digolongkan sebagai pengeluaran konsumsi non pangan, yaitu pengeluaran untuk transportasi yang meliputi biaya bahan bakar kendaraan dan biaya perbaikan kendaraan dengan besaran rata-rata yaitu Rp18.012.800, pengeluaran untuk pajak yang meliputi PBB rumah yang ditinggali dan pajak kendaraan dengan besaran rata-rata yaitu Rp2.405.978, serta pengeluaran untuk

perbaikan rumah, seperti perbaikan atap yang bocor dan pengecatan ulang dengan besaran rata-rata yaitu Rp1.135.000.

Saving atau tabungan pada masyarakat Desa Ngadisari merupakan pendapatan yang disisihkan oleh rumah tangga untuk keperluan pelaksanaan upacara adat. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Ngadisari yang didominasi oleh suku Tengger sehingga masih sangat lekat dengan adat istiadat dan tradisi yang berlaku. *Saving* digolongkan sebagai pengeluaran yang tidak dibelanjakan. *Saving* untuk upacara adat yang dilakukan oleh rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari dapat dilakukan pemerincian seperti yang disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Rincian Keperluan Tradisi dan Upacara Adat

Uraian	Pengeluaran (Rp)	
Keperluan sesaji	Rp	800.000
Kasada	Rp	3.000.000 – 6.000.000
Karo	Rp	6.000.000 – 12.000.000
Unan-unan	Rp	500.000
Rata-rata per rumah tangga	Rp	17.969.333

Tabel 4.4 menunjukkan terdapat empat komponen dan upacara adat yang rutin dilakukan oleh rumah tangga di Desa Ngadisari. Pengeluaran untuk keperluan sesaji merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mempersiapkan sesaji di dalam rumah. Pada umumnya, sesaji ini diganti setiap satu hari hingga satu minggu sekali. Sesaji ini memiliki komposisi yang berbeda-beda tergantung kebiasaan setiap rumah tangga dan tidak seluruh rumah tangga memberikan sesaji setiap harinya. Sesaji ini meliputi makanan seperti nasi, sayur, dan lauk pauk serta minuman seperti kopi. Beberapa rumah tangga juga memberikan satu tandan pisang sebagai sesaji. Rumah tangga di Desa Ngadisari rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp800.000 setiap tahunnya.

Upacara adat yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Ngadisari adalah Hari Raya Kasada, Hari Raya Karo, dan Upacara Ritual Unan-Unan (Mayu Bumi). Hari Raya Kasada merupakan upacara persembahan sesaji kepada Sang Hyang Widhiyang digelar di Pura Luhur Poten, tepat di kaki Gunung Bromo setiap bulan Kasada pada hari ke-14 dalam penanggalan tradisional Hindu Tengger. Upacara adat ini di antaranya mencakup proses melarung secara simbolik dan juga

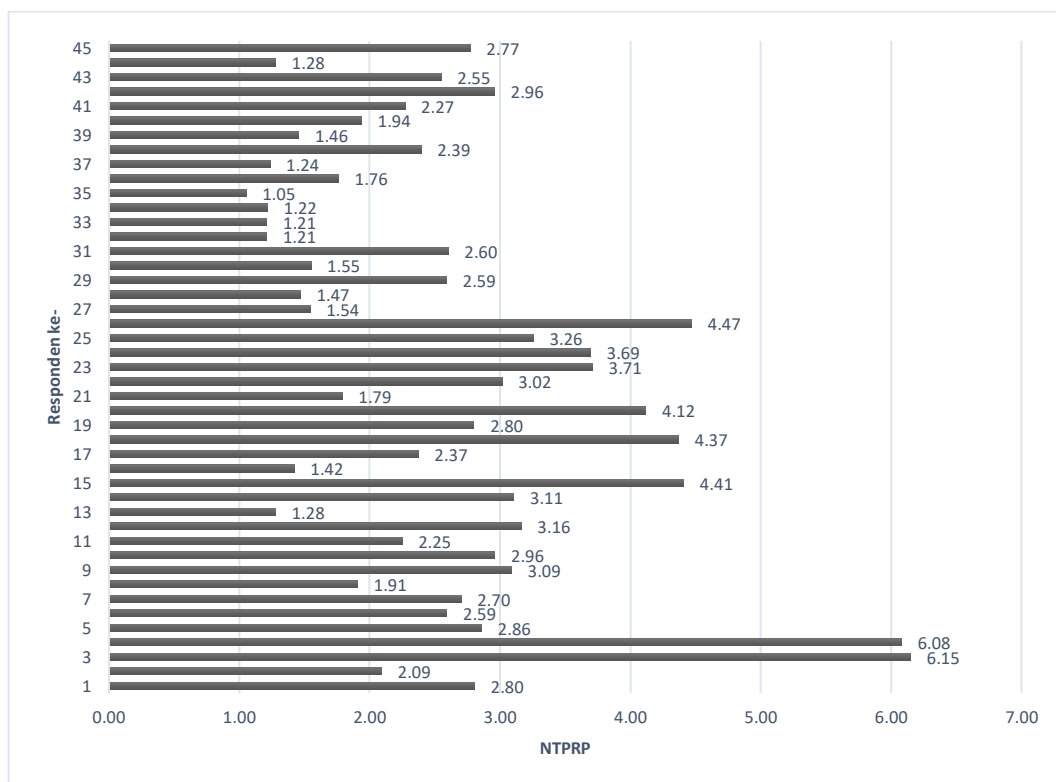
dederek (ramah tamah antar rumah tangga). Rumah tangga di Desa Ngadisari mengeluarkan biaya dalam melakukan persiapan upacara adat ini dengan kisaran besaran di antara Rp3.000.000 – Rp6.000.000. Setiap rumah tangga memiliki pengeluaran yang berbeda-beda tergantung persembahan yang dilarung dan jumlah sanak saudara. Semakin banyak sanak saudara suatu rumah tangga maka semakin besar pula pengeluaran yang diperlukan untuk mempersiapkan jamuan *dederek* (ramah tamah.)

Hari Raya Karo atau *Pujan Karo* merupakan upacara adat lainnya yang diselenggarakan setiap tahun oleh masyarakat Hindu Tengger. Upacara Karo dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan kedua atau bulan Karo dalam penanggalan tradisional Hindu Tengger. Upacara ini merupakan ritual kembali kepada kesucian bagi masyarakat Suku Tengger atau yang disebut juga sebagai satya yoga. Rumah tangga di Desa Ngadisari mengeluarkan biaya dalam melakukan persiapan upacara adat ini dengan kisaran besaran di antara Rp6.000.000 – Rp12.000.000. Pengeluaran ini lebih besar jika dibandingkan pengeluaran untuk keperluan tradisi atau upacara adat lainnya dikarenakan Hari Raya Karo atau Upacara Karo merupakan ritual paling besar yang dilakukan oleh masyarakat Hindu Tengger sehingga memerlukan lebih banyak persiapan. Sama halnya dengan upacara atau Hari Raya Kasada, besarnya pengeluaran setiap rumah tangga dapat berbeda-beda bergantung pada jenis sesaji yang dipersiapkan dan jumlah sanak saudara.

Berbeda dengan Upacara Kasada dan Upacara Karo, Upacara Ritual Unan-Unan (*Mayu Bumi*) merupakan sebuah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Hindu Tengger dalam kurun waktu lima tahun sekali. Upacara Unan-Unan merupakan kegiatan ritual untuk melaksanakan penyucian atau bersih dea. Tujuan upacara ini adalah untuk membebaskan desa dari gangguan *bhutakala* atau makhluk halus sebagai *tolak bala*. Upacara Unan-Unan juga bertujuan sebagai bentuk permohonan penyucian dari segala penyakit serta penderitaan sehingga masyarakat Hindu Tengger dapat hidup dengan sejahtera. Salah satu rangkaian khusus dari upacara adat ini adalah persembahan kerbau yang dagingnya digunakan sebagai kelengkapan sesaji yang disebut *kalan*. Dalam melakukan persembahan kerbau dan persiapan sesaji lainnya, setiap rumah tangga memberikan sumbangan

dengan nilai yang sama, yaitu sebesar Rp500.000 sehingga untuk memenuhi sumbangan tersebut, setiap rumah tangga perlu menyisihkan pendapatannya sebanyak Rp100.000 setiap tahunnya. Namun seperti kedua upacara yang dijelaskan sebelumnya, ritual Unan-Unan juga tidak terlepas dari rangkaian *dederek* atau ramah tamah antar rumah tangga karena ritual upacara adat yang tidak bisa dipisahkan dari aspek sosial kemasyarakatannya sehingga setiap rumah tangga pada umumnya juga menyisihkan sebagian pendapatannya untuk mempersiapkan jamuan *dederek*. Oleh karena itu, setiap rumah tangga rata-rata menyisihkan pendapatannya sebesar Rp500.000 sebagai bentuk persiapan Upacara Ritual Unan-Unan. Namun secara umum, rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari mengeluarkan biaya sejumlah Rp17.969.333 dalam melakukan persiapan upacara adat dan tradisi lainnya.

Tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani adalah NTPRP. Melalui NTPRP, dapat diketahui apakah rumah tangga petani mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari dengan pendapatan yang diperoleh rumah tangga, ataukah rumah tangga juga dapat mengalokasikan pendapatannya pada keinginan-keinginan lainnya di samping kebutuhan rumah tangganya (Tulong *et al.*, 2019). Sebaran NTPRP rumah tangga responden petani hortikultura di Desa Ngadisari disajikan dalam Gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Sebaran NTPRP Hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan pada Gambar 4.1 dapat diketahui sebaran NTPRP hortikultura seluruh responden di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo yang sudah lebih besar daripada 1 (> 1). NTPRP terendah dimiliki oleh responden ke-35 dengan NTPRP sebesar 1,052 sedangkan NTPRP tertinggi dimiliki oleh responden ke-3 dengan NTPRP sebesar 6,148. NTPRP merupakan konsep kesejahteraan yang membandingkan antara tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Rincian dari perhitungan NTPRP berdasarkan pada nilai pendapatan dan pengeluaran rumah tangga disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura

No.	Uraian	Rata-Rata Besaran
1	Pendapatan	
	Pendapatan total	Rp 640.465.679
	Pendapatan usahatani	Rp 488.516.019
	Pendapatan <i>off-farm</i>	Rp 53.625.000
	Pendapatan non-pertanian	Rp 166.919.242

2	Pengeluaran		
	Total pengeluaran	Rp	251.643.385
	Biaya produksi pertanian	Rp	179.391.981
	Konsumsi pangan	Rp	20.101.471
	Konsumsi non pangan	Rp	34.233.683
	Total konsumsi	Rp	54.091.069
	<i>Saving</i>	Rp	17.969.333
Nilai Tukar Pendapatan			
	Uraian		Rata-Rata Besaran
	Terhadap Total Pengeluaran		2,611
	Terhadap Biaya Produksi Usahatani		3,876
	Terhadap Konsumsi Pangan		36,706
	Terhadap Konsumsi Non-Pangan		13,501
	Terhadap Total Konsumsi		9,670

Tabel 4.5 menunjukkan Nilai Tukar Pendapatan rumah tangga yang dibandingkan dengan beberapa komponen pengeluaran. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga terhadap total pengeluaran menunjukkan NTPRP secara umum dengan rata-rata besaran yaitu 2,611. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari sudah sejahtera karena tingkat pendapatan rumah tangga lebih besar dibandingkan tingkat pengeluaran rumah tangganya. Rata-rata NTPRP terhadap biaya usahatani adalah sebesar 3,876 sehingga rumah tangga petani hortikultura sudah mampu memenuhi biaya usahatani dengan pendapatannya. NTPRP terhadap pengeluaran konsumsi pangan menggambarkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan anggota keluarganya. Rata-rata NTPRP terhadap pengeluaran konsumsi pangan adalah sebesar 36,706 sehingga rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari sudah mampu memenuhi kebutuhan pangannya. NTPRP terhadap nilai konsumsi non-pangan menggambarkan kemampuan rumah tangga dalam memnuhi kebutuhan bukan pangan, yang meliputi kesehatan, pendidikan, kebersihan, transportasi, dsb seperti yang sudah diuraikan sebelumnya. Rata-rata NTPRP terhadap pengeluaran konsumsi non-pangan adalah sebesar 13,501 sehingga rumah

tangga petani sudah mampu memenuhi kebutuhan non pangannya. NTPRP terhadap total konsumsi merupakan perbandingan antara pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangga untuk keperluan konsumsi yang merupakan hasil penjumlahan antara konsumsi pangan dan non pangan. NTPRP terhadap total konsumsi menggambarkan kemampuan rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan pangan dan non pangannya di luar biaya usahatani dan *saving* untuk upacara adat.

Hasil penelitian menunjukkan NTPRP hortikultura di Desa Ngadisari > 1 sehingga dapat diketahui bahwa rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari sudah sejahtera karena petani mengalami surplus, yaitu pendapatan dari usaha yang dilakukannya lebih besar dari total pengeluaran rumah tangganya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar *et al.* (2021) mengenai tingkat kesejahteraan petani, yaitu NTPRP pada petani hortikultura > 1 sehingga rumah tangga petani hortikultura sudah sejahtera. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Adriani *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura sudah sejahtera dengan rata-rata NTPRP sebesar 1,673 (> 1).

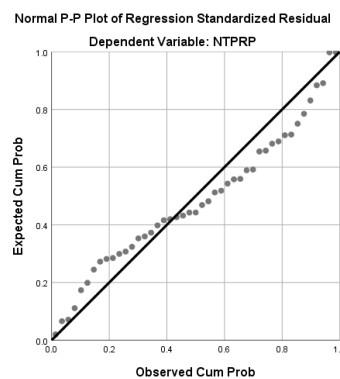
4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Hortikultura di Desa Ngadisari

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan tingkat kesejahteraan rumah tangga yang ditunjukkan dengan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani yang telah diketahui besarnya pada analisis rumusan masalah pertama, sedangkan variabel bebas terdiri dari luas lahan, usia IRT, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK, serta pola tanam usahatani.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil uji ini dapat diketahui dengan melihat sebaran data yang ditampilkan pada diagram normal *P-Plot*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal dari residualnya. Model regresi yang baik tercapai apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya serta mengikuti arah garis tersebut, namun jika titik-titik menyebar dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas disajikan pada Gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa pada grafik normal *P-Plot*, titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel telah terdistribusi dengan normal sehingga layak untuk dilanjutkan pada uji asumsi klasik selanjutnya karena telah memenuhi kriteria asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi pada residual pengamatannya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *run-test* sehingga dapat memastikan asumsi tidak adanya autokorelasi antar residual. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada *run-test* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Asimp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi di antara residual pengamatan.
2. Apabila nilai *Asimp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di antara residual pengamatan.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *run-test* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki besaran 1,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi di antara residual pengamatan sehingga dapat dilanjutkan uji untuk memenuhi asumsi klasik selanjutnya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas merupakan kondisi ketika dua variabel bebas atau lebih pada model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Adanya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada tabel *Coefficient Output* SPSS. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.6. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

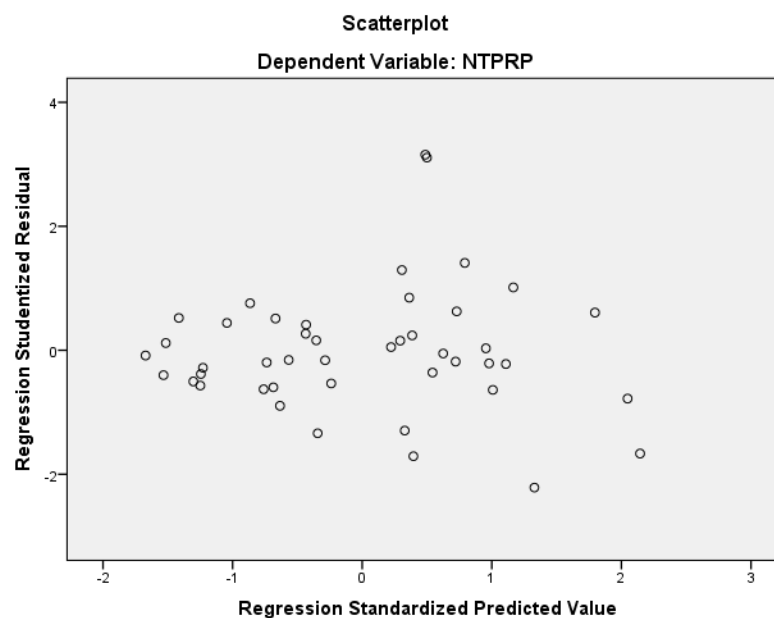
No.	Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Luas Lahan	0,711	1,405
2	Usia IRT	0,775	1,290
3	Pendidikan IRT	0,797	1,154
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	0,815	1,227
5	Keikutsertaan IRT dalam PKK	0,920	1,087
6	Pola Tanam	0,831	1,204

Berdasarkan pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* pada keseluruhan variabel bebas dalam model regresi memiliki nilai secara berturut-turut adalah sebesar $> 0,1$ dan < 10 . Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sehingga model regresi telah memenuhi syarat asumsi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Apabila terdapat ketidak samaan, maka dapat dipahami bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam model. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui metode grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik pada *scatterplot* memiliki pola tertentu yang beraturan, maka terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya apabila titik-titik pada *scatterplot* tersebar acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pada Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa titik-titik pada *scatterplot* tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu yang beraturan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi juga sudah memenuhi asumsi terakhir, yaitu heteroskedastisitas.



Gambar 4. 3 Scatterplot

4.2.2 Uji Validasi Model

a. Uji F

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui kelayakan model, yaitu apakah variabel-variabel bebas yang diduga mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat melalui tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) pada *output* SPSS. Hipotesis yang dirumuskan dalam uji F adalah:

- H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel NTPRP pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5%.
- H_1 : Variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel NTPRP pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5%.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji F pada analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Uji F dapat dilihat dalam Tabel ANOVA seperti yang disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Tabel ANOVA dan R *Square*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	F tabel	Sig.
Regression	17,987	6	2,998	2,492	2,35	0,039
Residual	45,711	38	1,203			
Total	63,698	44				
Model	R		R ²		Adj R ²	
1	0,531		0,282		0,169	

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui besarnya nilai F hitung adalah 2,492 sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 2,35 pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 0,05 (5%). Dapat diketahui juga bahwa nilai *Sig.* pada tabel ANOVA adalah sebesar 0,039 ($< 0,05$). Kedua kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi luas lahan, usia Ibu Rumah Tangga, pendidikan Ibu Rumah Tangga, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK, dan pola tanam secara bersama-sama

berpengaruh nyata terhadap NTPRP hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan sebuah metode statistik untuk mengetahui kemampuan variasi variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Apabila nilai koefisien determinasi dari suatu model regresi linear berganda tinggi, maka semakin baik pula kemampuan variasi variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat dalam Tabel 4.7.

Berdasarkan pada Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* pada model regresi yang diestimasi adalah sebesar 16,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang mencakup luas lahan, usia Ibu Rumah Tangga, pendidikan Ibu Rumah Tangga, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK, dan pola tanam mempengaruhi NTPRP sebesar 16,9% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 83,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

c. Uji t

Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Melalui uji t, dapat diketahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat atau tidak. Hasil uji t dapat dilihat melalui tabel *Coefficients* pada *output* SPSS. Perumusan hipotesis uji t yaitu:

- $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas (luas lahan, tingkat pendidikan IRT, usia IRT, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan IRT dalam PKK, dan pola tanam) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variasi variabel NTPRP pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%.
- $H_1 : b_i \neq 0$, artinya variabel bebas (luas lahan, tingkat pendidikan IRT, usia IRT, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan IRT dalam PKK, dan pola tanam) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variasi variabel NTPRP pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%.

Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji-t adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *Sig.* > 0,1 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Apabila nilai *Sig.* < 0,1 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk mengetahui pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, hasil uji t dapat diketahui dalam Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Variabel (X)	Koefisien	t hitung	<i>Sig.</i>
Konstanta	2,645	2,012	0,051
Luas Lahan (ha)	0,084	0,541	0,592
Usia IRT (tahun)	0,016	0,745	0,461
Pendidikan IRT (tahun)	0,025	0,365	0,717
Jumlah tanggungan keluarga (orang)	-0,539	-2,013	0,051
Keikutsertaan IRT dalam PKK	0,008	0,024	0,981
Pola tanam	-0,835	-2.282	0,028

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.8, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$NTPRP = 2,645 + 0,084X_1 + 0,016X_2 + 0,025X_3 - 0,539X_4 + 0,008D_1 - 0,835D_2$$

Berdasarkan model tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi linear berganda penelitian ini adalah sebesar 2,645 sehingga dapat dipahami bahwa jika seluruh variabel bebas yang meliputi luas lahan, usia Ibu Rumah Tangga, pendidikan Ibu Rumah Tangga, jumlah tanggungan keluarga, keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK, dan pola tanam bernilai 0, maka besarnya NTPRP hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo adalah sebesar 2,645.

a. Luas Lahan (X_1)

Koefisien regresi variabel luas lahan adalah sebesar 0,084 sehingga menunjukkan arah pengaruh variabel luas lahan terhadap NTPRP yang positif. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan luas lahan sebesar 1 ha, maka akan meningkatkan NTPRP hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo sebesar 0,084.

Luas lahan memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani karena semakin luas lahan yang diusahakan, maka semakin banyak pula ruang yang dapat digunakan untuk berusaha tani yang kemudian berdampak pada peningkatan jumlah produksi. Peningkatan pendapatan tersebut berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangga petani yang diukur dengan indikator NTPRP karena pendapatan merupakan komponen utama pembentuk NTPRP di samping pengeluaran. Nilai koefisien variabel yang bernilai positif menjadikan hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andajani & Rahardjo (2020) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga petani. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh rumah tangga, maka semakin sejahtera juga rumah tangga tersebut.

Seluruh status kepemilikan lahan rumah tangga petani responden adalah milik sendiri hal ini dikarenakan di Desa Ngadisari masih terdapat tradisi untuk mewariskan tanah secara turun-temurun dan tanah yang dimiliki oleh masyarakat lokal tidak boleh dijual atau disewakan kepada penduduk di luar Desa Ngadisari. Adapun kisaran luas lahan yang dimiliki oleh satu rumah tangga adalah sebesar 0,25 – 6 ha dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,81 ha. Selain itu, lahan budidaya yang dimiliki oleh rumah tangga petani pada umumnya memiliki karakteristik yang terfragmentasi sehingga rumah tangga memiliki beberapa lahan dengan luas yang berbeda-beda di lokasi yang berbeda-beda pula.

Variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,592 pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%. Berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan, variabel luas lahan tidak berpengaruh secara nyata terhadap NTPRP dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi ($> 0,1$). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga luas lahan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap NTPRP hortikultura di Desa Ngadisari.

b. Usia Ibu Rumah Tangga (X_2)

Koefisien regresi variabel usia Ibu Rumah Tangga adalah sebesar 0,016. Koefisien tersebut menunjukkan arah pengaruh variabel usia Ibu Rumah Tangga terhadap NTPRP yang positif. Koefisien ini juga dapat dipahami apabila usia Ibu Rumah Tangga meningkat sebanyak satu tahun, maka akan meningkatkan NTPRP sebesar 0,016 atau semakin matang usia Ibu Rumah Tangga maka rumah tangganya akan semakin sejahtera.

Ibu Rumah Tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari memiliki rentang usia yang berkisar antara 26 hingga 61 tahun dengan rata-rata usia 42 tahun. Berdasarkan data responden tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata Ibu Rumah Tangga hortikultura di Desa Ngadisari berada pada usia yang matang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astaginy et al., 2023) yang menyatakan bahwa usia merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku Ibu Rumah Tangga dalam melakukan pengelolaan keuangan yang kemudian berdampak pada tingkat kesejahteraan keluarganya. Seorang Ibu Rumah Tangga yang memiliki usia yang matang cenderung memiliki lebih banyak pemahaman dan pengalaman mengenai perencanaan keuangan keluarganya. Hal ini kemudian mempengaruhi sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga, seperti alokasi pengeluaran dan besarnya pendapatan keluarga yang akan disisihkan untuk tabungan ataupun dana darurat.

Berdasarkan pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel usia Ibu Rumah Tangga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,461. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih daripada taraf kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% ($0,461 > 0,1$) sehingga dapat dipahami bahwa variabel usia Ibu Rumah Tangga (IRT) tidak berpengaruh secara nyata terhadap NTPRP hortikultura di Desa Ngadisari. Berdasarkan hasil uji-t variabel usia Ibu Rumah Tangga, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan

H_1 ditolak sehingga variabel usia Ibu Rumah Tangga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap NTPRP hortikultura di Desa Ngadisari.

c. Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X_3)

Koefisien regresi variabel pendidikan Ibu Rumah Tangga adalah sebesar 0,025 yang menunjukkan arah pengaruh positif variabel pendidikan terhadap NTPRP. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut, dapat dipahami apabila terdapat kenaikan lama Ibu Rumah Tangga dalam menempuh pendidikan formal sebanyak satu tahun, maka akan terjadi kenaikan NTPRP sebesar 0,025 sehingga semakin tinggi pendidikan seorang Ibu Rumah Tangga maka rumah tangganya akan semakin sejahtera.

Nilai modus dari pendidikan Ibu Rumah Tangga adalah 9 artinya sebagian besar Ibu Rumah Tangga petani hortikultura menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak Ibu Rumah Tangga dengan pendidikan yang cukup rendah. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seorang Ibu Rumah Tangga dalam melakukan pengelolaan keuangan. Semakin tinggi pendidikan seorang Ibu Rumah Tangga, maka pemahaman dan pengetahuannya mengenai pengelolaan keuangan akan semakin baik. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Kondisi ini dikarenakan tingkat kesejahteraan berkaitan erat dengan tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Komponen pengeluaran rumah tangga tidak terlepas dari kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik, seperti manajemen pengeluaran dan alokasi dana darurat ataupun tabungan. Semakin baik pengelolaan pengeluaran atau keuangan rumah tangga, maka semakin meningkat pula kesejahteraan rumah tangga tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Astaginy *et al.* (2023) yang menyatakan semakin tinggi pendidikan seorang Ibu Rumah Tangga maka semakin baik pula pengetahuan dan pemahamannya mengenai pengelolaan

keuangan keluarga yang mencakup orientasi terhadap keuangan, tabungan, investasi, konsumsi, dan manajemen arus kas dalam rumah tangga.

Variabel pendidikan Ibu rumah Tangga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,717 pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% sehingga nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat kesalahan yang ditoleransi ($0,717 > 0,1$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan Ibu Rumah Tangga secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NTPRP hortikultura di Desa Ngadisari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel pendidikan Ibu Rumah Tangga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap NTPRP hortikultura di Desa Ngadisari.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4)

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah rumah tangga yang belum bekerja atau tidak bekerja sehingga kebutuhan sehari-harinya ditanggung oleh pendapatan anggota keluarga lainnya yang sudah bekerja. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien dari variabel jumlah tanggungan keluarga adalah sebesar -0,539. Koefisien tersebut bernilai negatif sehingga menunjukkan arah pengaruh yang negatif variabel jumlah tanggungan keluarga terhadap NTPRP sehingga apabila terdapat kenaikan satu tanggungan keluarga dalam suatu rumah tangga, maka terjadi penurunan NTPRP sebesar 0,539. Oleh karena itu, dapat dipahami apabila jumlah tanggungan keluarga semakin meningkat maka kesejahteraan rumah tangga akan semakin menurun.

Nilai modus dari jumlah tanggungan keluarga adalah 1 artinya sebagian besar rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari memiliki satu anggota keluarga yang kebutuhannya ditanggung oleh pendapatan dari anggota keluarga yang lain. Sebagian besar tanggungan keluarga adalah anak yang belum bekerja. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi NTPRP dari segi pengeluaran karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga suatu rumah tangga maka semakin besar pula pengeluaran rumah tangga tersebut. NTPRP Hasil penelitian ini selaras

dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Taftazani (2018) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran karena kebutuhan akan konsumsi setiap harinya yang semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah tanggungan keluarga.

Nilai signifikansi dari variabel jumlah tanggungan keluarga adalah sebesar 0,051. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% sehingga variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap NTPRP. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap NTPRP hortikultura di Desa Ngadisari.

e. Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam PKK (D_1)

Variabel keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK merupakan variabel *dummy* pertama yang digunakan dalam model regresi penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK sebesar 0,008 yang menunjukkan arah pengaruh positif variabel keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK terhadap NTPRP. Koefisien regresi tersebut dapat diartikan apabila Ibu Rumah Tangga berpartisipasi aktif dalam PKK maka NTPRP akan lebih besar 0,008 dibandingkan rumah tangga dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak mengikuti PKK. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami apabila Ibu Rumah Tangga mengikuti PKK maka rumah tangganya akan lebih sejatera dibandingkan Ibu Rumah Tangga yang tidak mengikuti PKK.

Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan pembangunan masyarakat dengan sifat *bottom up* dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga yang sehat, maju, sejahtera, dan mandiri. Gerakan PKK ditetapkan menjadi Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 53 Tahun 2000 yang selanjutnya disusun Pedoman Umum Gerakan PKK sebagai Panduan Pelaksanaan Gerakan PKK sampai saat ini. Gerakan PKK memiliki sepuluh program dalam pelaksanaannya,

yaitu (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, (2) Pelaksanaan Gotong Royong, (3) Pangan, (4) Sandang, (5) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, (6) Pendidikan dan Keterampilan, (7) Kesehatan, (8) Pengembangan Kegiatan Berkoperasi, (9) Kelestarian Lingkungan Hidup, dan (10) Perencanaan Sehat (Hayati *et al.*, 2017).

Gerakan PKK memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga karena Ibu Rumah Tangga yang mengikuti PKK dapat memperoleh pemahaman dan pengalaman, khususnya mengenai pengelolaan kebutuhan pangan keluarga dan tata laksana rumah tangga. Melalui pemahaman dan pengalaman yang baik, Ibu Rumah Tangga akan lebih terampil dalam menjalankan perannya sebagai Ibu Rumah Tangga yang mengelola keuangan keluarga.

. Nilai signifikansi dari variabel *dummy* keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK adalah sebesar 0,981 pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% sehingga variabel keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK tidak berpengaruh secara nyata terhadap NTPRP. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK tidak berpengaruh nyata terhadap NTPRP.

f. Pola Tanam (D_2)

Masyarakat Desa Ngadisari memiliki dua pola tanam dalam membudidayakan hortikultura. Sebagian masyarakat melakukan pola tanam monokultur, yaitu pola tanam dengan menanam hanya satu jenis tanaman pada satu lahan, sedangkan sebagian masyarakat lainnya melakukan pola pergiliran tanaman sehingga dalam satu tahun sebagian masyarakat ini mengusahakan beberapa komoditas. Koefisien regresi variabel *dummy* pola tanam adalah sebesar -0,835 yang menunjukkan arah pengaruh negatif variabel pola tanam terhadap NTPRP sehingga dapat dipahami apabila rumah tangga melakukan pergiliran tanam, maka akan NTPRP rumah tangga tersebut akan lebih rendah sebesar 0,835 dibandingkan dengan rumah tangga yang menerapkan monokultur.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami apabila rumah tangga menerapkan monokultur maka akan lebih sejahtera dibandingkan dengan rumah tangga yang menerapkan pergiliran tanaman.

Rumah tangga petani yang melakukan pola monokultur hanya membudidayakan komoditas kentang dalam satu tahun sehingga setelah panen selesai pada periode tanam pertama maka lahan yang sama akan ditanami kentang kembali. Berbeda dengan rumah tangga yang melakukan monokultur, rumah tangga yang menerapkan pergiliran tanam sebagian besar mengusahakan tiga jenis komoditas hortikultura dalam satu tahun, yaitu kentang, bawang daun, dan kubis. Kentang ditanam ketika musim hujan tiba, yaitu berkisar antara bulan Oktober hingga November, sedangkan tanaman kubis dapat ditanam ketika musim kemarau, yaitu antara bulan Maret hingga April, sedangkan bawang daun dapat ditanam sepanjang tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang menerapkan pergiliran tanaman justru memiliki NTPRP yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rumah tangga yang menerapkan monokultur. Hal ini berarti tingkat pendapatan petani yang menerapkan monokultur lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang menerapkan pergiliran tanaman. Hasil tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan petani yang menerapkan polikultur lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan petani yang melakukan monokultur. Kondisi ini disebabkan oleh faktor harga komoditas yang diusahakan, hasil produksi, dan persepsi masyarakat terhadap suatu komoditas. Rata-rata harga jual komoditas kentang adalah sebesar Rp14.189/kg, berbeda dengan rata-rata harga jual komoditas kubis yang cenderung rendah yaitu sebesar Rp4.923/kg. Walaupun rata-rata harga jual komoditas bawang daun lebih tinggi dibandingkan harga jual kentang, yaitu sebesar Rp16.166/kg namun hasil produksi kentang per hektar lebih besar jika dibandingkan dengan hasil produksi bawang daun per hektar. Sistem monokultur kentang pada lahan seluas 1 ha dapat menghasilkan

produk sebanyak 15-20 ton, sedangkan sistem monokultur bawang daun pada lahan seluas 1 ha hanya dapat menghasilkan sebanyak 8 ton. Kondisi inilah yang menjadikan masyarakat Desa Ngadisari menganggap usahatani kentang lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani komoditas bawang daun dan kubis. Selain itu, masyarakat Desa Ngadisari juga memiliki persepsi unik mengenai komoditas kentang yang menjadikan sebagian besar rumah tangga petani mengutamakan melakukan usahatani kentang. Persepsi ini adalah masyarakat yang menganggap komoditas kentang sebagai komoditas yang *prestige*, yaitu komoditas yang bernilai tinggi. Hal ini dikarenakan faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani kentang lebih besar jika dibandingkan faktor-faktor produksi yang diperlukan untuk melakukan usahatani bawang daun dan kubis. Kondisi ini dapat diketahui dari harga rata-rata benih kentang sebesar Rp31.000/kg, berbeda dengan rata-rata harga benih bawang daun dan kubis yang secara berturut-turut hanya sebesar Rp15.229 dan Rp98.

Nilai signifikansi variabel pola tanam adalah sebesar 0,028 dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi ($0,028 < 0,1$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel pola tanam secara parsial berpengaruh nyata terhadap NTPRP.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rumah tangga petani hortikultura di Desa Ngadisari memiliki rata-rata Nilai Tukar Rumah Tangga Petani (NTPRP) sebesar 2,611. NTPRP tersebut memiliki nilai > 1 sehingga rumah tangga petani dapat dikategorikan sejahtera karena tingkat pendapatannya yang sudah lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengeluarannya. Rata-rata pendapatan rumah tangga adalah sebesar Rp640.465.678, sedangkan rata-rata pengeluaran rumah tangga adalah sebesar Rp251.643.385.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani secara signifikan pada tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% adalah jumlah tanggungan keluarga (X_4) dan pola tanam (D_2). Variabel lainnya yang memberikan pengaruh terhadap NTPRP adalah luas lahan (X_1) dengan koefisien regresi sebesar 0,084, usia Ibu Rumah Tangga (X_2) dengan koefisien regresi sebesar 0,016, pendidikan Ibu Rumah Tangga (X_3) dengan koefisien regresi sebesar 0,025, dan keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam PKK dengan koefisien regresi sebesar 0,008.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan bahwa luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat kesejahteraan rumah tangga, maka sebaiknya rumah tangga perlu meningkatkan efektivitas penggunaan faktor-faktor produksi usahatani sehingga hasil produksi pertanian dapat meningkat yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

2. Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam kegiatan PKK terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan. Oleh karena itu, disarankan agar program pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi Ibu Rumah Tangga dalam tata rumah tangga, khususnya bidang ekonomi terus didorong sehingga memperkuat peran IRT dalam mengelola kesejahteraan keluarga secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, V. (2023). *Panduan Praktik Budi Daya Bawang Daun*. Pustaka Referensi.
- Adriani, E., Hasminidiarty, H., & Fahmi, A. (2020). Nilai Tukar Petani dan Pola Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus: Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kecamatan Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.152>
- Adriani, E., Susilawati, S., & Fahmi, A. (2021). Struktur Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 123. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.237>
- Al, F., Dwi, I., Idajati, H., Perencanaan, D., Teknologi, I., & Nopember, S. (2024). Faktor Pengembangan Edu-Agrowisata Berdasarkan Sumber Daya Pariwisata di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Teknik ITS*, 13(1).
- Andajani, W., & Rahardjo, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1058>
- Anhar, A. I., Darmawan, M. M., Rusdi, R., & Arifin, J. (2023). A Study on The Development of Priority Tourism Destinations in The Bromo Tengger, Semeru Area. *The Journal of Management, Digital Business, and Entrepreneurship*, 1(1), 21–39. <https://doi.org/10.58857/jmdbe.2023.v01.i01.p03>
- Astaginy, N., Zulbay, A., & Cornelius, J. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 209–217. <https://doi.org/10.31294/eco.v7i2.15706>
- Atasa, D., Laily, D. W., Roidah, I. S., & Purnamasari, I. (2023). *Factors Affecting the Welfare Level of Tobacco Farmers in Situbondo Regency, East Java. 2023*, 47–55. <https://doi.org/10.11594/nstp.2023.3307>
- Aziza, U., Safrida, & Zakiah. (2022). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1), 111–120.
- Babul, B. B. (2022). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 8(2), 98–105.
<https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v8i2.785>

Badan Pusat Statistik. (2015). *Analisis Rumah Tangga Usaha Hortikultura di Indonesia*.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*.

Badan Pusat Statistik. (2024a). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2024*. 47.

Badan Pusat Statistik. (2024b). *Statistik Indonesia 2024*.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>

BKKBN. (2024). *Kampung KB Desa Ngadisari*.
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/91005/kampung-kb-desangadisari>

BPS Kabupaten Probolinggo. (2021). *Kecamatan Sukapura Dalam Angka 2021*.
<https://probolinggakab.bps.go.id/>

Chan, S. R. O. S. (2021). Industri Perbenihan Dan Pembibitan Tanaman Hortikultura Di Indonesia. *Hortuscoler*, 2(01), 26–31.
<https://doi.org/10.32530/jh.v2i01.390>

Datau, T. I., Canon, S., & Halid, A. (2019). Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Menurut Tipologi Masyarakat. *Jambura Agribusiness Journal*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.37046/jaj.v1i1.2447>

Erhamwilda, E., Afrianti, N., Dudi, A., & Husnu, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, Tingkat Penghasilan Keluarga terhadap Child Well Being pada Keluarga Ekonomi Lemah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4745-4759.

Fitriani, R., & Hariyati, Y. (2023). Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Komoditas Hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Benchmark*, 3(2), 117–129.
<https://doi.org/10.46821/benchmark.v3i2.359>

Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i1.100>

Hayati, F. K., Desti, D., Pd, I. M., Ayub, D., Pd, N. M., & Com, U. (2017). *The Implementation Analysis of 10 Main Program of Family Welfare Empowerment (PKK) in the Sukadamai Village Ujungbatu Subdistrict of Rokan Hulu*. 1–12.

- Hidayat, R., & Amar, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Kemiskinan Rumah Tangga Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 21.
<https://doi.org/10.24036/jkep.v2i4.13387>
- Husen, S., Sutardjo, H. T., Zakia, A., Purnomo, A. E., & Nurfitirani, R. (2021). *Teknologi Produksi Tanaman Sayuran*. UMM Press.
- Iriani, F. (2020). *Fisiologi Pascapanen Untuk Tanaman Hortikultura*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=mQ3yDwAAQBAJ>
- Kementerian Pertanian. (2022). Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2022. *Kementerian Pertanian*, 71.
<http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/download/file/543-analisis-kesejahteraan-petani-2019>
- Kusumiyati. (2024). *Sistem Hortikultura: Desain Pascapanen dan Pengendalian Kualitas Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=K4QMEQAAQBAJ>
- Lestari, J. S., Yulian, R., Hilmanto, R., Herwanti, S., Kehutanan, J., Pertanian, F., Lampung, U., Soemantri, J., No, B., & Lampung, B. (2016). Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Agroforestri Di Hutan Kemasyarakatan Bina Wana Jaya I Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Batutegi Kabupaten Tanggamus (Exchange Household Income of Agroforestry Farmers At Bina Wana Jaya I Community Forest Protec. 4(2), 39–50.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50–58.
<https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.4018>
- Martina, & Yuristia, R. (2021). Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 15(1), 56–63.
<https://ejournal.polbangtanmedan.ac.id/index.php/agrica/article/view/70>
- Mufarrikoh, Z. (2019). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*file:///C:/Users/asus/Downloads/33069-Article Text-97179-108079-10-20240615 (1).pdf.
- Munandar, Y. (2014). *Analisis Persebaran Rumah Tangga Indonesia*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=SR0yDAAAQBAJ>
- Murniatmo, G. (1983). *Sistem Pengendalian Sosial di Dalam Masyarakat Desa Ngadisari Propinsi Jawa Timur*. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Nainggolan, F., & Thereza Br. Saragih, M. (2022). Kesejahteraan Rumah Tangga

- Pertanian di Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Analytical Research*, 1(1), 1–21.
- Nizar, R., Siswati, L., & Ariyanto, A. (2021). Struktur Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Hortikultura pada Masa Pandemi di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir. *Agri Sains*, 5(1).
- Pahlevy, F. N., Apriyanto, B., & Astutik, S. (2019). Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Bromo sebagai Pengembangan Kesejahteraan Hidup. *Geografi*, 2(2), 1–18.
- Panriski, N., Mulyasari, G., Yuliarti, E., Trisusilo, A., & Sriyoto, S. (2024). Farmer Household Income Exchange Rate in Bingin Kuning District, Lebong Regency, Bengkulu. *AGRITROPICA : Journal of Agricultural Sciences*, 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.31186/j.agritropica.7.1.60-68>
- Permadhi, D., & Dianpratiwi, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Petani Berusahatani Tebu (Studi Kasus: Wilayah Kerja Pabrik Gula Gempolkrep, PT Perkebunan Nusantara X). *Indonesian Sugar Research Journal*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.54256/isrj.v1i2.18>
- Prihastuti, D. (2014). *Analisis Generalized Two Stages Ridge Regression (GTSRR)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Putri, R. H. A., Winanto, A. R., Cahyono, Y., & Hamidah, C. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (Studi Empiris Desa Kiringan, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan). *Seminar Nasional Potensi Dan Kemandirian Wilayah: Optimalisasi Potensi Sumber Daya Ekonomi Menuju Kesejahteraan Daerah*, 1–90.
- Ritonga, F. U. (2022). *Petani & Kelembagaan Lokal*. Jejak Pustaka.
- Robbani, M. M. (2018). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ukhuwah Pro-Ibu Bekasi) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Romadhon, A., Sari, D. I., & Wicaksono, B. R. (2022). Multilevel Analysis: Household and Regional Factors Influence Agricultural Household Poverty in Indonesia, 2019. *Proceedings of The International Conference on Data Science and Official Statistics*, 2021(1), 879–888. <https://doi.org/10.34123/icdsos.v2021i1.173>

- Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*.
- Setiadi. (2009). *Budidaya Kentang*. Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi.
- Sutrisma, Fahrial, Zulhelmy, & Marliati. (2022). Analisis Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Economica*, *X*(1), 76–90.
- Tulong, V. A., Ngangi, C. R., Tangkere, E. G., Sosial, J., Fakultas, E. P., Universitas, P., & Ratulangi, S. (2019). Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal AGRIRUD*, *1*(1), 71–79.
- Wahed, M. (2015). Pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Pasuruan. *Jesp*, *7*(1), 68-74.
- Wahyudie, T. (2020). *Pengelolaan Komoditas Hortikultura Unggulan Berbasis Lingkungan*. Forum Pemuda Aswaja.
<https://books.google.co.id/books?id=WVsFEAAAQBAJ>
- Yacoub, Y., & Mutiaradina, H. (2020). Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 73–89.
https://perpustakaan.unaja.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODJiYmViN2ZlNzg1YjUzODE0YzljNTNiNjNhYmM1YzVIY2RiNDUwNQ==.pdf#page=101
- Zulfahmi, R. (2016). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Pola Tanam Monokultur dan Polikultur di Kecamatan Meureundu Kabupaten Pidie Jaya. *JIM Pertanian Unsyiah*, *1*(1), 305–313.
- Zalukhu, R. S., Sinurat, Y. M., Collyn, D., Purba, A., Arseto, D. D., & Sagala, Y. M. (2022). Sosialisasi Manajemen Pola Tanam Dan Pengelolaan Keuangan Bagi Petani Milenial Binaan HKTI Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, *2*(1), 508-517.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden

No.	Identitas Kepala Keluarga			Identitas Ibu Rumah Tangga				
	Nama	Umur	Pendidikan	Nama	Umur	Pendidikan	Keikutsertaan dalam PKK	Alamat
1	Eko Hartono	50	12	Sri Sugiartini	50	16	1	Ngadisari
2	Ladi	54	6	Sari	48	6	0	Ngadisari
3	Sri Jayanti	49	9	Sri Jayanti	49	9	0	Wanasari
4	Kasiono	50	9	Sukani	49	9	1	Ngadisari
5	Kuswiyono	37	12	Arini	38	9	1	Wanasari
6	Suwarko	45	9	Sujarwati	42	12	1	Ngadisari
7	Tri Sujatmika	33	9	Eka Darmayanti	27	12	0	Ngadisari
8	Mertono	54	9	Sri Asih	50	9	1	Ngadisari
9	Eko Sumantoro	50	9	Harli'in	49	9	0	Ngadisari
10	Yulianto	45	16	Endang Suciati	44	12	0	Ngadisari
11	Solekan	42	12	Karyaningsih	37	9	0	Ngadisari
12	Rantam	66	6	Nayukah	61	6	0	Ngadisari
13	Karsidi	57	9	Sulindang	46	9	1	Ngadisari
14	Sugiyo	44	12	Rusmiasih	43	12	0	Ngadisari
15	Ribut Laksono	42	12	Rusmini	42	12	1	Ngadisari
16	Pono	43	16	Ngartayu	39	9	0	Ngadisari
17	Bambang Suprpto	61	18	Sukarniti	56	12	0	Ngadisari
18	Sudirman	50	9	Nursariniti	45	9	1	Ngadisari
19	Sutiksan	45	12	Indrawati	43	16	0	Ngadisari
20	Suyanto	46	16	Juriah	47	12	0	Ngadisari
21	Suwantoko	53	12	Siti Rahayu	50	9	0	Ngadisari
22	Sunarip	53	9	Pujiati	46	9	0	Ngadisari
23	Eswendi	45	12	Ajeng Sri Susanti	41	12	1	Ngadisari

24	Dio Gilang	30	12	Osintya Lestin	28	12	0	Ngadisari
25	Mistono	48	9	Suci Weni	44	9	0	Ngadisari
26	Lastoko	52	16	Sri Andayu	50	12	1	Wanasari
27	Putu Ediantara	38	16	Astika Widya	35	16	1	Ngadisari
28	Subandi	35	9	Ixna Kembar Sari	26	12	0	Cemoro Lawang
29	Supeno	42	6	Jamiati	35	6	0	Cemoro Lawang
30	Sariono	38	12	Evia Krishana	31	12	1	Cemoro Lawang
31	Samsul Riadi	38	9	Sulistiyowati	30	9	1	Ngadisari
32	Yanto	56	12	Ani	54	12	0	Ngadisari
33	Misnali	58	6	Sri Dayani	47	6	1	Wanasari
34	Kusdinar	42	9	Samurni	37	9	0	Ngadisari
35	Andik Susilo Wibisono	33	16	Siti Nurhalela	32	16	1	Ngadisari
36	Darmanto	36	6	Nur Hayana	39	9	1	Ngadisari
37	Sudian	50	6	Ngatianah	44	9	1	Ngadisari
38	Agung	27	9	Tinah	26	9	0	Ngadisari
39	Sumitro	33	9	Nita	28	12	1	Cemoro Lawang
40	Suko	38	12	Titin	29	12	1	Ngadisari
41	Sujoko	51	12	Susi Milanghati	43	16	1	Wanasari
42	Supriyo	49	9	Suliyasih	44	9	0	Wanasari
43	Aterjo	52	12	Sri Marliani	47	12	0	Wanasari
44	Suherwanto	39	9	Ika Puspitasari	33	9	0	Wanasari
45	Budi Sukowinoto	49	16	Sri Sujarwanti	46	9	0	Wanasari

No.	Nama Responden	Nama Anggota Keluarga Lain 1	Umur	Nama Anggota Keluarga Lain 2	Umur	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
1	Eko Hartono	Bintang	22			Petani	Homestay, Jeep (2)
2	Ladi	Ngati'ah	72			Petani	Ojek
3	Sri Jayanti					Petani	-
4	Kasiono					Petani	Homestay
5	Kuswiyono	Andika Dwi Pratama	16			Petani	Sewa Kuda
6	Suwarko	Hanika putri	16			Petani	Homestay
7	Tri Sujatmika	Frifandika Ageng	6			Petani	Sewa Kuda
8	Mertono	Yudi	20			Petani	Supir Jeep, Sewa Kuda, Homestay
9	Eko Sumantoro	Franky Dwi Hermawan	22			Petani	Supir Jeep, Homestay
10	Yulianto	Francisco Yueda	23	Ino Kaleh Adi Putra	16	Petani	Toko Obat Pertanian
11	Solekan	Mardi Kusuma Wardana	16	Iva Okta Kalila Putri	4	Petani	Jeep, ASN
12	Rantam					Petani	-
13	Karsidi	Inengeh windie	33	Denis Setiawan	26	Petani	Sewa Kuda
14	Sugiyo	Fivian Lestin Ferdina	22	Viona Dwi Anggita	10	Petani	-
15	Ribut Laksono	Yovan Exel	18			Petani	Jeep (1), Toko Obat Pertanian
16	Pono	Tano Damar Galih	11	Surya Laras Maheswari	7	Petani	Homestay
17	Bambang Suprpto					Petani	PNS, Homestay
18	Sudirman					Petani	Supir Jeep
19	Sutiksan	Rizky Dewi	22	Carolina Dwiska	17	Petani	Homestay
20	Suyanto	Vigo Karovyan	24	Uni Karina	10	Petani	Homestay, Jeep (1), Kuda
21	Suwantoko	Lina Widiastuti	22			Petani	Homestay
22	Sunarip					Petani	Homestay
23	Eswendi	Eswendira Ratna	21	Anjung Ratna Pintari	12	Petani	Homestay, Jeep (1)
24	Dio Gilang	Delestya Sheva	5			Petani	Jeep, Toko
25	Mistono	Septian Hadi	10			Petani	Kuda
26	Lastoko	Nuval Wahyu	27	Salsa Aprilia	18	Petani	Jeep
27	Putu Ediantara	Hrizikeza Gangga	12	Daijiro Vedantara	4	Petani	Homestay, Guru
28	Subandi	Sylviana Karina Salsa Dira	6			Petani	Jeep

29	Supeno	Edi	16	Eri	14	Petani	Sewa Kuda, Buruh Tani, Toko Kelontong
30	Sariono	Aliando Martin	9			PNS/Kepala dusun	Sewa Kuda, Petani
31	Samsul Riadi	Elkuin	9			Petani	Sewa Kuda
32	Yanto	Edi	30			Petani	Sewa Kuda
33	Misnali					Petani	Sewa Kuda, Warung Kopi
34	Kusdinar	Krisna	14	Wahyudiyawati	20	Petani	Sewa Kuda
35	Andik Susilo Wibisono	Algio Wibisono	1.8			Petani	Perangkat Desa
36	Darmanto	Dani	17	Cika	11	Petani	Pedagang, Driver Jeep
37	Sudian	Toni	18	Tulus	12	Petani	Toko
38	Agung	Rangga	9			Petani	Warung Kopi, Jeep (1)
39	Sumitro	Gerald	10	Alexa	20	Petani	Sewa Kuda
40	Suko	Selviah	11			Petani	Sewa Kuda
41	Sujoko	Shinta Wisudayana	15			Petani	Homestay
42	Supriyo					Petani	Sewa Kuda
43	Aterjo	Adelia	24			Petani	Konter, Toko Obat Pertanian
44	Suherwanto	Alexsa Putra Daniswara	14			Petani	
45	Budi Sukowinoto	Araniyaka Anoraga	15			Petani	Jeep (1), Sewa Genset

Lampiran 2 Sumber dan Besaran Pendapatan Responden

No.	Nama Kepala Keluarga	UT Hortikultura		UT Non Hortikultura		Non Usahatani		Total
		Jenis Pekerjaan	Pendapatan	Jenis Pekerjaan	Pendapatan	Jenis Pekerjaan	Pendapatan	
1	Eko Hartono	Petani kentang, Kubis	Rp 301,392,500			Homestay, Jeep (2)	Rp 549,500,000	Rp 850,892,500
2	Ladi	Petani kentang	Rp 417,859,167			Ojek	Rp 109,500,000	Rp 527,359,167
3	Sri Jayanti	Petani kentang	Rp 771,599,917			-		Rp 771,599,917
4	Kasiono	Petani kentang, Daun Bawang, Kubis	Rp 831,333,333			Homestay	Rp 75,000,000	Rp 906,333,333
5	Kuswiyono	Petani kentang	Rp 335,133,833			Sewa Kuda	Rp 146,000,000	Rp 481,133,833
6	Suwarno	Petani kentang	Rp 416,598,000			Homestay	Rp 75,000,000	Rp 491,598,000
7	Tri Sujatmika	Petani kentang	Rp 1,241,154,333			Sewa Kuda	Rp 146,000,000	Rp 1,387,154,333
8	Mertono	Petani kentang, kol, bawang daun	Rp 701,240,000			Supir Jeep, sewa kuda, Homestay	Rp 109,500,000	Rp 810,740,000
9	Eko Sumantoro	Petani kentang	Rp 361,800,000			Supir Jeep, Homestay	Rp 312,250,000	Rp 674,050,000
10	Yulianto	Petani kentang	Rp 1,190,771,000	Toko Obat Pertanian	Rp 73,000,000	-		Rp 1,263,771,000
11	Solekan	Petani kentang	Rp 801,315,500			Jeep, PNS	Rp 268,275,000	Rp 1,069,590,500
12	Rantam	Petani kentang	Rp 438,970,167			-		Rp 438,970,167
13	Karsidi	Petani kentang	Rp 408,887,000			Sewa Kuda	Rp 109,500,000	Rp 518,387,000
14	Sugiyono	Petani kentang	Rp 949,578,950			-		Rp 949,578,950
15	Ribut Laksono	Petani kentang	Rp 742,179,500			Jeep (1), Toko	Rp 346,750,000	Rp 1,088,929,500
16	Pono	Petani kentang	Rp 330,846,167			Homestay	Rp 75,000,000	Rp 405,846,167
17	Bambang Suprpto	Petani kentang	Rp 361,922,250			PNS, Homestay	Rp 106,025,000	Rp 467,947,250
18	Sudirman	Petani kentang	Rp 778,763,250			Supir Jeep	Rp 237,250,000	Rp 1,016,013,250
19	Sutiksan	Petani kentang	Rp 1,553,523,750			Homestay	Rp 75,000,000	Rp 1,628,523,750
20	Suyanto	Petani kentang	Rp 549,082,167			Homestay, Jeep (1), Kuda	Rp 458,250,000	Rp 1,007,332,167
21	Suwantoko	Petani kentang, Kubis, Daun Bawang	Rp 820,382,000			Homestay	Rp 36,500,000	Rp 856,882,000
22	Sunarip	Petani kentang	Rp 468,526,167			Homestay	Rp 75,000,000	Rp 543,526,167

23	Eswendi	Petani kentang	Rp 765,605,167			Homestay, Jeep (1)	Rp 312,250,000	Rp 1,077,855,167
24	Dio Gilang	Petani kentang	Rp 504,814,000			Jeep, Toko	Rp 346,750,000	Rp 851,564,000
25	Mistono	Petani kentang	Rp 452,499,000			Kuda	Rp 146,000,000	Rp 598,499,000
26	Lastoko	Petani kentang	Rp 1,476,133,500			Jeep	Rp 237,250,000	Rp 1,713,383,500
27	Putu E.	Petani kentang	Rp 473,643,833			Homestay, Guru	Rp 78,600,000	Rp 552,243,833
28	Sundayo	Petani kentang	Rp 131,995,000			Sewa Kuda	Rp 146,000,000	Rp 277,995,000
29	Supeno	Petani kentang	Rp 216,469,000	Buruh tani	Rp 24,000,000	Sewa Kuda Warung	Rp 108,875,000	Rp 349,344,000
30	Ali	Petani Kentang, Bawang daun, Kubis	Rp 208,347,417			Sewa Kuda	Rp 102,119,680	Rp 310,467,097
31	Samsul Riyadi	Petani kentang	Rp 176,698,000			Sewa Kuda	Rp 146,000,000	Rp 322,698,000
32	Yanto	Petani Kentang, Sewa Kuda	Rp 59,456,250			Sewa kuda	Rp 72,000,000	Rp 131,456,250
33	Misnali	Petani kentang, bawang daun, kubis	Rp 156,522,083			Sewa Kuda, Warung Kopi	Rp 182,500,000	Rp 339,022,083
34	Wahyu	Petani kentang, bawang daun	Rp 181,100,000			Sewa Kuda	Rp 109,500,000	Rp 290,600,000
35	Andik Susilo Wibisono	Petani bawang Daun, Kentang, Kubis	Rp 263,505,000			Perangkat desa	Rp 61,200,000	Rp 324,705,000
36	Darmanto	Petani Kentang, bawang daun	Rp 211,049,167			Pedagang, Driver Jeep	Rp 109,500,000	Rp 320,549,167
37	Sudian	Petani Kentang, bawang daun	Rp 172,203,167			Toko	Rp 109,500,000	Rp 281,703,167
38	Agung	Petani kentang, Bawang daun, Kubis	Rp 113,080,833			Warung Kopi, Jeep (1)	Rp 328,500,000	Rp 441,580,833
39	Sumitro	Petani Kentang dan Bawang daun	Rp 67,015,167			Sewa Kuda	Rp 109,500,000	Rp 176,515,167
40	Suko	Petani Kentang, Daun Bawang, Kubis	Rp 264,911,083			Sewa Kuda	Rp 73,000,000	Rp 337,911,083
41	Sujoko	Petani kentang, Bawang daun	Rp 225,222,583			Homestay	Rp 75,000,000	Rp 300,222,583
42	Supriyo	Petani Kentang, Kubis, Bawang daun	Rp 259,213,000			Sewa Kuda	Rp 146,000,000	Rp 405,213,000
43	Aterjo	Petani bawang Daun, Kentang	Rp 192,983,667	Toko Obat Pertanian	Rp 63,875,000	Konter	Rp 100,375,000	Rp 357,233,667
44	Suherwanto	Petani Kentang, Bawang	Rp 291,473,000					Rp 291,473,000

45	Budi Sukowinoto	Petani bawang daun, Kubis, Kentang	Rp 346,512,000			Jeep (1), Sewa Genset	Rp 266,050,000	Rp 612,562,000
Rata-rata			Rp 488,516,019		Rp 53,625,000		Rp 166.919.242	Rp 640,465,678

Lampiran 3 Rincian Usahatani Hortikultura

No.	Nama	Luas Lahan	Kentang				Bawang Daun				Kubis				Total Penerimaan (Rp)
			Frek.	Harga Jual (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Frek.	Harga Jual (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Frek.	Harga Jual (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	
1	Eko Hartono	3	2	Rp 13,000	16,188	Rp 420,875,000					2	Rp 5,000	5,000	Rp 50,000,000	Rp 470,875,000
2	Ladi	0.5	2	Rp 12,000	9,500	Rp 228,000,000	3	Rp 15,000	9,000	Rp 405,000,000	0				Rp 633,000,000
3	Sri Jayanti	1	2	Rp 14,000	22,125	Rp 619,500,000					2	Rp 5,000	24,000	Rp 240,000,000	Rp 859,500,000
4	Kasiono	1	2	Rp 14,000	22,800	Rp 638,400,000					2	Rp 4,000	36,000	Rp 288,000,000	Rp 926,400,000
5	Kuswiyono	1.3	2	Rp 13,000	17,250	Rp 448,500,000					0				Rp 448,500,000
6	Suwarko	1.8	2	Rp 13,000	21,300	Rp 553,800,000					0				Rp 553,800,000
7	Tri Sujatmika	2	2	Rp 13,000	26,750	Rp 695,500,000	3	Rp 16,000	21,000	Rp 1,008,000,000	0				Rp 1,703,500,000
8	Mertono	1.6	2	Rp 12,000	16,175	Rp 388,200,000	3	Rp 14,000	16,000	Rp 672,000,000	0				Rp 1,060,200,000
9	Eko Sumantoro	2.2	2	Rp 12,000	21,000	Rp 504,000,000					0				Rp 504,000,000
10	Yulianto	5	2	Rp 13,000	57,350	Rp 1,491,100,000					0				Rp 1,491,100,000
11	Solekan	1.7	2	Rp 13,000	16,250	Rp 422,500,000	3	Rp 15,000	17,000	Rp 765,000,000	0				Rp 1,187,500,000
12	Rantam	1.5	2	Rp 15,000	18,400	Rp 552,000,000					0				Rp 552,000,000
13	Karsidi	0.7	2	Rp 15,000	9,675	Rp 290,250,000	3	Rp 15,000	10,550	Rp 474,750,000	0				Rp 765,000,000
14	Sugiyono	3.38	2	Rp 14,000	42,325	Rp 1,185,100,000					0				Rp 1,185,100,000
15	Ribut Laksono	3	2	Rp 14,000	31,900	Rp 893,200,000					0				Rp 893,200,000
16	Pono	2.6	2	Rp 13,000	15,363	Rp 399,425,000	4	Rp 16,000	1,000	Rp 64,000,000	1	Rp 5,000	10,000	Rp 50,000,000	Rp 513,425,000
17	Bambang Suprpto	1.4	2	Rp 13,000	19,600	Rp 509,600,000					0				Rp 509,600,000
18	Sudirman	1.7	2	Rp 15,000	31,775	Rp 953,250,000					0				Rp 953,250,000
19	Sutiksan	2.6	2	Rp 15,000	36,525	Rp 1,095,750,000	2	Rp 15,000	32,250	Rp 967,500,000	0				Rp 2,063,250,000
20	Suyanto	2	2	Rp 16,000	22,000	Rp 704,000,000					0				Rp 704,000,000
21	Suwantoko	6	2	Rp 13,000	33,100	Rp 860,600,000	2	Rp 15,000	7,000	Rp 210,000,000	1	Rp 8,000	10,000	Rp 80,000,000	Rp 1,150,600,000
22	Sunarip	1.8	2	Rp 14,000	21,925	Rp 613,900,000					0				Rp 613,900,000
23	Eswendi	3.5	2	Rp 14,000	33,825	Rp 947,100,000					0				Rp 947,100,000
24	Dio Gilang	2.5	2	Rp 15,000	22,100	Rp 663,000,000					0				Rp 663,000,000
25	Mistono	2	2	Rp 15,000	19,375	Rp 581,250,000					0				Rp 581,250,000

26	Lastoko	5	2	Rp 15,000	59,300	Rp 1,779,000,000					0				Rp 1,779,000,000
27	Putu Ediantara	1.3	2	Rp 14,000	13,375	Rp 374,500,000	2	Rp 16,000	12,000	Rp 384,000,000	0				Rp 758,500,000
28	Subandi	1.5	2	Rp 15,000	2,500	Rp 75,000,000	2	Rp 15,000	1,800	Rp 54,000,000	2	Rp 5,000	12,000	Rp 120,000,000	Rp 249,000,000
29	Supeno	0.5	2	Rp 14,000	10,500	Rp 294,000,000	0				0				Rp 294,000,000
30	Sariono	1	2	Rp 14,000	10,000	Rp 280,000,000	3	Rp 15,000	400	Rp 18,000,000	1	Rp 5,000	7,500	Rp 37,500,000	Rp 335,500,000
31	Samsul Riadi	1.5	2	Rp 15,000	8,000	Rp 240,000,000					0				Rp 240,000,000
32	Yanto	2	2	Rp 16,000	3,500	Rp 112,000,000					0				Rp 112,000,000
33	Misnali	1.5	2	Rp 15,000	1,000	Rp 30,000,000	3	Rp 16,000	1,667	Rp 80,000,000	2	Rp 4,000	30,000	Rp 240,000,000	Rp 350,000,000
34	Kusdinar	0.8	2	Rp 13,000	8,000	Rp 208,000,000	3	Rp 15,000	3,000	Rp 135,000,000	0				Rp 343,000,000
35	Andik Susilo Wibisono	2.2	2	Rp 15,000	10,000	Rp 300,000,000	3	Rp 18,000	800	Rp 43,200,000	1	Rp 5,000	20,000	Rp 100,000,000	Rp 443,200,000
36	Darmanto	0.45	2	Rp 15,000	8,000	Rp 240,000,000	3	Rp 16,000	1,500	Rp 72,000,000	0				Rp 312,000,000
37	Sudian	1.5	2	Rp 13,000	10,000	Rp 260,000,000	3	Rp 18,000	1,000	Rp 54,000,000	0				Rp 314,000,000
38	Agung	0.25	2	Rp 15,000	4,500	Rp 135,000,000	4	Rp 18,000	380	Rp 27,360,000	2	Rp 4,000	7,500	Rp 60,000,000	Rp 222,360,000
39	Sumitro	0.5	2	Rp 15,000	3,000	Rp 90,000,000	4	Rp 18,000	400	Rp 28,800,000	0				Rp 118,800,000
40	Suko	1	2	Rp 13,000	1,200	Rp 31,200,000	3	Rp 17,000	4,000	Rp 204,000,000	2	Rp 5,000	15,000	Rp 150,000,000	Rp 385,200,000
41	Sujoko	0.5	2	Rp 15,000	8,000	Rp 240,000,000	3	Rp 17,000	1,250	Rp 63,750,000	0				Rp 303,750,000
42	Supriyo	0.5	2	Rp 15,000	7,500	Rp 225,000,000	3	Rp 18,000	1,200	Rp 64,800,000	1	Rp 5,000	12,500	Rp 62,500,000	Rp 352,300,000
43	Aterjo	0.5	2	Rp 16,000	6,000	Rp 192,000,000	3	Rp 17,000	1,700	Rp 86,700,000	0				Rp 278,700,000
44	Suherwanto	2	2	Rp 16,500	10,000	Rp 330,000,000	3	Rp 16,000	2,500	Rp 120,000,000	0				Rp 450,000,000
45	Budi Sukowinoto	1	2	Rp 16,000	9,500	Rp 304,000,000	3	Rp 17,000	2,500	Rp 127,500,000	1	Rp 4,000	12,500	Rp 50,000,000	Rp 481,500,000
Rata-rata		1.806222		Rp 14,189	17,743	Rp 497,744,444		Rp 16,857	6,246	Rp 255,390,000		Rp 4,923	15,538	Rp 117,538,462	Rp 870,672,906

No	Bibit Kentang				Bibit Bawang Daun				Bibit Kubis				Total Biaya Bibit (Rp)
	F	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	F	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	F	Kuantitas (Bibit)	Harga (Rp/bibit)	Total (Rp)	
1	2	2,000	Rp 30,000	Rp 120,000,000					2	3,500	Rp 160	Rp 1,120,000	Rp 121,120,000
2	2	500	Rp 30,000	Rp 30,000,000	3	3,000	Rp 16,500	Rp 148,500,000					Rp 178,500,000
3	2	750	Rp 33,000	Rp 49,500,000					2	24,000	Rp 160	Rp 7,680,000	Rp 57,180,000
4	2	500	Rp 30,000	Rp 30,000,000					2	35,000	Rp 160	Rp 11,200,000	Rp 41,200,000
5	2	1,000	Rp 30,000	Rp 60,000,000									Rp 60,000,000
6	2	1,750	Rp 32,000	Rp 112,000,000									Rp 112,000,000
7	2	1,500	Rp 31,000	Rp 93,000,000	3	7,000	Rp 15,000	Rp 315,000,000					Rp 408,000,000
8	2	1,150	Rp 30,000	Rp 69,000,000	3	5,000	Rp 15,000	Rp 225,000,000					Rp 294,000,000
9	2	1,625	Rp 33,000	Rp 107,250,000									Rp 107,250,000
10	2	4,000	Rp 30,000	Rp 240,000,000									Rp 240,000,000
11	2	750	Rp 31,000	Rp 46,500,000	3	6,000	Rp 16,000	Rp 288,000,000					Rp 334,500,000
12	2	1,250	Rp 33,000	Rp 82,500,000									Rp 82,500,000
13	2	500	Rp 30,000	Rp 30,000,000	3	6,000	Rp 16,000	Rp 288,000,000					Rp 318,000,000
14	2	3,250	Rp 30,000	Rp 195,000,000									Rp 195,000,000
15	2	1,900	Rp 30,000	Rp 114,000,000									Rp 114,000,000
16	2	1,800	Rp 31,000	Rp 111,600,000	4	10	Rp 16,000	Rp 640,000	1	15,000	Rp 150	Rp 2,250,000	Rp 114,490,000
17	2	1,875	Rp 30,000	Rp 112,500,000									Rp 112,500,000
18	2	2,300	Rp 30,000	Rp 138,000,000									Rp 138,000,000

19	2	2,200	Rp 30,000	Rp 132,000,000	2	11,000	Rp 14,000	Rp 308,000,000					Rp 440,000,000
20	2	2,000	Rp 30,000	Rp 120,000,000									Rp 120,000,000
21	2	1,500	Rp 30,000	Rp 90,000,000	2	2,500	Rp 14,000	Rp 70,000,000	1	10,000	Rp 90	Rp 900,000	Rp 160,900,000
22	2	1,875	Rp 30,000	Rp 112,500,000									Rp 112,500,000
23	2	2,300	Rp 30,000	Rp 138,000,000									Rp 138,000,000
24	2	1,875	Rp 32,000	Rp 120,000,000									Rp 120,000,000
25	2	1,500	Rp 32,000	Rp 96,000,000									Rp 96,000,000
26	2	4,000	Rp 33,000	Rp 264,000,000									Rp 264,000,000
27	2	1,150	Rp 33,000	Rp 75,900,000	2	5,500	Rp 14,000	Rp 154,000,000					Rp 229,900,000
28	2	300	Rp 30,000	Rp 18,000,000	2	1,000	Rp 15,000	Rp 30,000,000	2	7,500	Rp 60	Rp 900,000	Rp 48,900,000
29	2	890	Rp 33,000	Rp 58,740,000									Rp 58,740,000
30	2	900	Rp 30,000	Rp 54,000,000	3	100	Rp 15,000	Rp 4,500,000	1	5,000	Rp 80	Rp 400,000	Rp 58,900,000
31	2	540	Rp 31,000	Rp 33,480,000									Rp 33,480,000
32	2	300	Rp 31,000	Rp 18,600,000									Rp 18,600,000
33	2	500	Rp 31,000	Rp 31,000,000	3	1,000	Rp 16,500	Rp 49,500,000	2	30,000	Rp 70	Rp 4,200,000	Rp 84,700,000
34	2	875	Rp 32,000	Rp 56,000,000	3	750	Rp 15,500	Rp 34,875,000					Rp 90,875,000
35	2	1,200	Rp 30,000	Rp 72,000,000	3	200	Rp 18,000	Rp 10,800,000	1	12,000	Rp 80	Rp 960,000	Rp 83,760,000
36	2	200	Rp 30,000	Rp 12,000,000	3	500	Rp 16,000	Rp 24,000,000					Rp 36,000,000
37	2	1,000	Rp 34,000	Rp 68,000,000	3	350	Rp 16,000	Rp 16,800,000					Rp 84,800,000
38	2	400	Rp 30,000	Rp 24,000,000	4	400	Rp 16,000	Rp 25,600,000	2	5,000	Rp 75	Rp 750,000	Rp 50,350,000
39	2	510	Rp 30,000	Rp 30,600,000	4	20	Rp 15,000	Rp 1,200,000					Rp 31,800,000
40	2	520	Rp 30,000	Rp 31,200,000	3	1,000	Rp 15,000	Rp 45,000,000	2	15,000	Rp 60	Rp 1,800,000	Rp 78,000,000

41	2	500	Rp 31,000	Rp 31,000,000	3	300	Rp 14,000	Rp 12,600,000					Rp 43,600,000
42	2	580	Rp 31,000	Rp 35,960,000	3	340	Rp 15,000	Rp 15,300,000	1	12,500	Rp 60	Rp 750,000	Rp 52,010,000
43	2	600	Rp 31,000	Rp 37,200,000	3	320	Rp 14,000	Rp 13,440,000					Rp 50,640,000
44	2	1,200	Rp 34,000	Rp 81,600,000	3	300	Rp 14,000	Rp 12,600,000					Rp 94,200,000
45	2	900	Rp 32,000	Rp 57,600,000	3	300	Rp 14,000	Rp 12,600,000	1	12,500	Rp 65	Rp 812,500	Rp 71,012,500
Rata-rata				Rp 80,894,000				Rp 87,748,125				Rp 2,594,038	Rp 128,442,389

No	Pupuk Organik			Pupuk Anorganik												Total Biaya Pupuk Anorganik (Rp)
	Q (Krg)	Harga (Rp/Karung)	Total (Rp)	Phonska			Urea			ZA			NPK			
	Q (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Q (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Q (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Q (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Q (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	400	Rp 20,000	Rp 8,000,000	50	Rp 10,000	Rp 500,000				50	Rp 14,000	Rp 700,000	100	Rp 16,000	Rp 1,600,000	Rp 2,800,000
2	58	Rp 20,000	Rp 1,160,000				115	Rp 12,000	Rp 1,380,000				115	Rp 16,000	Rp 1,840,000	Rp 3,220,000
3	120	Rp 20,000	Rp 2,400,000	155	Rp 10,000	Rp 1,550,000				65	Rp 14,000	Rp 910,000	110	Rp 16,000	Rp 1,760,000	Rp 4,220,000
4	120	Rp 20,000	Rp 2,400,000	165	Rp 10,000	Rp 1,650,000	145	Rp 12,000	Rp 1,740,000	75	Rp 14,000	Rp 1,050,000				Rp 4,440,000
5	150	Rp 20,000	Rp 3,000,000				155	Rp 12,000	Rp 1,860,000	55	Rp 14,000	Rp 770,000	100	Rp 16,000	Rp 1,600,000	Rp 4,230,000
6	210	Rp 20,000	Rp 4,200,000	125	Rp 10,000	Rp 1,250,000	135	Rp 12,000	Rp 1,620,000	115	Rp 14,000	Rp 1,610,000				Rp 4,480,000
7	240	Rp 20,000	Rp 4,800,000	180	Rp 10,000	Rp 1,800,000	120	Rp 12,000	Rp 1,440,000	125	Rp 14,000	Rp 1,750,000				Rp 4,990,000
8	160	Rp 20,000	Rp 3,200,000				165	Rp 12,000	Rp 1,980,000	160	Rp 14,000	Rp 2,240,000	100	Rp 16,000	Rp 1,600,000	Rp 5,820,000
9	260	Rp 20,000	Rp 5,200,000				50	Rp 12,000	Rp 600,000	105	Rp 14,000	Rp 1,470,000	165	Rp 16,000	Rp 2,640,000	Rp 4,710,000
10	580	Rp 20,000	Rp 11,600,000							255	Rp 14,000	Rp 3,570,000	135	Rp 16,000	Rp 2,160,000	Rp 5,730,000
11	180	Rp 20,000	Rp 3,600,000				110	Rp 12,000	Rp 1,320,000				240	Rp 16,000	Rp 3,840,000	Rp 5,160,000
12	155	Rp 20,000	Rp 3,100,000	50	Rp 10,000	Rp 500,000				105	Rp 14,000	Rp 1,470,000	145	Rp 16,000	Rp 2,320,000	Rp 4,290,000
13	80	Rp 20,000	Rp 1,600,000	115	Rp 10,000	Rp 1,150,000				65	Rp 14,000	Rp 910,000	100	Rp 16,000	Rp 1,600,000	Rp 3,660,000
14	420	Rp 20,000	Rp 8,400,000	150	Rp 10,000	Rp 1,500,000				185	Rp 14,000	Rp 2,590,000				Rp 4,090,000
15	350	Rp 20,000	Rp 7,000,000	190	Rp 10,000	Rp 1,900,000	185	Rp 12,000	Rp 2,220,000	100	Rp 14,000	Rp 1,400,000				Rp 5,520,000
16	400	Rp 20,000	Rp 8,000,000	200	Rp 10,000	Rp 2,000,000	80	Rp 12,000	Rp 960,000	80	Rp 14,000	Rp 1,120,000				Rp 4,080,000
17	160	Rp 20,000	Rp 3,200,000	60	Rp 10,000	Rp 600,000	60	Rp 12,000	Rp 720,000	60	Rp 14,000	Rp 840,000	185	Rp 16,000	Rp 2,960,000	Rp 5,120,000
18	280	Rp 20,000	Rp 5,600,000	210	Rp 10,000	Rp 2,100,000				80	Rp 14,000	Rp 1,120,000	180	Rp 16,000	Rp 2,880,000	Rp 6,100,000
19	320	Rp 20,000	Rp 6,400,000				135	Rp 12,000	Rp 1,620,000				250	Rp 16,000	Rp 4,000,000	Rp 5,620,000
20	240	Rp 20,000	Rp 4,800,000				185	Rp 12,000	Rp 2,220,000	50	Rp 14,000	Rp 700,000	145	Rp 16,000	Rp 2,320,000	Rp 5,240,000
21	1000	Rp 20,000	Rp 20,000,000	185	Rp 10,000	Rp 1,850,000	160	Rp 12,000	Rp 1,920,000	185	Rp 14,000	Rp 2,590,000				Rp 6,360,000
22	230	Rp 20,000	Rp 4,600,000	175	Rp 10,000	Rp 1,750,000	105	Rp 12,000	Rp 1,260,000	80	Rp 14,000	Rp 1,120,000				Rp 4,130,000
23	410	Rp 20,000	Rp 8,200,000	160	Rp 10,000	Rp 1,600,000				115	Rp 14,000	Rp 1,610,000	125	Rp 16,000	Rp 2,000,000	Rp 5,210,000
24	300	Rp 20,000	Rp 6,000,000	185	Rp 10,000	Rp 1,850,000	165	Rp 12,000	Rp 1,980,000	175	Rp 14,000	Rp 2,450,000				Rp 6,280,000
25	240	Rp 20,000	Rp 4,800,000				135	Rp 12,000	Rp 1,620,000	185	Rp 14,000	Rp 2,590,000	145	Rp 16,000	Rp 2,320,000	Rp 6,530,000
26	580	Rp 20,000	Rp 11,600,000				85	Rp 12,000	Rp 1,020,000	165	Rp 14,000	Rp 2,310,000	165	Rp 16,000	Rp 2,640,000	Rp 5,970,000

27	150	Rp 20,000	Rp 3,000,000							135	Rp 14,000	Rp 1,890,000	200	Rp 16,000	Rp 3,200,000	Rp 5,090,000
28	170	Rp 20,000	Rp 3,400,000	80	Rp 10,000	Rp 800,000	105	Rp 12,000	Rp 1,260,000	80	Rp 14,000	Rp 1,120,000				Rp 3,180,000
29	60	Rp 20,000	Rp 1,200,000										50	Rp 16,000	Rp 800,000	Rp 800,000
30	525	Rp 20,000	Rp 10,500,000	140	Rp 10,000	Rp 1,400,000	50	Rp 12,000	Rp 600,000	50	Rp 14,000	Rp 700,000				Rp 2,700,000
31	180	Rp 20,000	Rp 3,600,000	150	Rp 10,000	Rp 1,500,000	80	Rp 12,000	Rp 960,000	80	Rp 14,000	Rp 1,120,000				Rp 3,580,000
32	280	Rp 20,000	Rp 5,600,000				80	Rp 12,000	Rp 960,000				240	Rp 16,000	Rp 3,840,000	Rp 4,800,000
33	160	Rp 20,000	Rp 3,200,000	40	Rp 10,000	Rp 400,000	40	Rp 12,000	Rp 480,000	40	Rp 14,000	Rp 560,000	40	Rp 16,000	Rp 640,000	Rp 2,080,000
34	130	Rp 20,000	Rp 2,600,000	200	Rp 10,000	Rp 2,000,000	200	Rp 12,000	Rp 2,400,000							Rp 4,400,000
35	620	Rp 20,000	Rp 12,400,000	112	Rp 10,000	Rp 1,120,000	80	Rp 12,000	Rp 960,000	80	Rp 14,000	Rp 1,120,000				Rp 3,200,000
36	60	Rp 20,000	Rp 1,200,000	300	Rp 10,000	Rp 3,000,000	300	Rp 12,000	Rp 3,600,000	300	Rp 14,000	Rp 4,200,000				Rp 10,800,000
37	430	Rp 20,000	Rp 8,600,000										1000	Rp 16,000	Rp 16,000,000	Rp 16,000,000
38	200	Rp 20,000	Rp 4,000,000	400	Rp 10,000	Rp 4,000,000	50	Rp 12,000	Rp 600,000	50	Rp 14,000	Rp 700,000	100	Rp 16,000	Rp 1,600,000	Rp 6,900,000
39	60	Rp 20,000	Rp 1,200,000	25	Rp 10,000	Rp 250,000				50	Rp 14,000	Rp 700,000	100	Rp 16,000	Rp 1,600,000	Rp 2,550,000
40	150	Rp 20,000	Rp 3,000,000	200	Rp 10,000	Rp 2,000,000	150	Rp 12,000	Rp 1,800,000	180	Rp 14,000	Rp 2,520,000				Rp 6,320,000
41	50	Rp 20,000	Rp 1,000,000	150	Rp 10,000	Rp 1,500,000	50	Rp 12,000	Rp 600,000	25	Rp 14,000	Rp 350,000	135	Rp 16,000	Rp 2,160,000	Rp 4,610,000
42	45	Rp 20,000	Rp 900,000	140	Rp 10,000	Rp 1,400,000	50	Rp 12,000	Rp 600,000	25	Rp 14,000	Rp 350,000	150	Rp 16,000	Rp 2,400,000	Rp 4,750,000
43	60	Rp 20,000	Rp 1,200,000				50	Rp 12,000	Rp 600,000	50	Rp 14,000	Rp 700,000	135	Rp 16,000	Rp 2,160,000	Rp 3,460,000
44	230	Rp 20,000	Rp 4,600,000	135	Rp 10,000	Rp 1,350,000	50	Rp 12,000	Rp 600,000	25	Rp 14,000	Rp 350,000	150	Rp 16,000	Rp 2,400,000	Rp 4,700,000
45	120	Rp 20,000	Rp 2,400,000	300	Rp 10,000	Rp 3,000,000	50	Rp 12,000	Rp 600,000	25	Rp 14,000	Rp 350,000	135	Rp 16,000	Rp 2,160,000	Rp 6,110,000
Rata-rata			Rp 5,032,444			Rp 1,575,667			Rp 1,336,364			Rp 1,411,053			Rp 2,725,517	Rp 4,978,444

No	Pestisida										Biaya Perbaikan Lahan (Rp)	Transportasi (Rp)	Grand Total Biaya Variabel Non TK (Rp)
	Insektisida			Herbisida			Fungisida			Total Biaya Pestisida (Rp)			
	Q (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Q (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Q (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)				
1	34	Rp 80,000	Rp 2,720,000	8	Rp 85,000	Rp 680,000	9	Rp 120,000	Rp 1,080,000	Rp 4,480,000	Rp 1,250,000	Rp 360,000	Rp 138,010,000
2	18	Rp 115,000	Rp 2,070,000	11	Rp 85,000	Rp 935,000	9	Rp 120,000	Rp 1,080,000	Rp 4,085,000		Rp 300,000	Rp 187,265,000
3	35	Rp 80,000	Rp 2,800,000	9	Rp 85,000	Rp 765,000	12	Rp 120,000	Rp 1,440,000	Rp 5,005,000	Rp 900,000	Rp 480,000	Rp 70,185,000
4	25	Rp 90,000	Rp 2,250,000	14	Rp 85,000	Rp 1,190,000	9	Rp 120,000	Rp 1,080,000	Rp 4,520,000	Rp 950,000	Rp 360,000	Rp 53,870,000
5	32	Rp 82,000	Rp 2,624,000	14	Rp 85,000	Rp 1,190,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 4,654,000	Rp 800,000	Rp 480,000	Rp 73,164,000
6	29	Rp 92,000	Rp 2,668,000	9	Rp 85,000	Rp 765,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 4,273,000		Rp 420,000	Rp 125,373,000
7	24	Rp 96,000	Rp 2,304,000	8	Rp 85,000	Rp 680,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 3,824,000	Rp 1,000,000	Rp 480,000	Rp 423,094,000
8	36	Rp 80,000	Rp 2,880,000	9	Rp 85,000	Rp 765,000	6	Rp 120,000	Rp 720,000	Rp 4,365,000	Rp 1,200,000	Rp 540,000	Rp 309,125,000
9	19	Rp 120,000	Rp 2,280,000	11	Rp 85,000	Rp 935,000	8	Rp 120,000	Rp 960,000	Rp 4,175,000	Rp 1,250,000	Rp 360,000	Rp 122,945,000
10	36	Rp 80,000	Rp 2,880,000	8	Rp 85,000	Rp 680,000	11	Rp 120,000	Rp 1,320,000	Rp 4,880,000	Rp 1,500,000	Rp 360,000	Rp 264,070,000
11	31	Rp 82,000	Rp 2,542,000	8	Rp 85,000	Rp 680,000	12	Rp 120,000	Rp 1,440,000	Rp 4,662,000	Rp 800,000	Rp 540,000	Rp 349,262,000
12	35	Rp 80,000	Rp 2,800,000	12	Rp 85,000	Rp 1,020,000	9	Rp 120,000	Rp 1,080,000	Rp 4,900,000	Rp 800,000	Rp 540,000	Rp 96,130,000
13	27	Rp 92,000	Rp 2,484,000	10	Rp 85,000	Rp 850,000	10	Rp 120,000	Rp 1,200,000	Rp 4,534,000	Rp 750,000	Rp 360,000	Rp 328,904,000
14	19	Rp 135,000	Rp 2,565,000	9	Rp 85,000	Rp 765,000	10	Rp 120,000	Rp 1,200,000	Rp 4,530,000	Rp 1,200,000	Rp 600,000	Rp 213,820,000
15	22	Rp 96,000	Rp 2,112,000	7	Rp 85,000	Rp 595,000	8	Rp 120,000	Rp 960,000	Rp 3,667,000	Rp 1,200,000	Rp 480,000	Rp 131,867,000
16	14	Rp 96,000	Rp 1,344,000	9	Rp 85,000	Rp 765,000	11	Rp 120,000	Rp 1,320,000	Rp 3,429,000	Rp 850,000	Rp 600,000	Rp 131,449,000
17	35	Rp 82,000	Rp 2,870,000	7	Rp 85,000	Rp 595,000	9	Rp 120,000	Rp 1,080,000	Rp 4,545,000	Rp 700,000	Rp 480,000	Rp 126,545,000
18	32	Rp 82,000	Rp 2,624,000	9	Rp 85,000	Rp 765,000	8	Rp 120,000	Rp 960,000	Rp 4,349,000	Rp 700,000	Rp 600,000	Rp 155,349,000
19	20	Rp 120,000	Rp 2,400,000	14	Rp 85,000	Rp 1,190,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 4,430,000	Rp 12,000,000	Rp 480,000	Rp 468,930,000
20	36	Rp 82,000	Rp 2,952,000	14	Rp 85,000	Rp 1,190,000	12	Rp 120,000	Rp 1,440,000	Rp 5,582,000	Rp 700,000	Rp 480,000	Rp 136,802,000
21	23	Rp 65,000	Rp 1,495,000	10	Rp 85,000	Rp 850,000	11	Rp 120,000	Rp 1,320,000	Rp 3,665,000		Rp 360,000	Rp 191,285,000
22	14	Rp 135,000	Rp 1,890,000	12	Rp 85,000	Rp 1,020,000	9	Rp 120,000	Rp 1,080,000	Rp 3,990,000	Rp 600,000	Rp 360,000	Rp 126,180,000
23	14	Rp 135,000	Rp 1,890,000	9	Rp 85,000	Rp 765,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 3,495,000	Rp 800,000	Rp 540,000	Rp 156,245,000
24	20	Rp 120,000	Rp 2,400,000	8	Rp 85,000	Rp 680,000	10	Rp 120,000	Rp 1,200,000	Rp 4,280,000	Rp 750,000	Rp 540,000	Rp 137,850,000
25	13	Rp 135,000	Rp 1,755,000	11	Rp 85,000	Rp 935,000	8	Rp 120,000	Rp 960,000	Rp 3,650,000	Rp 700,000	Rp 480,000	Rp 112,160,000
26	33	Rp 82,000	Rp 2,706,000	8	Rp 85,000	Rp 680,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 4,226,000	Rp 750,000	Rp 540,000	Rp 287,086,000
27	28	Rp 82,000	Rp 2,296,000	12	Rp 85,000	Rp 1,020,000	11	Rp 120,000	Rp 1,320,000	Rp 4,636,000	Rp 600,000	Rp 360,000	Rp 243,586,000

28	13	Rp 135,000	Rp 1,755,000	10	Rp 85,000	Rp 850,000	9	Rp 120,000	Rp 1,080,000	Rp 3,685,000	Rp 750,000	Rp 540,000	Rp 60,455,000
29	28	Rp 70,000	Rp 1,960,000	9	Rp 85,000	Rp 765,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 3,565,000		Rp 360,000	Rp 64,665,000
30	37	Rp 80,000	Rp 2,960,000	8	Rp 85,000	Rp 680,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 4,480,000	Rp 950,000	Rp 420,000	Rp 77,950,000
31	25	Rp 82,000	Rp 2,050,000	9	Rp 85,000	Rp 765,000	9	Rp 120,000	Rp 1,080,000	Rp 3,895,000		Rp 480,000	Rp 45,035,000
32	25	Rp 82,000	Rp 2,050,000	11	Rp 85,000	Rp 935,000	10	Rp 120,000	Rp 1,200,000	Rp 4,185,000		Rp 540,000	Rp 33,725,000
33	26	Rp 240,000	Rp 6,240,000	11	Rp 85,000	Rp 935,000	12	Rp 120,000	Rp 1,440,000	Rp 8,615,000		Rp 540,000	Rp 99,135,000
34	21	Rp 260,000	Rp 5,460,000	14	Rp 85,000	Rp 1,190,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 7,490,000	Rp 1,500,000	Rp 360,000	Rp 107,225,000
35	27	Rp 120,000	Rp 3,240,000	8	Rp 85,000	Rp 680,000	9	Rp 120,000	Rp 1,080,000	Rp 5,000,000	Rp 850,000	Rp 540,000	Rp 105,750,000
36	27	Rp 350,000	Rp 9,450,000	14	Rp 85,000	Rp 1,190,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 11,480,000	Rp 1,200,000	Rp 480,000	Rp 61,160,000
37	32	Rp 91,000	Rp 2,912,000	13	Rp 85,000	Rp 1,105,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 4,857,000		Rp 600,000	Rp 114,857,000
38	29	Rp 112,500	Rp 3,262,500	13	Rp 85,000	Rp 1,105,000	11	Rp 120,000	Rp 1,320,000	Rp 5,687,500	Rp 1,000,000	Rp 360,000	Rp 68,297,500
39	37	Rp 95,000	Rp 3,515,000	7	Rp 85,000	Rp 595,000	10	Rp 120,000	Rp 1,200,000	Rp 5,310,000		Rp 480,000	Rp 41,340,000
40	31	Rp 14,000	Rp 434,000	7	Rp 85,000	Rp 595,000	9	Rp 120,000	Rp 1,080,000	Rp 2,109,000		Rp 360,000	Rp 89,789,000
41	24	Rp 90,000	Rp 2,160,000	11	Rp 85,000	Rp 935,000	6	Rp 120,000	Rp 720,000	Rp 3,815,000		Rp 420,000	Rp 53,445,000
42	16	Rp 140,000	Rp 2,240,000	11	Rp 85,000	Rp 935,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 4,015,000		Rp 420,000	Rp 62,095,000
43	17	Rp 145,000	Rp 2,465,000	10	Rp 85,000	Rp 850,000	7	Rp 120,000	Rp 840,000	Rp 4,155,000		Rp 360,000	Rp 59,815,000
44	21	Rp 120,000	Rp 2,520,000	7	Rp 85,000	Rp 595,000	9	Rp 120,000	Rp 1,080,000	Rp 4,195,000	Rp 750,000	Rp 600,000	Rp 109,045,000
45	36	Rp 95,000	Rp 3,420,000	14	Rp 85,000	Rp 1,190,000	6	Rp 120,000	Rp 720,000	Rp 5,330,000	Rp 600,000	Rp 420,000	Rp 85,872,500
Rata-rata			Rp 2,726,544			Rp 863,222			Rp 1,048,000	Rp 4,637,767	Rp 1,260,938	Rp 461,333	Rp 144,449,044

No.	Biaya Tenaga Kerja										Total Biaya TK (Rp)
	Upah	Kentang			Bawang Daun			Kubis			
		Kuantitas (orang)	Hari	Jumlah (Rp)	Kuantitas (orang)	Hari	Jumlah (Rp)	Kuantitas (orang)	Hari	Jumlah (Rp)	
1	Rp 80,000	4	65	Rp 20,800,000				4	30	Rp 9,600,000	Rp 30,400,000
2	Rp 80,000	2	78	Rp 12,480,000	2	93	Rp 14,880,000				Rp 27,360,000
3	Rp 80,000	3	72	Rp 17,280,000							Rp 17,280,000
4	Rp 80,000	3	78	Rp 18,720,000	3	91	Rp 21,840,000				Rp 40,560,000
5	Rp 80,000	3	66	Rp 15,840,000	3	98	Rp 23,520,000				Rp 39,360,000
6	Rp 80,000	2	68	Rp 10,880,000							Rp 10,880,000
7	Rp 80,000	3	67	Rp 16,080,000	3	93	Rp 22,320,000				Rp 38,400,000
8	Rp 80,000	4	65	Rp 20,800,000	4	88	Rp 28,160,000				Rp 48,960,000
9	Rp 80,000	3	77	Rp 18,480,000							Rp 18,480,000
10	Rp 80,000	6	73	Rp 35,040,000							Rp 35,040,000
11	Rp 80,000	3	60	Rp 14,400,000	3	91	Rp 21,840,000				Rp 36,240,000
12	Rp 80,000	3	67	Rp 16,080,000							Rp 16,080,000
13	Rp 80,000	2	70	Rp 11,200,000	2	97	Rp 15,520,000				Rp 26,720,000
14	Rp 80,000	4	64	Rp 20,480,000							Rp 20,480,000
15	Rp 80,000	3	75	Rp 18,000,000							Rp 18,000,000
16	Rp 80,000	5	77	Rp 30,800,000	2	88	Rp 14,080,000	2	32	Rp 5,120,000	Rp 50,000,000
17	Rp 80,000	4	64	Rp 20,480,000							Rp 20,480,000
18	Rp 80,000	3	76	Rp 18,240,000							Rp 18,240,000
19	Rp 80,000	4	78	Rp 24,960,000	2	93	Rp 14,880,000				Rp 39,840,000
20	Rp 80,000	3	72	Rp 17,280,000							Rp 17,280,000
21	Rp 80,000	8	60	Rp 38,400,000	8	104	Rp 66,560,000	8	51	Rp 32,640,000	Rp 137,600,000
22	Rp 80,000	3	76	Rp 18,240,000							Rp 18,240,000
23	Rp 80,000	4	75	Rp 24,000,000							Rp 24,000,000
24	Rp 80,000	4	60	Rp 19,200,000							Rp 19,200,000
25	Rp 80,000	3	65	Rp 15,600,000							Rp 15,600,000

26	Rp	80,000	3	60	Rp	14,400,000						Rp	14,400,000			
27	Rp	80,000	3	63	Rp	15,120,000	3	106	Rp	25,440,000			Rp	40,560,000		
28	Rp	80,000	3	75	Rp	18,000,000	3	119	Rp	28,560,000	2	60	Rp	9,600,000		
29	Rp	80,000	2	78	Rp	12,480,000					0	0		Rp	12,480,000	
30	Rp	80,000	3	60	Rp	14,400,000	3	104	Rp	24,960,000	3	39	Rp	9,360,000		
31	Rp	80,000	3	72	Rp	17,280,000								Rp	17,280,000	
32	Rp	80,000	3	74	Rp	17,760,000								Rp	17,760,000	
33	Rp	80,000	6	72	Rp	34,560,000	6	90	Rp	43,200,000	6	30	Rp	14,400,000		
34	Rp	80,000	3	69	Rp	16,560,000	3	93	Rp	22,320,000	3	57	Rp	13,680,000		
35	Rp	80,000	4	63	Rp	20,160,000	4	107	Rp	34,240,000	4	58	Rp	18,560,000		
36	Rp	80,000	3	73	Rp	17,520,000	3	89	Rp	21,360,000				Rp	38,880,000	
37	Rp	80,000	2	70	Rp	11,200,000	2	95	Rp	15,200,000				Rp	26,400,000	
38	Rp	80,000	2	74	Rp	11,840,000	2	120	Rp	19,200,000	2	60	Rp	9,600,000		
39	Rp	80,000	2	63	Rp	10,080,000					0	0		Rp	10,080,000	
40	Rp	80,000	2	62	Rp	9,920,000	2	90	Rp	14,400,000	2	35	Rp	5,600,000		
41	Rp	80,000	2	66	Rp	10,560,000	2	88	Rp	14,080,000				Rp	24,640,000	
42	Rp	80,000	2	74	Rp	11,840,000	2	87	Rp	13,920,000	2	30	Rp	4,800,000		
43	Rp	80,000	2	69	Rp	11,040,000	2	90	Rp	14,400,000				Rp	25,440,000	
44	Rp	80,000	4	62	Rp	19,840,000	4	88	Rp	28,160,000				Rp	48,000,000	
45	Rp	80,000	4	65	Rp	20,800,000	3	90	Rp	21,600,000	2	35	Rp	5,600,000		
Rata-Rata					Rp	17,980,444			Rp	23,385,600			Rp	11,546,667	Rp	34,051,556

No	Cangkul					Arit					Timba				
	Kuantitas (buah)	Harga (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	UE	Nilai Guna (Rp)	Kuantitas (buah)	Harga (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	UE	Nilai Guna (Rp)	Kuantitas (buah)	Harga (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	UE	Nilai Guna (Rp)
1	5	Rp 130,000	Rp 650,000	5	Rp 130,000	3	Rp 130,000	Rp 390,000	4	Rp 97,500	20	Rp 9,000	Rp 180,000	3	Rp 60,000
2	2	Rp 125,000	Rp 250,000	5	Rp 50,000	5	Rp 90,000	Rp 450,000	4	Rp 112,500	10	Rp 7,000	Rp 70,000	3	Rp 23,333
3	2	Rp 120,000	Rp 240,000	5	Rp 48,000	3	Rp 95,000	Rp 285,000	4	Rp 71,250	10	Rp 10,000	Rp 100,000	3	Rp 33,333
4	2	Rp 125,000	Rp 250,000	5	Rp 50,000	5	Rp 120,000	Rp 600,000	4	Rp 150,000	10	Rp 5,000	Rp 50,000	3	Rp 16,667
5	3	Rp 150,000	Rp 450,000	5	Rp 90,000	5	Rp 120,000	Rp 600,000	4	Rp 150,000	10	Rp 8,000	Rp 80,000	3	Rp 26,667
6	4	Rp 145,000	Rp 580,000	5	Rp 116,000	4	Rp 120,000	Rp 480,000	4	Rp 120,000	20	Rp 6,000	Rp 120,000	3	Rp 40,000
7	3	Rp 125,000	Rp 375,000	5	Rp 75,000	3	Rp 120,000	Rp 360,000	4	Rp 90,000	20	Rp 7,000	Rp 140,000	3	Rp 46,667
8	4	Rp 130,000	Rp 520,000	5	Rp 104,000	4	Rp 130,000	Rp 520,000	4	Rp 130,000	15	Rp 7,500	Rp 112,500	3	Rp 37,500
9	4	Rp 160,000	Rp 640,000	5	Rp 128,000	4	Rp 100,000	Rp 400,000	4	Rp 100,000	15	Rp 9,000	Rp 135,000	3	Rp 45,000
10	6	Rp 145,000	Rp 870,000	5	Rp 174,000	4	Rp 140,000	Rp 560,000	4	Rp 140,000	30	Rp 8,000	Rp 240,000	3	Rp 80,000
11	2	Rp 120,000	Rp 240,000	5	Rp 48,000	4	Rp 130,000	Rp 520,000	4	Rp 130,000	15	Rp 8,000	Rp 120,000	3	Rp 40,000
12	4	Rp 125,000	Rp 500,000	5	Rp 100,000	4	Rp 90,000	Rp 360,000	4	Rp 90,000	20	Rp 8,000	Rp 160,000	3	Rp 53,333
13	2	Rp 130,000	Rp 260,000	5	Rp 52,000	3	Rp 120,000	Rp 360,000	4	Rp 90,000	10	Rp 7,500	Rp 75,000	3	Rp 25,000
14	6	Rp 140,000	Rp 840,000	5	Rp 168,000	3	Rp 125,000	Rp 375,000	4	Rp 93,750	30	Rp 11,000	Rp 330,000	3	Rp 110,000
15	7	Rp 140,000	Rp 980,000	5	Rp 196,000	3	Rp 130,000	Rp 390,000	4	Rp 97,500	30	Rp 7,500	Rp 225,000	3	Rp 75,000
16	6	Rp 140,000	Rp 840,000	5	Rp 168,000	5	Rp 140,000	Rp 700,000	4	Rp 175,000	20	Rp 8,000	Rp 160,000	3	Rp 53,333
17	3	Rp 100,000	Rp 300,000	5	Rp 60,000	3	Rp 125,000	Rp 375,000	4	Rp 93,750	15	Rp 9,000	Rp 135,000	3	Rp 45,000
18	5	Rp 130,000	Rp 650,000	5	Rp 130,000	5	Rp 125,000	Rp 625,000	4	Rp 156,250	20	Rp 7,500	Rp 150,000	3	Rp 50,000
19	5	Rp 130,000	Rp 650,000	5	Rp 130,000	3	Rp 125,000	Rp 375,000	4	Rp 93,750	25	Rp 6,000	Rp 150,000	3	Rp 50,000
20	3	Rp 100,000	Rp 300,000	5	Rp 60,000	4	Rp 125,000	Rp 500,000	4	Rp 125,000	25	Rp 7,000	Rp 175,000	3	Rp 58,333
21	6	Rp 140,000	Rp 840,000	5	Rp 168,000	4	Rp 125,000	Rp 500,000	4	Rp 125,000	30	Rp 7,500	Rp 225,000	3	Rp 75,000
22	5	Rp 120,000	Rp 600,000	5	Rp 120,000	5	Rp 130,000	Rp 650,000	4	Rp 162,500	25	Rp 10,000	Rp 250,000	3	Rp 83,333
23	6	Rp 130,000	Rp 780,000	5	Rp 156,000	5	Rp 120,000	Rp 600,000	4	Rp 150,000	25	Rp 8,500	Rp 212,500	3	Rp 70,833
24	6	Rp 130,000	Rp 780,000	5	Rp 156,000	5	Rp 120,000	Rp 600,000	4	Rp 150,000	30	Rp 7,500	Rp 225,000	3	Rp 75,000
25	4	Rp 145,000	Rp 580,000	5	Rp 116,000	5	Rp 120,000	Rp 600,000	4	Rp 150,000	20	Rp 6,000	Rp 120,000	3	Rp 40,000
26	6	Rp 145,000	Rp 870,000	5	Rp 174,000	5	Rp 120,000	Rp 600,000	4	Rp 150,000	30	Rp 11,000	Rp 330,000	3	Rp 110,000

27	3	Rp 140,000	Rp 420,000	5	Rp 84,000	4	Rp 125,000	Rp 500,000	4	Rp 125,000	20	Rp 7,000	Rp 140,000	3	Rp 46,667
28	2	Rp 100,000	Rp 200,000	5	Rp 40,000	4	Rp 125,000	Rp 500,000	4	Rp 125,000	15	Rp 8,000	Rp 120,000	3	Rp 40,000
29	3	Rp 160,000	Rp 480,000	5	Rp 96,000	2	Rp 140,000	Rp 280,000	4	Rp 70,000	2	Rp 15,000	Rp 30,000	3	Rp 10,000
30	4	Rp 135,000	Rp 540,000	5	Rp 108,000	3	Rp 135,000	Rp 405,000	4	Rp 101,250	8	Rp 20,000	Rp 160,000	3	Rp 53,333
31	4	Rp 140,000	Rp 560,000	5	Rp 112,000	4	Rp 135,000	Rp 540,000	4	Rp 135,000	7	Rp 15,000	Rp 105,000	3	Rp 35,000
32	4	Rp 150,000	Rp 600,000	5	Rp 120,000	5	Rp 135,000	Rp 675,000	4	Rp 168,750	5	Rp 18,000	Rp 90,000	3	Rp 30,000
33	25	Rp 160,000	Rp 4,000,000	5	Rp 800,000	7	Rp 135,000	Rp 945,000	4	Rp 236,250	100	Rp 20,000	Rp 2,000,000	3	Rp 666,667
34	15	Rp 165,000	Rp 2,475,000	5	Rp 495,000	3	Rp 130,000	Rp 390,000	4	Rp 97,500	21	Rp 16,000	Rp 336,000	3	Rp 112,000
35	4	Rp 165,000	Rp 660,000	5	Rp 132,000	2	Rp 120,000	Rp 240,000	4	Rp 60,000	6	Rp 18,000	Rp 108,000	3	Rp 36,000
36	12	Rp 170,000	Rp 2,040,000	5	Rp 408,000	6	Rp 135,000	Rp 810,000	4	Rp 202,500	4	Rp 25,000	Rp 100,000	3	Rp 33,333
37	4	Rp 155,000	Rp 620,000	5	Rp 124,000	2	Rp 145,000	Rp 290,000	4	Rp 72,500	2	Rp 20,000	Rp 40,000	3	Rp 13,333
38	4	Rp 115,000	Rp 460,000	5	Rp 92,000	2	Rp 140,000	Rp 280,000	4	Rp 70,000	2	Rp 25,000	Rp 50,000	3	Rp 16,667
39	4	Rp 130,000	Rp 520,000	5	Rp 104,000	3	Rp 130,000	Rp 390,000	4	Rp 97,500	4	Rp 25,000	Rp 100,000	3	Rp 33,333
40	4	Rp 140,000	Rp 560,000	5	Rp 112,000	3	Rp 135,000	Rp 405,000	4	Rp 101,250	10	Rp 20,000	Rp 200,000	3	Rp 66,667
41	4	Rp 140,000	Rp 560,000	5	Rp 112,000	3	Rp 125,000	Rp 375,000	4	Rp 93,750	4	Rp 20,000	Rp 80,000	3	Rp 26,667
42	4	Rp 140,000	Rp 560,000	5	Rp 112,000	3	Rp 120,000	Rp 360,000	4	Rp 90,000	6	Rp 20,000	Rp 120,000	3	Rp 40,000
43	4	Rp 135,000	Rp 540,000	5	Rp 108,000	4	Rp 130,000	Rp 520,000	4	Rp 130,000	5	Rp 20,000	Rp 100,000	3	Rp 33,333
44	12	Rp 135,000	Rp 1,620,000	5	Rp 324,000	3	Rp 120,000	Rp 360,000	4	Rp 90,000	8	Rp 18,000	Rp 144,000	3	Rp 48,000
45	9	Rp 135,000	Rp 1,215,000	5	Rp 243,000	4	Rp 120,000	Rp 480,000	4	Rp 120,000	8	Rp 15,000	Rp 120,000	3	Rp 40,000

No	Tangki Sprayer					Diesel					Tandon				
	Kuantitas (buah)	Harga (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	UE	Nilai Guna (Rp)	Kuantitas (buah)	Harga (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	UE	Nilai Guna (Rp)	Kuantitas (buah)	Harga (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	UE	Nilai Guna (Rp)
1						1	Rp 4,200,000	Rp 4,200,000	8	Rp 525,000	2	Rp 400,000	Rp 800,000	10	Rp 80,000
2	1	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	5	Rp 300,000										
3	1	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	5	Rp 200,000						1	Rp 225,000	Rp 225,000	10	Rp 22,500
4	1	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	5	Rp 300,000						2	Rp 300,000	Rp 600,000	10	Rp 60,000
5						1	Rp 3,500,000	Rp 3,500,000	8	Rp 437,500	2	Rp 300,000	Rp 600,000	10	Rp 60,000
6						1	Rp 4,000,000	Rp 4,000,000	8	Rp 500,000	2	Rp 325,000	Rp 650,000	10	Rp 65,000
7						1	Rp 3,600,000	Rp 3,600,000	8	Rp 450,000	2	Rp 350,000	Rp 700,000	10	Rp 70,000
8						1	Rp 3,500,000	Rp 3,500,000	8	Rp 437,500	2	Rp 350,000	Rp 700,000	10	Rp 70,000
9						1	Rp 2,400,000	Rp 2,400,000	8	Rp 300,000	2	Rp 350,000	Rp 700,000	10	Rp 70,000
10						1	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	8	Rp 375,000	1	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	10	Rp 150,000
11						1	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	8	Rp 312,500	2	Rp 250,000	Rp 500,000	10	Rp 50,000
12						1	Rp 3,300,000	Rp 3,300,000	8	Rp 412,500	2	Rp 370,000	Rp 740,000	10	Rp 74,000
13	1	Rp 1,400,000	Rp 1,400,000	5	Rp 280,000										
14						1	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000	8	Rp 562,500	3	Rp 280,000	Rp 840,000	10	Rp 84,000
15						1	Rp 4,200,000	Rp 4,200,000	8	Rp 525,000	2	Rp 400,000	Rp 800,000	10	Rp 80,000
16						1	Rp 4,100,000	Rp 4,100,000	8	Rp 512,500	2	Rp 325,000	Rp 650,000	10	Rp 65,000
17						1	Rp 2,400,000	Rp 2,400,000	8	Rp 300,000	2	Rp 350,000	Rp 700,000	10	Rp 70,000
18						1	Rp 3,100,000	Rp 3,100,000	8	Rp 387,500	2	Rp 360,000	Rp 720,000	10	Rp 72,000
19						1	Rp 3,700,000	Rp 3,700,000	8	Rp 462,500	2	Rp 320,000	Rp 640,000	10	Rp 64,000
20						1	Rp 3,300,000	Rp 3,300,000	8	Rp 412,500	2	Rp 300,000	Rp 600,000	10	Rp 60,000
21						1	Rp 4,200,000	Rp 4,200,000	8	Rp 525,000	2	Rp 400,000	Rp 800,000	10	Rp 80,000
22						1	Rp 3,200,000	Rp 3,200,000	8	Rp 400,000	2	Rp 400,000	Rp 800,000	10	Rp 80,000
23						1	Rp 4,200,000	Rp 4,200,000	8	Rp 525,000	3	Rp 460,000	Rp 1,380,000	10	Rp 138,000
24						1	Rp 4,200,000	Rp 4,200,000	8	Rp 525,000	2	Rp 400,000	Rp 800,000	10	Rp 80,000
25						1	Rp 4,000,000	Rp 4,000,000	8	Rp 500,000	2	Rp 325,000	Rp 650,000	10	Rp 65,000
26						1	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000	8	Rp 562,500	3	Rp 280,000	Rp 840,000	10	Rp 84,000

27						1	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	8	Rp 312,500	2	Rp 320,000	Rp 640,000	10	Rp 64,000
28						2	Rp 100,000	Rp 200,000	8	Rp 25,000	2	Rp 350,000	Rp 700,000	10	Rp 70,000
29	2	Rp 450,000	Rp 900,000	5	Rp 180,000										
30	2	Rp 400,000	Rp 800,000	5	Rp 160,000										
31						1	Rp 4,200,000	Rp 4,200,000	8	Rp 525,000	2	Rp 450,000	Rp 900,000	10	Rp 90,000
32						1	Rp 4,000,000	Rp 4,000,000	8	Rp 500,000	3	Rp 400,000	Rp 1,200,000	10	Rp 120,000
33	3	Rp 650,000	Rp 1,950,000	5	Rp 390,000										
34						2	Rp 5,450,000	Rp 10,900,000	8	Rp 1,362,500					
35						1	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000	8	Rp 625,000	2	Rp 450,000	Rp 900,000	10	Rp 90,000
36	2	Rp 600,000	Rp 1,200,000	5	Rp 240,000										
37	2	Rp 600,000	Rp 1,200,000	5	Rp 240,000										
38	2	Rp 370,000	Rp 740,000	5	Rp 148,000										
39	1	Rp 500,000	Rp 500,000	5	Rp 100,000										
40	2	Rp 600,000	Rp 1,200,000	5	Rp 240,000										
41	2	Rp 450,000	Rp 900,000	5	Rp 180,000										
42	2	Rp 400,000	Rp 800,000	5	Rp 160,000										
43	2	Rp 400,000	Rp 800,000	5	Rp 160,000										
44						1	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000	8	Rp 750,000	3	Rp 500,000	Rp 1,500,000	10	Rp 150,000
45						1	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000	8	Rp 562,500	2	Rp 450,000	Rp 900,000	10	Rp 90,000

No	Pajak Lahan	
1	Rp	180,000
2	Rp	30,000
3	Rp	60,000
4	Rp	60,000
5	Rp	78,000
6	Rp	108,000
7	Rp	120,000
8	Rp	96,000
9	Rp	132,000
10	Rp	300,000
11	Rp	102,000
12	Rp	90,000
13	Rp	42,000
14	Rp	202,800
15	Rp	180,000
16	Rp	156,000
17	Rp	84,000
18	Rp	102,000
19	Rp	156,000
20	Rp	120,000
21	Rp	360,000
22	Rp	108,000
23	Rp	210,000
24	Rp	150,000
25	Rp	120,000
26	Rp	300,000
27	Rp	78,000
28	Rp	90,000
29	Rp	30,000
30	Rp	60,000
31	Rp	90,000
32	Rp	120,000
33	Rp	90,000
34	Rp	48,000
35	Rp	132,000
36	Rp	27,000
37	Rp	90,000
38	Rp	15,000
39	Rp	30,000
40	Rp	60,000
41	Rp	30,000
42	Rp	30,000
43	Rp	30,000
44	Rp	120,000
45	Rp	60,000
Rata-rata	Rp	108,373

No	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
1	Rp 168,410,000	Rp 1,072,500	Rp 169,482,500	Rp 470,875,000	Rp 301,392,500
2	Rp 214,625,000	Rp 515,833	Rp 215,140,833	Rp 633,000,000	Rp 417,859,167
3	Rp 87,465,000	Rp 435,083	Rp 87,900,083	Rp 859,500,000	Rp 771,599,917
4	Rp 94,430,000	Rp 636,667	Rp 95,066,667	Rp 926,400,000	Rp 831,333,333
5	Rp 112,524,000	Rp 842,167	Rp 113,366,167	Rp 448,500,000	Rp 335,133,833
6	Rp 136,253,000	Rp 949,000	Rp 137,202,000	Rp 553,800,000	Rp 416,598,000
7	Rp 461,494,000	Rp 851,667	Rp 462,345,667	Rp 1,703,500,000	Rp 1,241,154,333
8	Rp 358,085,000	Rp 875,000	Rp 358,960,000	Rp 1,060,200,000	Rp 701,240,000
9	Rp 141,425,000	Rp 775,000	Rp 142,200,000	Rp 504,000,000	Rp 361,800,000
10	Rp 299,110,000	Rp 1,219,000	Rp 300,329,000	Rp 1,491,100,000	Rp 1,190,771,000
11	Rp 385,502,000	Rp 682,500	Rp 386,184,500	Rp 1,187,500,000	Rp 801,315,500
12	Rp 112,210,000	Rp 819,833	Rp 113,029,833	Rp 552,000,000	Rp 438,970,167
13	Rp 355,624,000	Rp 489,000	Rp 356,113,000	Rp 765,000,000	Rp 408,887,000
14	Rp 234,300,000	Rp 1,221,050	Rp 235,521,050	Rp 1,185,100,000	Rp 949,578,950
15	Rp 149,867,000	Rp 1,153,500	Rp 151,020,500	Rp 893,200,000	Rp 742,179,500
16	Rp 181,449,000	Rp 1,129,833	Rp 182,578,833	Rp 513,425,000	Rp 330,846,167
17	Rp 147,025,000	Rp 652,750	Rp 147,677,750	Rp 509,600,000	Rp 361,922,250
18	Rp 173,589,000	Rp 897,750	Rp 174,486,750	Rp 953,250,000	Rp 778,763,250
19	Rp 508,770,000	Rp 956,250	Rp 509,726,250	Rp 2,063,250,000	Rp 1,553,523,750
20	Rp 154,082,000	Rp 835,833	Rp 154,917,833	Rp 704,000,000	Rp 549,082,167
21	Rp 328,885,000	Rp 1,333,000	Rp 330,218,000	Rp 1,150,600,000	Rp 820,382,000
22	Rp 144,420,000	Rp 953,833	Rp 145,373,833	Rp 613,900,000	Rp 468,526,167
23	Rp 180,245,000	Rp 1,249,833	Rp 181,494,833	Rp 947,100,000	Rp 765,605,167
24	Rp 157,050,000	Rp 1,136,000	Rp 158,186,000	Rp 663,000,000	Rp 504,814,000
25	Rp 127,760,000	Rp 991,000	Rp 128,751,000	Rp 581,250,000	Rp 452,499,000
26	Rp 301,486,000	Rp 1,380,500	Rp 302,866,500	Rp 1,779,000,000	Rp 1,476,133,500
27	Rp 284,146,000	Rp 710,167	Rp 284,856,167	Rp 758,500,000	Rp 473,643,833
28	Rp 116,615,000	Rp 390,000	Rp 117,005,000	Rp 249,000,000	Rp 131,995,000
29	Rp 77,145,000	Rp 386,000	Rp 77,531,000	Rp 294,000,000	Rp 216,469,000
30	Rp 126,670,000	Rp 482,583	Rp 127,152,583	Rp 335,500,000	Rp 208,347,417
31	Rp 62,315,000	Rp 987,000	Rp 63,302,000	Rp 240,000,000	Rp 176,698,000
32	Rp 51,485,000	Rp 1,058,750	Rp 52,543,750	Rp 112,000,000	Rp 59,456,250
33	Rp 191,295,000	Rp 2,182,917	Rp 193,477,917	Rp 350,000,000	Rp 156,522,083
34	Rp 159,785,000	Rp 2,115,000	Rp 161,900,000	Rp 343,000,000	Rp 181,100,000
35	Rp 178,710,000	Rp 1,075,000	Rp 179,785,000	Rp 443,200,000	Rp 263,415,000
36	Rp 100,040,000	Rp 910,833	Rp 100,950,833	Rp 312,000,000	Rp 211,049,167
37	Rp 141,257,000	Rp 539,833	Rp 141,796,833	Rp 314,000,000	Rp 172,203,167
38	Rp 108,937,500	Rp 341,667	Rp 109,279,167	Rp 222,360,000	Rp 113,080,833
39	Rp 51,420,000	Rp 364,833	Rp 51,784,833	Rp 118,800,000	Rp 67,015,167
40	Rp 119,709,000	Rp 579,917	Rp 120,288,917	Rp 385,200,000	Rp 264,911,083
41	Rp 78,085,000	Rp 442,417	Rp 78,527,417	Rp 303,750,000	Rp 225,222,583
42	Rp 92,655,000	Rp 432,000	Rp 93,087,000	Rp 352,300,000	Rp 259,213,000
43	Rp 85,255,000	Rp 461,333	Rp 85,716,333	Rp 278,700,000	Rp 192,983,667
44	Rp 157,045,000	Rp 1,482,000	Rp 158,527,000	Rp 450,000,000	Rp 291,473,000

45	Rp 133,872,500	Rp 1,115,500	Rp 134,988,000	Rp 481,500,000	Rp 346,512,000
Rata-Rata	Rp 178,729,932	Rp 891,381	Rp 179,391,981	Rp 667,908,000	Rp 488,516,019

Lampiran 4 Rincian Pengeluaran Rumah Tangga Selain Usahatani

No	Beras			Sumber Karbohidrat Lainnya			Gula Pasir			Minyak Goreng		
	Kuantitas	Harga	Total	Kuantitas	Harga	Total	Kuantitas	Harga	Total	Kuantitas	Harga	Total
1	300	Rp 14,800	Rp 4,440,000	84	Rp 5,000	Rp 420,000	120	Rp 16,000	Rp 1,920,000	72	Rp 18,000	Rp 1,296,000
2	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000				60	Rp 18,000	Rp 1,080,000	48	Rp 18,000	Rp 864,000
3	72	Rp 15,000	Rp 1,080,000				60	Rp 16,000	Rp 960,000	36	Rp 18,000	Rp 648,000
4	200	Rp 15,000	Rp 3,000,000	24	Rp 5,000	Rp 120,000	90	Rp 16,000	Rp 1,440,000	55	Rp 18,000	Rp 990,000
5	240	Rp 15,000	Rp 3,600,000	18	Rp 5,000	Rp 90,000	96	Rp 16,000	Rp 1,536,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000
6	240	Rp 15,000	Rp 3,600,000	12	Rp 5,000	Rp 60,000	96	Rp 16,000	Rp 1,536,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000
7	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000				60	Rp 16,000	Rp 960,000	48	Rp 18,000	Rp 864,000
8	192	Rp 15,000	Rp 2,880,000	48	Rp 5,000	Rp 240,000	48	Rp 16,000	Rp 768,000	72	Rp 18,000	Rp 1,296,000
9	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000				120	Rp 16,000	Rp 1,920,000	72	Rp 18,000	Rp 1,296,000
10	396	Rp 14,800	Rp 5,860,800	48	Rp 5,000	Rp 240,000	132	Rp 18,000	Rp 2,376,000	96	Rp 18,000	Rp 1,728,000
11	360	Rp 14,800	Rp 5,328,000	24	Rp 5,000	Rp 120,000	120	Rp 16,000	Rp 1,920,000	84	Rp 18,000	Rp 1,512,000
12	96	Rp 14,800	Rp 1,420,800				12	Rp 16,000	Rp 192,000	24	Rp 18,000	Rp 432,000
13	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000				48	Rp 16,000	Rp 768,000	48	Rp 18,000	Rp 864,000
14	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000	24	Rp 5,000	Rp 120,000	84	Rp 16,000	Rp 1,344,000	72	Rp 18,000	Rp 1,296,000
15	240	Rp 14,800	Rp 3,552,000	24	Rp 5,000	Rp 120,000	84	Rp 18,000	Rp 1,512,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000
16	280	Rp 15,000	Rp 4,200,000	6	Rp 5,000	Rp 30,000	120	Rp 18,000	Rp 2,160,000	72	Rp 18,000	Rp 1,296,000
17	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000	36	Rp 5,000	Rp 180,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000
18	200	Rp 14,800	Rp 2,960,000				80	Rp 18,000	Rp 1,440,000	50	Rp 18,000	Rp 900,000
19	400	Rp 14,800	Rp 5,920,000				150	Rp 16,000	Rp 2,400,000	100	Rp 18,000	Rp 1,800,000
20	400	Rp 15,000	Rp 6,000,000				120	Rp 16,000	Rp 1,920,000	75	Rp 18,000	Rp 1,350,000
21	300	Rp 14,800	Rp 4,440,000	72	Rp 10,000	Rp 720,000	144	Rp 21,000	Rp 3,024,000	24	Rp 18,000	Rp 432,000
22	200	Rp 14,800	Rp 2,960,000				50	Rp 18,000	Rp 900,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000
23	400	Rp 15,000	Rp 6,000,000	18	Rp 5,000	Rp 90,000	150	Rp 16,000	Rp 2,400,000	85	Rp 18,000	Rp 1,530,000
24	250	Rp 14,800	Rp 3,700,000	12	Rp 5,000	Rp 60,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000	50	Rp 18,000	Rp 900,000
25	212	Rp 14,800	Rp 3,137,600				100	Rp 18,000	Rp 1,800,000	84	Rp 18,000	Rp 1,512,000

26	400	Rp 15,000	Rp 6,000,000				160	Rp 18,000	Rp 2,880,000	96	Rp 18,000	Rp 1,728,000
27	312	Rp 20,000	Rp 6,240,000				145	Rp 18,000	Rp 2,610,000	86	Rp 18,000	Rp 1,548,000
28	250	Rp 14,800	Rp 3,700,000	12	Rp 5,000	Rp 60,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000	50	Rp 18,000	Rp 900,000
29	180	Rp 16,000	Rp 2,880,000				180	Rp 18,000	Rp 3,240,000	73	Rp 18,000	Rp 1,314,000
30	300	Rp 20,000	Rp 6,000,000	48	Rp 5,000	Rp 240,000	120	Rp 16,000	Rp 1,920,000	72	Rp 18,000	Rp 1,296,000
31	300	Rp 14,800	Rp 4,440,000	18	Rp 5,000	Rp 90,000	120	Rp 17,000	Rp 2,040,000	70	Rp 18,000	Rp 1,260,000
32	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000	18	Rp 5,000	Rp 90,000	120	Rp 18,000	Rp 2,160,000	65	Rp 18,000	Rp 1,170,000
33	120	Rp 20,000	Rp 2,400,000				60	Rp 18,000	Rp 1,080,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000
34	600	Rp 20,000	Rp 12,000,000	60	Rp 5,000	Rp 300,000	48	Rp 17,000	Rp 816,000	68	Rp 18,000	Rp 1,224,000
35	240	Rp 16,000	Rp 3,840,000	18	Rp 5,000	Rp 90,000	96	Rp 16,000	Rp 1,536,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000
36	300	Rp 16,000	Rp 4,800,000	48	Rp 5,000	Rp 240,000	60	Rp 17,000	Rp 1,020,000	24	Rp 18,000	Rp 432,000
37	400	Rp 14,800	Rp 5,920,000	10	Rp 5,000	Rp 50,000	160	Rp 20,000	Rp 3,200,000	96	Rp 18,000	Rp 1,728,000
38	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000	48	Rp 5,000	Rp 240,000	24	Rp 18,000	Rp 432,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000
39	240	Rp 20,000	Rp 4,800,000	12	Rp 5,000	Rp 60,000	121.5	Rp 16,000	Rp 1,944,000	73	Rp 18,000	Rp 1,314,000
40	240	Rp 20,000	Rp 4,800,000	12	Rp 5,000	Rp 60,000	60	Rp 18,000	Rp 1,080,000	48	Rp 18,000	Rp 864,000
41	300	Rp 16,000	Rp 4,800,000				120	Rp 17,000	Rp 2,040,000	72	Rp 18,000	Rp 1,296,000
42	200	Rp 20,000	Rp 4,000,000				80	Rp 17,000	Rp 1,360,000	50	Rp 18,000	Rp 900,000
43	300	Rp 14,800	Rp 4,440,000				120	Rp 17,000	Rp 2,040,000	72	Rp 18,000	Rp 1,296,000
44	300	Rp 14,800	Rp 4,440,000	12	Rp 5,000	Rp 60,000	120	Rp 16,000	Rp 1,920,000	74	Rp 18,000	Rp 1,332,000
45	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000	5	Rp 5,000	Rp 25,000	120	Rp 16,000	Rp 1,920,000	70	Rp 18,000	Rp 1,260,000
Rata-rata			Rp 4,396,204			Rp 156,111			Rp 1,661,200			Rp 1,162,400

No	Daging Sapi			Daging Ayam			Telur Ayam			Susu		
	Kuantitas	Harga	Total	Kuantitas	Harga	Total	Kuantitas	Harga	Total	Kuantitas	Harga	Total
1	5	Rp 130,000	Rp 650,000	180	Rp 36,000	Rp 6,480,000	180	Rp 30,000	Rp 5,400,000			
2	5	Rp 130,000	Rp 650,000	24	Rp 36,000	Rp 864,000	24	Rp 30,000	Rp 720,000			
3	3	Rp 130,000	Rp 390,000	36	Rp 36,000	Rp 1,296,000	36	Rp 30,000	Rp 1,080,000	12	Rp 50,000	Rp 600,000
4	1	Rp 130,000	Rp 130,000	125	Rp 36,000	Rp 4,500,000	120	Rp 30,000	Rp 3,600,000			
5	2	Rp 130,000	Rp 260,000	120	Rp 36,000	Rp 4,320,000	120	Rp 30,000	Rp 3,600,000			
6	1	Rp 130,000	Rp 130,000	120	Rp 36,000	Rp 4,320,000	84	Rp 30,000	Rp 2,520,000			
7	2	Rp 130,000	Rp 260,000	48	Rp 36,000	Rp 1,728,000	60	Rp 30,000	Rp 1,800,000			
8	3	Rp 130,000	Rp 390,000	120	Rp 36,000	Rp 4,320,000	84	Rp 30,000	Rp 2,520,000			
9	2	Rp 130,000	Rp 260,000	120	Rp 36,000	Rp 4,320,000	120	Rp 30,000	Rp 3,600,000			
10	6	Rp 130,000	Rp 780,000	180	Rp 36,000	Rp 6,480,000	192	Rp 30,000	Rp 5,760,000	36	Rp 21,000	Rp 756,000
11	5	Rp 130,000	Rp 650,000	192	Rp 36,000	Rp 6,912,000	180	Rp 30,000	Rp 5,400,000	24	Rp 118,000	Rp 2,832,000
12	2	Rp 130,000	Rp 260,000	24	Rp 36,000	Rp 864,000	24	Rp 30,000	Rp 720,000			
13				192	Rp 36,000	Rp 6,912,000	180	Rp 30,000	Rp 5,400,000	24	Rp 18,000	Rp 432,000
14	5	Rp 130,000	Rp 650,000	120	Rp 36,000	Rp 4,320,000	180	Rp 30,000	Rp 5,400,000	24	Rp 80,000	Rp 1,920,000
15	3	Rp 130,000	Rp 390,000	120	Rp 36,000	Rp 4,320,000	60	Rp 30,000	Rp 1,800,000	12	Rp 18,000	Rp 216,000
16	4	Rp 130,000	Rp 520,000	150	Rp 36,000	Rp 5,400,000	120	Rp 30,000	Rp 3,600,000	24	Rp 78,000	Rp 1,872,000
17				90	Rp 36,000	Rp 3,240,000	72	Rp 30,000	Rp 2,160,000			
18				60	Rp 36,000	Rp 2,160,000	48	Rp 30,000	Rp 1,440,000			
19	4	Rp 130,000	Rp 520,000	120	Rp 36,000	Rp 4,320,000	180	Rp 30,000	Rp 5,400,000	24	Rp 18,500	Rp 444,000
20	5	Rp 130,000	Rp 650,000	120	Rp 36,000	Rp 4,320,000	60	Rp 30,000	Rp 1,800,000	24	Rp 20,000	Rp 480,000
21	24	Rp 130,000	Rp 3,120,000	60	Rp 36,000	Rp 2,160,000	96	Rp 30,000	Rp 2,880,000			
22	3	Rp 130,000	Rp 390,000	60	Rp 36,000	Rp 2,160,000	50	Rp 30,000	Rp 1,500,000	12	Rp 18,000	Rp 216,000
23	3	Rp 130,000	Rp 390,000	150	Rp 36,000	Rp 5,400,000	120	Rp 30,000	Rp 3,600,000	36	Rp 16,000	Rp 576,000
24	2	Rp 130,000	Rp 260,000	80	Rp 36,000	Rp 2,880,000	60	Rp 30,000	Rp 1,800,000	2	Rp 20,000	Rp 40,000
25	6	Rp 130,000	Rp 780,000	160	Rp 36,000	Rp 5,760,000	180	Rp 30,000	Rp 5,400,000	12	Rp 80,000	Rp 960,000
26	12	Rp 130,000	Rp 1,560,000	240	Rp 36,000	Rp 8,640,000	140	Rp 30,000	Rp 4,200,000			

27	6	Rp 130,000	Rp 780,000	190	Rp 36,000	Rp 6,840,000	180	Rp 30,000	Rp 5,400,000			
28	2	Rp 130,000	Rp 260,000	80	Rp 36,000	Rp 2,880,000	60	Rp 30,000	Rp 1,800,000	2	Rp 20,000	Rp 40,000
29	1	Rp 130,000	Rp 130,000	182.5	Rp 36,000	Rp 6,570,000	200	Rp 30,000	Rp 6,000,000			
30	5	Rp 130,000	Rp 650,000	175	Rp 36,000	Rp 6,300,000	200	Rp 30,000	Rp 6,000,000			
31	5	Rp 130,000	Rp 650,000	155	Rp 36,000	Rp 5,580,000	170	Rp 30,000	Rp 5,100,000			
32	24	Rp 130,000	Rp 3,120,000	180	Rp 36,000	Rp 6,480,000	180	Rp 30,000	Rp 5,400,000			
33	60	Rp 130,000	Rp 7,800,000	240	Rp 36,000	Rp 8,640,000	180	Rp 30,000	Rp 5,400,000	36	Rp 75,000	Rp 2,700,000
34	2	Rp 130,000	Rp 260,000	180	Rp 36,000	Rp 6,480,000	180	Rp 30,000	Rp 5,400,000			
35	60	Rp 130,000	Rp 7,800,000	180	Rp 36,000	Rp 6,480,000	120	Rp 30,000	Rp 3,600,000	48	Rp 200,000	Rp 9,600,000
36	5	Rp 130,000	Rp 650,000	36	Rp 36,000	Rp 1,296,000	36	Rp 30,000	Rp 1,080,000			
37	5	Rp 130,000	Rp 650,000	195	Rp 36,000	Rp 7,020,000	200	Rp 30,000	Rp 6,000,000			
38	5	Rp 130,000	Rp 650,000	120	Rp 36,000	Rp 4,320,000	140	Rp 30,000	Rp 4,200,000			
39	2	Rp 130,000	Rp 260,000	9	Rp 36,000	Rp 324,000	60.8	Rp 30,000	Rp 1,824,000	12	Rp 600,000	Rp 7,200,000
40	10	Rp 130,000	Rp 1,300,000	48	Rp 36,000	Rp 1,728,000	48	Rp 30,000	Rp 1,440,000			
41				80	Rp 36,000	Rp 2,880,000	90	Rp 30,000	Rp 2,700,000			
42				95	Rp 36,000	Rp 3,420,000	100	Rp 30,000	Rp 3,000,000			
43				95	Rp 36,000	Rp 3,420,000	100	Rp 30,000	Rp 3,000,000			
44	5	Rp 130,000	Rp 650,000	180	Rp 36,000	Rp 6,480,000	160	Rp 30,000	Rp 4,800,000			
45	5	Rp 130,000	Rp 650,000	165	Rp 36,000	Rp 5,940,000	175	Rp 30,000	Rp 5,250,000			
Rata-rata			Rp 1,033,333			Rp 4,477,200			Rp 3,566,533			Rp 1,816,706

No	Sayur Mayur			Bumbu Dapur	Teh	Kopi
	Kuantitas	Harga	Total			
1	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 384,000	Rp 432,000
2	12	Rp 40,000	Rp 480,000	Rp 900,000	Rp 384,000	Rp 576,000
3	12	Rp 90,000	Rp 1,080,000	Rp 240,000	Rp 192,000	Rp 216,000
4	12	Rp 85,000	Rp 1,020,000	Rp 180,000	Rp 192,000	Rp 432,000
5	12	Rp 90,000	Rp 1,080,000	Rp 240,000	Rp 192,000	Rp 432,000
6	12	Rp 120,000	Rp 1,440,000	Rp 480,000	Rp 192,000	Rp 432,000
7	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 192,000	Rp 432,000
8	12	Rp 180,000	Rp 2,160,000	Rp 600,000	Rp 168,000	Rp 576,000
9	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 480,000	Rp 192,000	Rp 432,000
10	12	Rp 240,000	Rp 2,880,000	Rp 960,000	Rp 288,000	Rp 648,000
11	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 192,000	Rp 432,000
12	12	Rp 60,000	Rp 720,000	Rp 240,000	Rp 192,000	Rp 432,000
13	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 108,000	Rp 432,000
14	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 480,000	Rp 288,000	Rp 432,000
15	12	Rp 90,000	Rp 1,080,000	Rp 600,000	Rp 288,000	Rp 648,000
16	12	Rp 84,000	Rp 1,008,000	Rp 420,000	Rp 216,000	Rp 960,000
17	12	Rp 60,000	Rp 720,000	Rp 240,000	Rp 192,000	Rp 432,000
18	12	Rp 90,000	Rp 1,080,000	Rp 300,000	Rp 204,000	Rp 420,000
19	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 480,000	Rp 306,000	Rp 444,000
20	12	Rp 60,000	Rp 720,000	Rp 500,000	Rp 324,000	Rp 204,000
21	12	Rp 250,000	Rp 3,000,000	Rp 1,200,000	Rp 48,000	Rp 600,000
22	12	Rp 100,000	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 228,000	Rp 480,000
23	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 342,000	Rp 432,000
24	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 480,000	Rp 288,000	Rp 480,000
25	12	Rp 120,000	Rp 1,440,000	Rp 650,000	Rp 156,000	Rp 288,000

26	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 850,000	Rp 512,000	Rp 576,000
27	12	Rp 160,000	Rp 1,920,000	Rp 760,000	Rp 384,000	Rp 576,000
28	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 480,000	Rp 288,000	Rp 480,000
29	12	Rp 35,000	Rp 420,000	Rp 240,000	Rp 192,000	Rp 960,000
30	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 650,000	Rp 384,000	Rp 288,000
31	12	Rp 145,000	Rp 1,740,000	Rp 620,000	Rp 384,000	Rp 432,000
32	12	Rp 135,000	Rp 1,620,000	Rp 540,000	Rp 384,000	Rp 432,000
33	12	Rp 135,000	Rp 1,620,000	Rp 480,000	Rp 384,000	Rp 432,000
34	12	Rp 145,000	Rp 1,740,000	Rp 800,000	Rp 512,000	Rp 912,000
35	12	Rp 160,000	Rp 1,920,000	Rp 2,400,000	Rp 384,000	Rp 576,000
36	12	Rp 456,250	Rp 5,475,000	Rp 720,000	Rp 96,000	Rp 600,000
37	12	Rp 180,000	Rp 2,160,000	Rp 900,000	Rp 600,000	Rp 576,000
38	12	Rp 91,250	Rp 1,095,000	Rp 240,000	Rp 384,000	Rp 600,000
39	12	Rp 90,000	Rp 1,080,000	Rp 870,000	Rp 384,000	Rp 960,000
40	12	Rp 600,000	Rp 7,300,000	Rp 960,000	Rp 768,000	Rp 900,000
41	12	Rp 105,000	Rp 1,260,000	Rp 650,000	Rp 400,000	Rp 432,000
42	12	Rp 95,000	Rp 1,140,000	Rp 400,000	Rp 256,000	Rp 288,000
43	12	Rp 95,000	Rp 1,140,000	Rp 600,000	Rp 384,000	Rp 500,000
44	12	Rp 150,000	Rp 1,800,000	Rp 640,000	Rp 384,000	Rp 500,000
45	12	Rp 165,000	Rp 1,980,000	Rp 580,000	Rp 384,000	Rp 500,000
Rata-rata			Rp 1,735,956	Rp 607,778	Rp 302,133	Rp 516,533

No	Kesehatan	Pendidikan	Listrik	Komunikasi	Kebersihan	Pakaian	Bahan Bakar	Transportasi	Pajak	Biaya Perbaikan Rumah	Upacara Adat
1	Rp 6,000,000		Rp 840,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 2,100,000	Rp 720,000	Rp 62,376,000	Rp 4,590,000		Rp 31,020,000
2	Rp 150,000		Rp 420,000	Rp 1,200,000	Rp 672,000	Rp 3,000,000	Rp 960,000	Rp 3,840,000	Rp 420,000		Rp 15,370,000
3	Rp 600,000		Rp 350,000	Rp 540,000	Rp 300,000	Rp 2,000,000	Rp 720,000	Rp 3,840,000	Rp 597,000	Rp 1,500,000	Rp 19,370,000
4	Rp 1,800,000		Rp 360,000	Rp 2,400,000	Rp 360,000	Rp 8,000,000	Rp 960,000	Rp 5,760,000	Rp 950,000	Rp 1,500,000	Rp 16,370,000
5	Rp 1,200,000	Rp 7,500,000	Rp 840,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 3,000,000	Rp 960,000	Rp 5,760,000	Rp 886,100	Rp 100,000	Rp 15,870,000
6	Rp 1,200,000	Rp 4,800,000	Rp 840,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 1,800,000	Rp 960,000	Rp 5,760,000	Rp 909,600	Rp 650,000	Rp 17,370,000
7	Rp 1,320,000	Rp 7,200,000	Rp 600,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 1,800,000	Rp 720,000	Rp 3,840,000	Rp 644,000	Rp 1,200,000	Rp 18,370,000
8	Rp 150,000		Rp 360,000	Rp 1,680,000	Rp 360,000	Rp 500,000	Rp 960,000	Rp 27,240,000	Rp 1,125,200	Rp 1,500,000	Rp 16,370,000
9	Rp 900,000		Rp 960,000	Rp 1,440,000	Rp 600,000	Rp 3,000,000	Rp 1,200,000	Rp 29,160,000	Rp 1,928,400	Rp 1,250,000	Rp 16,870,000
10	Rp 1,200,000	Rp 9,000,000	Rp 1,000,000	Rp 3,600,000	Rp 960,000	Rp 4,000,000	Rp 1,200,000	Rp 46,776,000	Rp 8,643,000	Rp 1,000,000	Rp 20,370,000
11	Rp 900,000	Rp 9,000,000	Rp 1,200,000	Rp 1,800,000	Rp 900,000	Rp 4,000,000	Rp 960,000	Rp 27,240,000	Rp 679,900	Rp 750,000	Rp 14,370,000
12	Rp 600,000		Rp 480,000	Rp 600,000	Rp 300,000	Rp 1,000,000	Rp 960,000	Rp 3,840,000	Rp 620,500		Rp 11,870,000
13	Rp 1,200,000		Rp 240,000	Rp 1,920,000	Rp 450,000	Rp 500,000	Rp 960,000	Rp 3,840,000	Rp 690,000	Rp 750,000	Rp 17,370,000
14	Rp 1,800,000	Rp 9,000,000	Rp 1,000,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 2,500,000	Rp 720,000	Rp 9,840,000	Rp 3,026,860	Rp 1,000,000	Rp 16,370,000
15	Rp 600,000	Rp 10,800,000	Rp 840,000	Rp 1,800,000	Rp 480,000	Rp 2,000,000	Rp 960,000	Rp 41,136,000	Rp 5,659,000		Rp 16,120,000
16	Rp 1,200,000	Rp 7,200,000	Rp 1,200,000	Rp 1,200,000	Rp 720,000	Rp 3,000,000	Rp 720,000	Rp 38,856,000	Rp 5,937,200	Rp 1,200,000	Rp 19,870,000
17	Rp 600,000		Rp 240,000	Rp 600,000	Rp 600,000	Rp 800,000	Rp 720,000	Rp 15,840,000	Rp 4,891,800	Rp 250,000	Rp 13,370,000
18	Rp 1,200,000		Rp 240,000	Rp 600,000	Rp 500,000	Rp 400,000	Rp 720,000	Rp 27,240,000	Rp 1,129,900	Rp 750,000	Rp 14,370,000
19	Rp 2,400,000		Rp 1,200,000	Rp 500,000	Rp 480,000	Rp 600,000	Rp 1,200,000	Rp 21,576,000	Rp 5,690,200		Rp 14,370,000
20	Rp 2,400,000	Rp 10,800,000	Rp 1,500,000	Rp 1,800,000	Rp 1,800,000	Rp 4,000,000	Rp 1,200,000	Rp 29,160,000	Rp 1,419,000	Rp 1,000,000	Rp 16,370,000
21	Rp 3,000,000	Rp 21,000,000	Rp 2,040,000	Rp 4,500,000	Rp 1,320,000	Rp 10,000,000	Rp 960,000	Rp 50,832,000	Rp 10,900,000	Rp 2,000,000	Rp 20,370,000
22	Rp 600,000		Rp 360,000	Rp 1,200,000	Rp 500,000	Rp 1,000,000	Rp 960,000	Rp 3,840,000	Rp 634,600	Rp 500,000	Rp 13,870,000
23	Rp 1,800,000	Rp 9,000,000	Rp 1,200,000	Rp 2,400,000	Rp 1,200,000	Rp 2,000,000	Rp 960,000	Rp 43,056,000	Rp 5,957,500	Rp 1,000,000	Rp 17,370,000
24	Rp 900,000	Rp 3,000,000	Rp 600,000	Rp 900,000	Rp 600,000	Rp 1,200,000	Rp 960,000	Rp 27,240,000	Rp 1,167,500	Rp 1,000,000	Rp 20,970,000
25	Rp 600,000	Rp 3,600,000	Rp 840,000	Rp 1,200,000	Rp 612,000	Rp 400,000	Rp 720,000	Rp 3,840,000	Rp 644,000	Rp 500,000	Rp 20,250,000
26	Rp 240,000		Rp 1,200,000	Rp 2,400,000	Rp 816,000	Rp 700,000	Rp 960,000	Rp 19,656,000	Rp 5,793,000	Rp 1,000,000	Rp 19,090,000
27	Rp 2,400,000	Rp 5,400,000	Rp 1,200,000	Rp 1,920,000	Rp 960,000	Rp 2,700,000	Rp 960,000	Rp 8,760,000	Rp 3,229,100	Rp 1,000,000	Rp 17,550,000

28	Rp 900,000	Rp 3,000,000	Rp 600,000	Rp 900,000	Rp 600,000	Rp 1,200,000	Rp 960,000	Rp 27,240,000	Rp 1,167,500	Rp 1,000,000	Rp 20,970,000
29	Rp 3,000,000		Rp 1,260,000	Rp 1,800,000	Rp 900,000	Rp 600,000	Rp 960,000	Rp 1,920,000	Rp 120,000	Rp 1,000,000	Rp 23,830,000
30	Rp 900,000	Rp 5,400,000	Rp 720,000	Rp 1,800,000	Rp 720,000	Rp 1,200,000	Rp 960,000	Rp 11,760,000	Rp 3,109,000	Rp 1,000,000	Rp 20,040,000
31	Rp 600,000	Rp 5,000,000	Rp 720,000	Rp 1,200,000	Rp 700,000	Rp 1,500,000	Rp 960,000	Rp 3,840,000	Rp 620,500	Rp 1,500,000	Rp 21,710,000
32	Rp 500,000		Rp 840,000	Rp 1,200,000	Rp 680,000	Rp 2,300,000	Rp 960,000	Rp 3,840,000	Rp 644,000	Rp 500,000	Rp 18,670,000
33	Rp 540,000		Rp 300,000	Rp 3,000,000	Rp 2,400,000	Rp 6,000,000	Rp 2,400,000	Rp 17,520,000	Rp 3,540,000	Rp 1,500,000	Rp 17,030,000
34	Rp 900,000	Rp 10,800,000	Rp 150,000	Rp 3,000,000	Rp 650,000	Rp 2,400,000	Rp 1,440,000	Rp 5,760,000	Rp 470,000	Rp 5,000,000	Rp 15,690,000
35	Rp 2,400,000	Rp 14,400,000	Rp 672,000	Rp 4,200,000	Rp 6,060,000	Rp 5,000,000	Rp 960,000	Rp 31,080,000	Rp 5,136,000	Rp 500,000	Rp 19,040,000
36	Rp 700,000	Rp 2,640,000	Rp 4,800,000	Rp 1,800,000	Rp 180,000	Rp 2,440,000	Rp 730,000	Rp 33,240,000	Rp 3,389,150	Rp 500,000	Rp 14,220,000
37	Rp 800,000	Rp 12,000,000	Rp 1,200,000	Rp 1,400,000	Rp 960,000	Rp 2,000,000	Rp 7,300,000	Rp 11,736,000	Rp 3,400,000	Rp 500,000	Rp 16,050,000
38	Rp 500,000	Rp 3,600,000	Rp 600,000	Rp 3,600,000	Rp 1,200,000	Rp 2,000,000	Rp 960,000	Rp 27,240,000	Rp 20,000	Rp 2,000,000	Rp 15,680,000
39	Rp 1,200,000	Rp 19,200,000	Rp 300,000	Rp 600,000	Rp 360,000	Rp 1,000,000	Rp 720,000	Rp 1,920,000	Rp 170,000	Rp 5,000,000	Rp 17,880,000
40	Rp 100,000	Rp 5,400,000	Rp 480,000	Rp 1,800,000	Rp 1,260,000	Rp 600,000	Rp 1,200,000	Rp 1,920,000	Rp 380,000	Rp 1,000,000	Rp 18,830,000
41	Rp 600,000		Rp 960,000	Rp 1,800,000	Rp 720,000	Rp 900,000	Rp 720,000	Rp 10,920,000	Rp 1,751,500	Rp 500,000	Rp 18,340,000
42	Rp 300,000		Rp 840,000	Rp 1,800,000	Rp 480,000	Rp 900,000	Rp 720,000	Rp 3,840,000	Rp 573,500	Rp 500,000	Rp 19,180,000
43	Rp 600,000		Rp 840,000	Rp 1,680,000	Rp 680,000	Rp 2,000,000	Rp 720,000	Rp 5,760,000	Rp 848,500	Rp 500,000	Rp 24,000,000
44	Rp 500,000	Rp 6,000,000	Rp 840,000	Rp 1,200,000	Rp 700,000	Rp 1,500,000	Rp 960,000	Rp 11,736,000	Rp 2,794,000	Rp 1,000,000	Rp 19,090,000
45	Rp 500,000	Rp 9,000,000	Rp 960,000	Rp 1,200,000	Rp 700,000	Rp 1,700,000	Rp 960,000	Rp 29,160,000	Rp 1,372,000	Rp 500,000	Rp 17,100,000
Rata-Rata											
	Rp 1,166,667	Rp 8,220,769	Rp 871,822	Rp 1,759,556	Rp 854,222	Rp 2,249,778	Rp 1,101,111	Rp 18,012,800	Rp 2,405,978	Rp 1,135,000	Rp 17,969,333

No.	Pengeluaran Pangan	Pengeluaran Non Pangan	Pengeluaran Konsumsi	Total Pengeluaran
1	Rp 23,822,000	Rp 110,046,000	Rp 133,868,000	Rp 303,350,500
2	Rp 11,018,000	Rp 26,032,000	Rp 37,050,000	Rp 252,190,833
3	Rp 7,782,000	Rp 29,817,000	Rp 37,599,000	Rp 125,499,083
4	Rp 15,604,000	Rp 38,460,000	Rp 54,064,000	Rp 149,130,667
5	Rp 16,430,000	Rp 38,516,100	Rp 54,946,100	Rp 168,312,267
6	Rp 15,790,000	Rp 36,689,600	Rp 52,479,600	Rp 189,681,600
7	Rp 13,136,000	Rp 38,094,000	Rp 51,230,000	Rp 513,575,667
8	Rp 15,918,000	Rp 50,245,200	Rp 66,163,200	Rp 425,123,200
9	Rp 18,800,000	Rp 57,308,400	Rp 76,108,400	Rp 218,308,400
10	Rp 28,756,800	Rp 97,749,000	Rp 126,505,800	Rp 426,834,800
11	Rp 27,698,000	Rp 61,799,900	Rp 89,497,900	Rp 475,682,400
12	Rp 5,472,800	Rp 20,270,500	Rp 25,743,300	Rp 138,773,133
13	Rp 21,816,000	Rp 27,920,000	Rp 49,736,000	Rp 405,849,000
14	Rp 22,550,000	Rp 47,656,860	Rp 70,206,860	Rp 305,727,910
15	Rp 15,606,000	Rp 80,395,000	Rp 96,001,000	Rp 247,021,500
16	Rp 21,682,000	Rp 81,103,200	Rp 102,785,200	Rp 285,364,033
17	Rp 11,574,000	Rp 37,911,800	Rp 49,485,800	Rp 197,163,550
18	Rp 10,904,000	Rp 47,149,900	Rp 58,053,900	Rp 232,540,650
19	Rp 23,834,000	Rp 48,016,200	Rp 71,850,200	Rp 581,576,450
20	Rp 18,268,000	Rp 71,449,000	Rp 89,717,000	Rp 244,634,833
21	Rp 21,624,000	Rp 126,922,000	Rp 148,546,000	Rp 478,764,000
22	Rp 11,414,000	Rp 23,464,600	Rp 34,878,600	Rp 180,252,433
23	Rp 23,160,000	Rp 85,943,500	Rp 109,103,500	Rp 290,598,333
24	Rp 13,768,000	Rp 58,537,500	Rp 72,305,500	Rp 230,491,500
25	Rp 21,883,600	Rp 33,206,000	Rp 55,089,600	Rp 183,840,600
26	Rp 28,746,000	Rp 51,855,000	Rp 80,601,000	Rp 383,467,500
27	Rp 27,058,000	Rp 46,079,100	Rp 73,137,100	Rp 357,993,267
28	Rp 13,768,000	Rp 58,537,500	Rp 72,305,500	Rp 189,310,500
29	Rp 21,946,000	Rp 35,390,000	Rp 57,336,000	Rp 134,867,000
30	Rp 25,528,000	Rp 47,609,000	Rp 73,137,000	Rp 200,289,583
31	Rp 22,336,000	Rp 38,350,500	Rp 60,686,500	Rp 123,988,500
32	Rp 25,896,000	Rp 30,134,000	Rp 56,030,000	Rp 108,573,750
33	Rp 32,016,000	Rp 54,230,000	Rp 86,246,000	Rp 279,723,917
34	Rp 30,444,000	Rp 46,260,000	Rp 76,704,000	Rp 238,604,000
35	Rp 39,306,000	Rp 89,448,000	Rp 128,754,000	Rp 308,539,000
36	Rp 16,409,000	Rp 64,639,150	Rp 81,048,150	Rp 181,998,983
37	Rp 28,804,000	Rp 57,346,000	Rp 86,150,000	Rp 227,946,833
38	Rp 17,741,000	Rp 57,400,000	Rp 75,141,000	Rp 184,420,167
39	Rp 21,020,000	Rp 48,350,000	Rp 69,370,000	Rp 121,154,833
40	Rp 21,200,000	Rp 32,970,000	Rp 54,170,000	Rp 174,458,917

41	Rp 16,458,000	Rp 37,211,500	Rp 53,669,500	Rp 132,196,917
42	Rp 14,764,000	Rp 29,133,500	Rp 43,897,500	Rp 136,984,500
43	Rp 16,820,000	Rp 37,628,500	Rp 54,448,500	Rp 140,164,833
44	Rp 23,006,000	Rp 46,320,000	Rp 69,326,000	Rp 227,853,000
45	Rp 22,989,000	Rp 63,152,000	Rp 86,141,000	Rp 221,129,000
Rata-Rata	Rp 20,101,471	Rp 52,149,934	Rp 72,251,405	Rp 251,643,385

No.	NTPRP UT	NTPRP Pangan	NTPRP Non Pangan	NTPRP Konsumsi	NTPRP Total
1	5.020533093	35.71876837	7.732152918	6.356205366	2.804981366
2	2.451227684	47.86342046	20.25811181	14.2337157	2.091111559
3	8.778147726	99.15187827	25.87785212	20.52182017	6.148251415
4	9.533660589	58.08339742	23.56560929	16.76408208	6.077444389
5	4.244068998	29.28386082	12.49175886	8.756469219	2.858578539
6	3.583023571	31.13350222	13.39883782	9.367411337	2.59170104
7	3.000253778	105.5994468	36.4139847	27.07699265	2.700973631
8	2.258580343	50.93227792	16.13567067	12.25363949	1.907070703
9	4.740154712	35.8537234	11.76180106	8.856446857	3.087604508
10	4.207955276	43.94685779	12.92873584	9.989826553	2.960796542
11	2.769636016	38.61616362	17.30731765	11.95101226	2.248539151
12	3.883666407	80.20942966	21.65561613	17.0518219	3.163221555
13	1.455681202	23.76178034	18.56686963	10.42277224	1.277290322
14	4.031821996	42.10993126	19.92533604	13.52544395	3.105960951
15	7.210474737	69.77633602	13.54474159	11.34289747	4.408237744
16	2.22285442	18.71811487	5.004070945	3.948488369	1.422205041
17	3.168705171	40.43090116	12.34305018	9.456192484	2.37339635
18	5.822867639	93.178031	21.54857699	17.50120578	4.36918556
19	3.194898732	68.32775657	33.91613143	22.66554234	2.800188608
20	6.502364156	55.14189658	14.09861813	11.22788509	4.117697194
21	2.594897916	39.62643359	6.751248798	5.768462295	1.789779516
22	3.73881705	47.61925413	23.1636664	15.58337108	3.01536105
23	5.938765015	46.53951497	12.54143905	9.879198804	3.709089293
24	5.383308257	61.85095874	14.54732436	11.77730601	3.694557066
25	4.648499817	27.34920214	18.023821	10.86410139	3.255532238
26	5.657223562	59.60424059	33.04181853	21.25759606	4.468132241
27	1.938676069	20.40963239	11.98469226	7.55080299	1.542609554
28	2.375924106	20.19138582	4.749007047	3.844728271	1.468460545
29	4.505862171	15.91834503	9.871263069	6.09292591	2.590285244
30	2.441689257	12.1618261	6.521185	4.245007269	1.550091081
31	5.097753625	14.44743911	8.41444049	5.317459402	2.6026446
32	2.501843702	5.076314875	4.36238966	2.346176156	1.210755362
33	1.752252087	10.58914553	6.251559715	3.930873123	1.21198819
34	1.794935145	9.545394823	6.281884998	3.788589904	1.217917554
35	1.805573324	8.2586628	3.629091763	2.521203225	1.052103624
36	3.175299857	19.53496049	4.959056031	3.955046064	1.761268996
37	1.986667544	9.78000162	4.912342041	3.269914877	1.235828384
38	4.040851031	24.89041392	7.693045877	5.876696255	2.394428122

39	3.408626721	8.397486521	3.650779042	2.544546153	1.456938711
40	2.809162246	15.93920204	10.24904711	6.237974586	1.936909215
41	3.823156244	18.2417416	8.068005411	5.593914296	2.27102561
42	4.353056818	27.44601734	13.90883347	9.230890142	2.958093799
43	4.167626551	21.23862465	9.493699368	6.56094597	2.548668294
44	1.838633167	12.66943406	6.292594991	4.204382194	1.279215108
45	4.537899665	26.64587411	9.699803648	7.111154967	2.770156786
Rata-Rata	3.875501715	36.70686626	13.50081962	9.670726903	2.611250586

Lampiran 5 Output Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NTPRP	2.61218609	1.203196658	45
Luas_Lahan	1.8062	1.25788	45
Usia_IRT	41.56	8.540	45
Pendidikan_IRT	10.58	2.667	45
Jumlah_Tanggung_Keluarga	1.18	.684	45
Keikutsertaan_PKK	.44	.503	45
Pola_Tanam	.60	.495	45

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.282	.169	1.096773709	1.421

a. Predictors: (Constant), Pola_Tanam, Jumlah_Tanggung_Keluarga, Keikutsertaan_PKK, Pendidikan_IRT, Usia_IRT, Luas_Lahan

b. Dependent Variable: NTPRP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.987	6	2.998	2.492	.039 ^b
	Residual	45.711	38	1.203		
	Total	63.698	44			

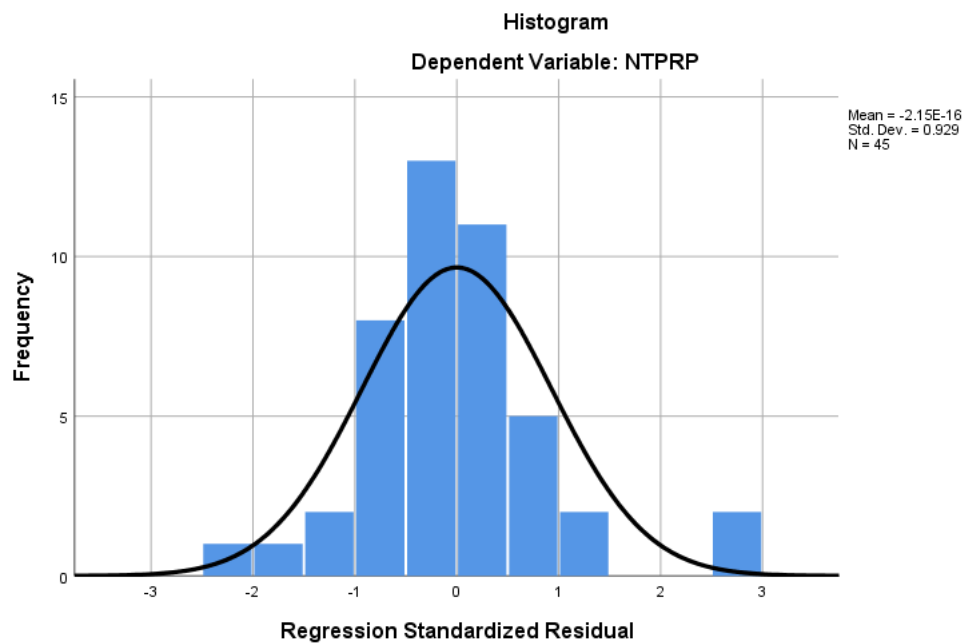
a. Dependent Variable: NTPRP

b. Predictors: (Constant), Pola_Tanam, Jumlah_Tanggung_Keluarga, Keikutsertaan_PKK, Pendidikan_IRT, Usia_IRT, Luas_Lahan

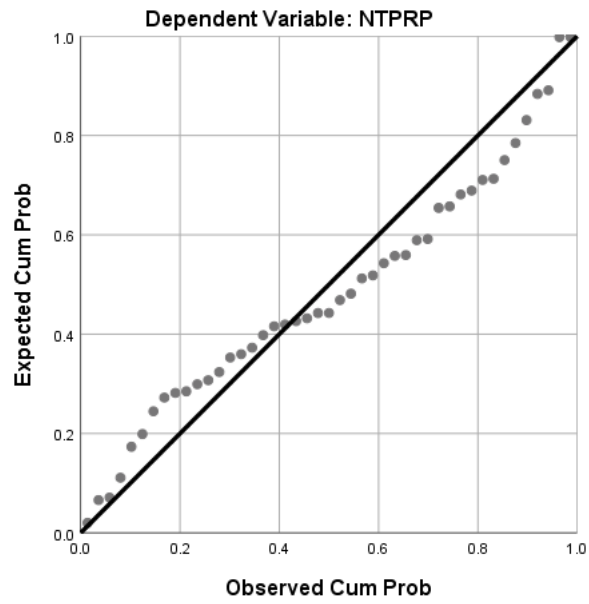
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.54327869	3.98307419	2.61218609	.639377166	45
Std. Predicted Value	-1.672	2.144	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	.298	.754	.425	.082	45
Adjusted Predicted Value	1.55663896	4.44906950	2.63207759	.698742976	45
Residual	-2.251010895	3.224892855	.000000000	1.019254157	45
Std. Residual	-2.052	2.940	.000	.929	45
Stud. Residual	-2.215	3.155	-.008	1.019	45
Deleted Residual	-2.621455193	3.713869095	-.019891499	1.232085515	45
Stud. Deleted Residual	-2.342	3.624	.009	1.095	45
Mahal. Distance	2.262	19.833	5.867	2.907	45
Cook's Distance	.000	.240	.031	.061	45
Centered Leverage Value	.051	.451	.133	.066	45

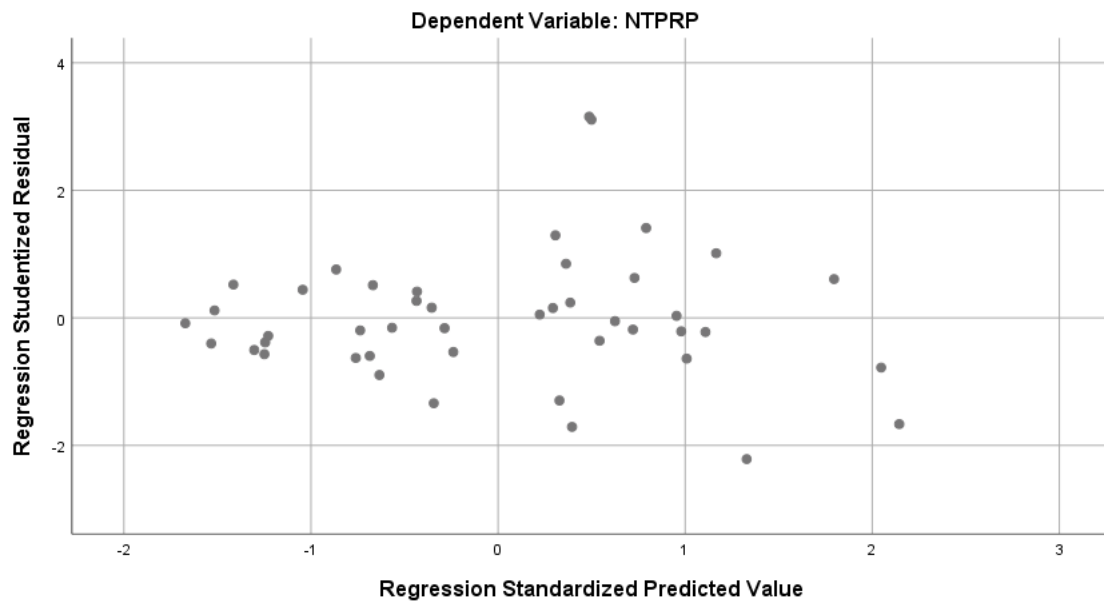
a. Dependent Variable: NTPRP



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Model		Coefficients ^a										
		Unstandardized	Coefficients	Standardized			Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.645	1.314		2.012	.051						
	Luas_Lahan	.084	.156	.088	.541	.592	.178	.087	.074	.711	1.405	
	Usia_IRT	.016	.022	.116	.745	.461	.301	.120	.102	.775	1.290	
	Pendidikan_IRT	.025	.069	.056	.365	.717	-.045	.059	.050	.797	1.254	
	Jumlah_Tanggungjawab_Keluarga	-.539	.268	-.306	-2.013	.051	-.312	-.310	-.277	.815	1.227	
	Keikutsertaan_PKK	.008	.343	.003	.024	.981	-.042	.004	.003	.920	1.087	
	Pola_Tanam	-.835	.366	-.344	-2.282	.028	-.404	-.347	-.314	.831	1.204	

a. Dependent Variable: NTPRP

**KUESIONER PENELITIAN PADA RUMAH TANGGA PETANI
HORTIKULTURA DI DESA NGADISARI KECAMATAN SUKAPURA
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2024**

BAGIAN A: IDENTITAS RESPONDEN

A.1.	<p>Data Kepala Keluarga</p> <p>Nama:</p> <p>Umur:</p> <p>Berat badan:</p> <p>Pendidikan Formal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD/ sederajat 3. Tamat SMP/SLTP/ sederajat 4. Tamat SLTA/SMA/ sederajat 5. Tamat akademi/PT 	<p>Data Ibu Rumah Tangga</p> <p>Nama:</p> <p>Umur:</p> <p>Berat badan:</p> <p>Pendidikan formal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD/ sederajat 3. Tamat SMP/SLTP/ sederajat 4. Tamat SLTA/SMA/ sederajat 5. Tamat akademi/PT <p>Keikutsertaan dalam PKK masyarakat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut (.....) 2. Tidak ikut
A.2.	Alamat Responden	<p>- Dusun:.....</p> <p>- RW:.....</p> <p>- RT:.....</p>
A.3.	Jumlah Tanggungan Keluarga orang
A.4.	Identitas Anggota keluarga lain	
	<p>Nama:</p> <p>Umur:</p> <p>Berat badan:</p> <p>Pendidikan formal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD/ sederajat 3. Tamat SMP/SLTP/ sederajat 4. Tamat SLTA/SMA/ sederajat 5. Tamat akademi/PT 	<p>Nama:</p> <p>Umur:</p> <p>Berat badan:</p> <p>Pendidikan formal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD/ sederajat 3. Tamat SMP/SLTP/ sederajat 4. Tamat SLTA/SMA/ sederajat 5. Tamat akademi/PT
	<p>Nama:</p> <p>Umur:</p> <p>Berat badan:</p> <p>Pendidikan formal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD/ sederajat 3. Tamat SMP/SLTP/ sederajat 4. 6. Tamat SLTA/SMA/ sederajat 	<p>Nama:</p> <p>Umur:</p> <p>Berat badan:</p> <p>Pendidikan formal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD/ sederajat 3. Tamat SMP/SLTP/ sederajat 4. Tamat SLTA/SMA/ sederajat

	5. Tamat akademi/PT	5. Tamat akademi/PT
--	---------------------	---------------------

BAGIAN B: SUMBER PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI

B.1 Sumber pendapatan Usahatani Hortikultura

No	Anggota Keluarga	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/bulan)
1	Kepala keluarga		
2	Istri		
3	Anak 1		

B.2 Sumber pendapatan Non Hortikultura

No	Anggota Keluarga	Jenis Pekerjaan	Pendapatn (Rp/bulan)
1			
2			
3			
4			

B.3 Sumber pendapatan Non Usahatani

No	Anggota Keluarga	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/bulan)
1			
2			
3			
4			
5			

BAGIAN C: DATA PENERIMAAN, PENDAPATAN, DAN BIAYA USAHATANI

Jenis komoditas usahatani 1:

- C.1. Jumlah produksi/musim : kg/musim
- C.2. Lamanya musim tanam komoditas : bulan
- C.3. Harga jual produk : Rp...../kg
- C.4. Luas lahan usahatani : hektar
- C.5. Jenis kepemilikan lahan : 1. Milik sendiri
2. Sewa

C.6. Biaya variabel usahatani di luar tenaga kerja

No.	Jenis	Kuantitas	Harga	Keterangan
1	Bibit/benih			
2	Pupuk Organik			
	-			
	-			
	-			
3	Pupuk Anorganik			
	-			
	-			
	-			
	-			
4	Pestisida			
	-			
	-			
	-			
	-			
5.	Karung			
6.				
7.				

C.7. Biaya tenaga kerja

C.7.1 Biaya tenaga kerja dalam keluarga

No.	Kegiatan	Laki-laki			Perempuan		
		Jumlah	Jam/Hari	Upah	Jumlah	Jam/Hari	Upah
1	Pembersihan Lahan						
2	Pemupukan						
3	Penyemprotan						
4	Pemeliharaan						
5	Pemanenan						
6	Pengangkutan						

C.7.2 Biaya tenaga kerja luar keluarga

No.	Kegiatan	Laki-laki			Perempuan		
		Jumlah	Jam/Hari	Upah (Rp/hari)	Jumlah	Jam/Hari	Upah (Rp/hari)
1	Pembersihan Lahan						

2	Pemupukan						
3	Penyemprotan						
4	Pemeliharaan						
5	Pemanenan						
6	Pengangkutan						

C.8. Biaya Tetap Usahatani

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Cangkul				
2	Arit				
3	Gunting pangkas				
4	Timba				
5					
6					
7					

C.9. Biaya Lain-Lain

No.	Uraian	Biaya
1	Biaya sewa lahan	
2	Pajak lahan (PBB)	
3	Biaya perbaikan lahan	
4	Transportasi	
5	Irigasi	
6		

Jenis komoditas usahatani 2:

- C.1. Jumlah produksi/musim : kg/musim
- C.2. Lamanya musim tanam komoditas : bulan
- C.3. Harga jual produk : Rp...../kg
- C.4. Luas lahan usahatani : hektar
- C.5. Jenis kepemilikan lahan : 1. Milik sendiri
2. Sewa

C.6. Biaya variabel usahatani di luar tenaga kerja

No.	Jenis	Kuantitas	Harga	Keterangan
1	Bibit/benih			

2	Pupuk Organik - - -			
3	Pupuk Anorganik - - - -			
4	Pestisida - - - -			
5.	Karung			
6.				
7.				

C.7. Biaya tenaga kerja

C.7.1 Biaya tenaga kerja dalam keluarga

No.	Kegiatan	Laki-laki			Perempuan		
		Jumlah	Jam/Hari	Upah	Jumlah	Jam/Hari	Upah
1	Pembersihan Lahan						
2	Pemupukan						
3	Penyemprotan						
4	Pemeliharaan						
5	Pemanenan						
6	Pengangkutan						

C.7.2 Biaya tenaga kerja luar keluarga

No.	Kegiatan	Laki-laki			Perempuan		
		Jumlah	Jam/Hari	Upah (Rp/hari)	Jumlah	Jam/Hari	Upah (Rp/hari)
1	Pembersihan Lahan						
2	Pemupukan						
3	Penyemprotan						
4	Pemeliharaan						
5	Pemanenan						

6	Pengangkutan						
---	--------------	--	--	--	--	--	--

C.8. Biaya Tetap Usahatani

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Cangkul				
2	Arit				
3	Gunting pangkas				
4	Timba				
5					
6					
7					

C.9. Biaya Lain-Lain

No.	Uraian	Biaya
1	Biaya sewa lahan	
2	Pajak lahan (PBB)	
3	Biaya perbaikan lahan	
4	Transportasi	
5	Irigasi	
6		

Jenis komoditas usahatani 3:

- C.1. Jumlah produksi/musim : kg/musim
- C.2. Lamanya musim tanam komoditas : bulan
- C.3. Harga jual produk : Rp...../kg
- C.4. Luas lahan usahatani : hektar
- C.5. Jenis kepemilikan lahan : 1. Milik sendiri
2. Sewa

C.6. Biaya variabel usahatani di luar tenaga kerja

No.	Jenis	Kuantitas	Harga	Keterangan
1	Bibit/benih			
2	Pupuk Organik			
	-			
	-			
	-			

3	Pupuk Anorganik - - - -			
4	Pestisida - - - -			
5.	Karung			
6.				
7.				

C.7. Biaya tenaga kerja

C.7.1 Biaya tenaga kerja dalam keluarga

No.	Kegiatan	Laki-laki			Perempuan		
		Jumlah	Jam/Hari	Upah	Jumlah	Jam/Hari	Upah
1	Pembersihan Lahan						
2	Pemupukan						
3	Penyemprotan						
4	Pemeliharaan						
5	Pemanenan						
6	Pengangkutan						

C.7.2 Biaya tenaga kerja luar keluarga

No.	Kegiatan	Laki-laki			Perempuan		
		Jumlah	Jam/Hari	Upah (Rp/hari)	Jumlah	Jam/Hari	Upah (Rp/hari)
1	Pembersihan Lahan						
2	Pemupukan						
3	Penyemprotan						
4	Pemeliharaan						
5	Pemanenan						
6	Pengangkutan						

C.8. Biaya Tetap Usahatani

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Cangkul				
2	Arit				
3	Gunting pangkas				
4	Timba				
5					
6					
7					

C.9. Biaya Lain-Lain

No.	Uraian	Biaya
1	Biaya sewa lahan	
2	Pajak lahan (PBB)	
3	Biaya perbaikan lahan	
4	Transportasi	
5	Irigasi	
6		

C.10. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ternak

BAGIAN D: DATA PENGELUARAN RUMAH TANGGA

D.1. Pengeluaran Pangan Rumah Tangga (*dalam 1 bulan*)

No.	Komoditas	Kuantitas	Harga
1	Beras		
2	Sumber karbohidrat lainnya		
	-		
	-		
	-		
3	Gula pasir		
4	Minyak goreng		
5	Daging sapi		
6	Daging ayam		
7	Telur ayam		
8	Susu		
9	Sayur mayur		
10	Bumbu dapur		
11	Teh		

12	Kopi		
----	------	--	--

D.2. Pengeluaran Rumah Tangga Non Pangan (*dalam 1 bulan*)

No.	Komoditas	Kuantitas	Harga
1	Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> - Iuran BPJS - Biaya rawat jalan - - 		
2	Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> - Biaya sekolah SD - Biaya sekolah SMP - Biaya sekolah SMA - UKT PT - Pembayaran akademi - 		
3	Listrik		
4	Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Pembelian paket data - Pembelian pulsa - Pembayaran wifi - Pembayaran telepon kabel 		
5	Kebersihan <ul style="list-style-type: none"> - Iuran kebersihan - Pembelian alat kebersihan - - - 		
6	Pakaian		
7	Sepatu		
8	Barang hobi dan jasa		
9	Bahan bakar <ul style="list-style-type: none"> - Gas LPG - Minyak tanah - Solar - 		
10	Transportasi <ul style="list-style-type: none"> - Ongkos - Bahan bakar transportasi - Biaya perbaikan 		
11	Sosial		

	<ul style="list-style-type: none"> - Iuran keamanan - Iuran PKK - oke..... 		
12	Pajak <ul style="list-style-type: none"> - Pajak kendaraan - PBB - 		
13	Biaya perbaikan rumah		
14	Keperluan untuk upacara adat <ul style="list-style-type: none"> - Iuran - Properti - Tabungan - - 		

BAGIAN E: DATA PENERIMAAN, PENDAPATAN, DAN BIAYA USAHA TERNAK

Jenis komoditas usahatani 1:.....

E.1. Jumlah hewan ternak : ekor

E.2. Lama pemeliharaan : bulan

E.3. Kepemilikan kandang : 1. Milik sendiri
2. Sewa

E.4. Luas kandang : m²

E.5. Harga jual : Rp..... ekor

E.6. Biaya variabel usahatani di luar tenaga kerja

No.	Jenis	Kuantitas	Harga	Keterangan
1	Bibit Ternak			
2	Pakan ternak <ul style="list-style-type: none"> - - - 			
3	Obat-obatan <ul style="list-style-type: none"> - - - - 			
4	Vitamin			

	-			
	-			
	-			
	-			
5.				
6.				
7.				

E.7. Biaya tenaga kerja

E.7.1 Biaya tenaga kerja dalam keluarga

No.	Kegiatan	Laki-laki			Perempuan		
		Jumlah	Jam/Hari	Upah	Jumlah	Jam/Hari	Upah
1	Pembersihan Kandang						
2	Perawatan						
3	Jasa Angkut						

E.7.2 Biaya tenaga kerja luar keluarga

No.	Kegiatan	Laki-laki			Perempuan		
		Jumlah	Jam/Hari	Upah (Rp/hari)	Jumlah	Jam/Hari	Upah (Rp/hari)
1	Pembersihan Kandang						
2	Perawatan						
3	Jasa Angkut						

E.8. Biaya Tetap Usaha Ternak

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Kandang				
2	Pajak Kandang				
3	Listrik				
4	Air				
5	Alat: <ul style="list-style-type: none"> - Timba - Lampu - Selang - Sapu - Cikrak 				

	- - - -				
6					
7					

Catatan:

DOKUMENTASI

